

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

2021

PT Bank ANZ Indonesia



LAPORAN TAHUNAN  
*ANNUAL REPORT*

---

PT Bank ANZ Indonesia  
2021



## DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

### I. PROFIL ANZ / ANZ PROFILE

Tentang ANZ / <i>About ANZ</i>	3
Visi / <i>Vision</i>	4
Misi / <i>Mission</i>	4
Kinerja Utama 2021 / <i>2021 Key Performances</i>	5
Peristiwa Penting / <i>Event Highlights</i>	5

### II. MANAJEMEN ANZ / ANZ MANAGEMENT

Profil Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Profile</i>	7
Penilaian Dewan Komisaris terhadap Kinerja Dewan Direksi / <i>Assessment</i>	9
Profil Direksi / <i>Board of Directors Profile</i>	10

### III. BISNIS ANZ / ANZ BUSINESS

Latar Belakang / <i>Background</i>	13
Strategi Dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Bank / <i>Management Strategy and Policies in Developing Our Business</i>	13
Proyeksi 2022 / <i>2022 Outlook</i>	14
Perbankan Institusional / <i>Institutional Bank</i>	15
Global Markets / <i>Global Markets</i>	15

### IV. KINERJA ANZ / ANZ PERFORMANCE

Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	17
Kepatuhan / <i>Compliance</i>	18
Legal / <i>Legal</i>	19
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	20
Laporan Manajemen Risiko / <i>Risk Management Report</i>	21
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi / <i>Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion</i>	57
Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance</i>	62
Posisi Keuangan / <i>Financial Position</i>	63
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk / <i>Financial Performance of Parent Company Data</i>	74
Perusahaan / <i>Corporate Data</i>	76
Informasi Pemegang Saham / <i>Shareholder Information</i>	77
Pejabat Eksekutif / <i>Executive Officer</i>	79
Produk dan Layanan, Kantor Pusat, Mitra dan Jaringan Kerja Utama / <i>Products and Services / Head Office / Major Partners and Networks</i>	80

### V. TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

### VI. LAPORAN KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY REPORT

### VII. LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENT

PROFIL ANZ  
*ANZ PROFILE*

---

PT Bank ANZ Indonesia  
Laporan Tahunan | 2021 | *Annual Report*



## TENTANG ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Pada bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan aset/liabilitas Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi dengan kuat dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan. Khusus untuk Indonesia, proses penjualan tersebut telah selesai pada bulan Februari 2018.

ANZ Indonesia kini sepenuhnya berfokus untuk melayani nasabah Perbankan Institutional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang kompetitif dan memiliki nilai tambah seperti perbankan korporasi, *treasury*, *trade finance*, dan *cash management*.

Per bulan Agustus 2021, ANZ Indonesia memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings.

## ABOUT ANZ

*In 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as ANZ Grindlays representative office.*

*Subsequently, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank to PT ANZ Panin Bank.*

*ANZ Group and Panin Bank further injected capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.*

*On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "The Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.*

*In October 2016, ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth assets/liabilities in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future. For Indonesia, the sale process was completed on February 2018.*

*ANZ Indonesia is now fully focused on serving its Institutional Banking customers by offering a competitive and value added range of products and services such as corporate banking, treasury, trade finance and cash management services.*

*As of August 2021, ANZ Indonesia was assigned AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings.*

## VISI

Menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

## MISI

ANZ Indonesia telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di dalam segmentasi bank di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

- Misi Bank tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan mengutamakan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

## VISION

*To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia.*

*The Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute and inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.*

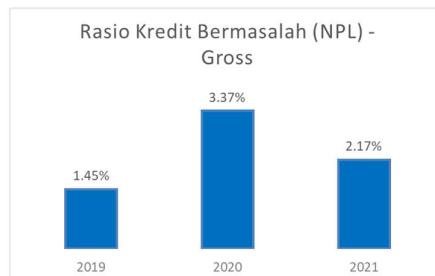
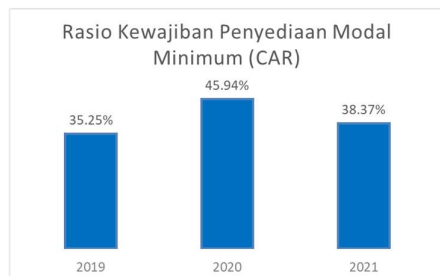
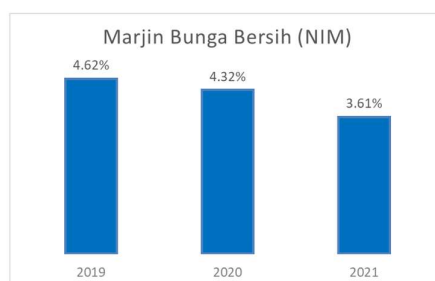
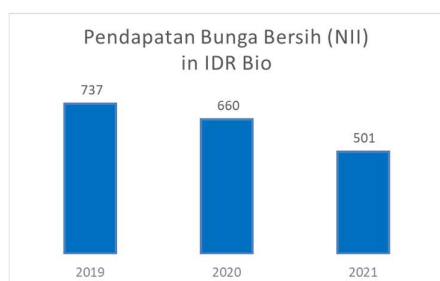
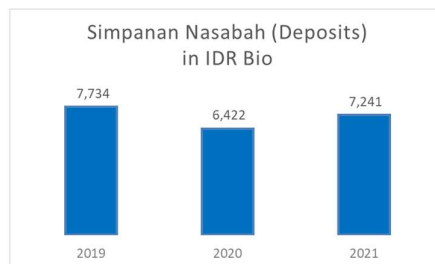
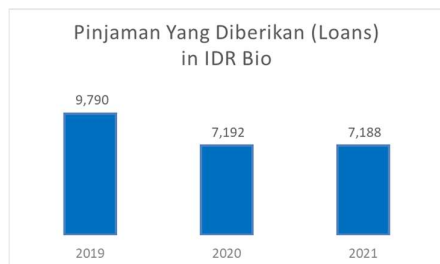
*Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive".*

## MISSION

*ANZ Indonesia has built a strong foundation with a leading market position in our particular bank segment in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.*

- *Our mission has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *The Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *The Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *The Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future.*
- *The Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

## KINERJA UTAMA 2021



## PERISTIWA PENTING

### Februari 2021

ANZ menempati posisi nomor satu untuk *overall relationship quality* di seluruh Asia untuk empat tahun berturut-turut menurut *Greenwich Associates 2021 Asian Large Corporate Banking Study*.

### Desember 2021

ANZ menerima penghargaan "The 2021 Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT103 STP Rate 99.71%" dari JP Morgan Chase.

### Februari 2022

ANZ melakukan perubahan struktur pada Dewan Komisarisnya, pengangkatan Komisaris Utama Independen efektif per 14 Februari 2022 kemudian dibuatkan Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No. 25 tertanggal 16 Februari 2022 dan pengangkatan Komisaris Independen efektif 1 April 2022 kemudian dibuatkan Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No. 32 tertanggal 12 April 2022, maka susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama Independen: Ruth Susiyana Setiabudi
- Komisaris: Lau Hong Swee
- Komisaris Independen: Jeny Gono

## 2021 KEY PERFORMANCES

## EVENT HIGHLIGHTS

### February 2021

ANZ ranked number one position for *overall relationship quality* in Asia for the fourth consecutive year according to *Greenwich Associates 2021 Asian Large Corporate Banking study*.

### December 2021

ANZ was awarded "The 2021 Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT103 STP Rate 99.71%" awarded by JP Morgan Chase.

### February 2022

ANZ made changes to the structure of its Board of Commissioners, the appointment of the Independent President Commissioner was effective as of February 14, 2022, then the Notarial Deed of Mala Mukti, SH, LL.M No. 25 dated February 16, 2022 and the appointment of the Independent Commissioner effective April 1, 2022 then made the Notarial Deed of Mala Mukti, SH, LL.M No. 32 dated April 12, 2022, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

- Independent President Commissioner: Ruth Susiyana Setiabudi
- Commissioner: Lau Hong Swee
- Independent Commissioner: Jeny Gono

MANAJEMEN ANZ  
*ANZ MANAGEMENT*

---

PT Bank ANZ Indonesia  
Laporan Tahunan | 2021 | *Annual Report*





## PROFIL DEWAN KOMISARIS

### **SITY LEO SAMUDERA**

*Komisaris Utama Independen*

Warga negara Indonesia, Sity Leo Samudera memiliki gelar *Bachelor of Commerce* di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia. Ia pernah menjadi *President Director/Managing Director* Barclays Capital Indonesia selama empat tahun. Dalam masa itu ia memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelumnya, ia bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Ia juga menjadi Direktur Perbankan Institusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan institusional sebelum diangkat menjadi komisaris.

Sity memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris utama independen ANZ Indonesia pada 14 Februari 2018 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 28 Februari 2018.

### **RUTH SETIABUDI**

*Komisaris Independen*

Warga negara Indonesia, Ruth Setiabudi memiliki gelar *Bachelor of Business Administration* dan *Master of Science Management System and Statistics* dari Universitas Northrop, California, Amerika Serikat.

Ia adalah pensiunan bankir dan eksekutif dengan lebih dari 28 tahun pengalaman dalam jasa keuangan. Ia membawa banyak keahlian terutama di bidang-bidang seperti sistem pelaporan bank, produk treasury, manajemen treasury, dan manajemen operasi perbankan.

Sebelum pensiun, ia bekerja pada Chase Manhattan Bank dan JPMorgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager.

Ruth memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 10 Januari 2019 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 18 Januari 2019.

## BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

### **SITY LEO SAMUDERA**

*President Commissioner (Independent)*

*An Indonesian citizen, Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia. She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.*

*Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She was also the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities before she was appointed as commissioner.*

*Sity has obtained OJK approval as President Commissioner (Independent) of ANZ Indonesia on 14 February 2018, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT. Bank ANZ Indonesia dated 28 February 2018.*

### **RUTH SETIABUDI**

*Independent Commissioner*

*An Indonesian citizen, Ruth Setiabudi holds a Bachelor of Business Administration and Master of Science Management System and Statistics from the Northrop University, California, USA.*

*She is a retired banker and experienced executive with over 28 years of experience in financial services. She brings a wealth of expertise with particular strengths in areas such as bank reporting system, treasury products, treasury management, and banking operation management.*

*Before retiring, she worked for Chase Manhattan Bank and JPMorgan Chase Bank with her last position as Branch Manager.*

*Ruth has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 10 January 2019, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT. Bank ANZ Indonesia dated 18 January 2019.*

**HONG SWEE LAU**

Komisaris

Hong Swee adalah banker senior dengan pengalaman 30 tahun di industri finansial. Pengalaman Hong Swee termasuk Business Development, Manajemen Resiko dan Tata Kelola (Governance).

Hong Swee diangkat sebagai *Country Head* ANZ Taiwan pada Mei 2020. Sebelum itu, Hong Swee menjabat sebagai *Chief Risk Officer* untuk ANZ Singapura dan Asia dimana dia bertanggung jawab untuk memastikan integritas finansial dan reputasi bisnis ANZ melalui manajemen dan tata kelola yang efektif terhadap resiko Bank di berbagai negara di Asia.

Hong Swee bergabung dengan ANZ di tahun 2009 sebagai *Chief Risk Officer* di ANZ Taiwan sebelum menjadi *Chief Risk Officer* di ANZ China pada tahun 2013.

Hong Swee memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris ANZ Indonesia pada 6 Desember 2017 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 31 Januari 2018.

**HONG SWEE LAU**

Commissioner

*Hong Swee is a senior banker with 30 years of experience in the financial services industry. His work experience includes Business Development, Risk management and Governance.*

*He was appointed as the Country Head of ANZ Taiwan in May 2020. Prior to that Hong Swee was the Chief Risk Officer for ANZ Singapore and Asia where he was responsible for ensuring the financial and reputational integrity of ANZ's business through the effective management and governance of the Bank's risks in various Asian countries.*

*Hong Swee joined ANZ in 2009 as Chief Risk Officer, ANZ Taiwan before taking on the role of Chief Risk Officer, ANZ China in 2013.*

*Hong Swee has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 6 December 2017, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT. Bank ANZ Indonesia dated 31 January 2018.*

## PENILAIAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA DEWAN DIREKSI

Perekonomian global saat ini telah memasuki tahap pemulihan di tengah masih berlangsungnya pandemi COVID-19 selama hampir dua tahun terakhir. Beberapa tanda-tanda perbaikan baik dari indikator kesehatan maupun ekonomi sudah mulai terlihat pada tahun 2021. Perekonomian nasional sempat melambat karena penyebaran varian Delta dan Omicron dari COVID-19. Namun, respons pemerintah yang baik dengan implementasi strategi vaksinasi yang cukup tepat sasaran dan pengendalian pandemi secara terintegrasi mampu membuat pertumbuhan ekonomi nasional kembali meningkat secara gradual seiring dibukanya aktivitas ekonomi secara bertahap.

Kami menyadari bahwa pandemi yang dimulai sejak 2020 adalah tantangan berat bagi industri perbankan, terutama dengan penurunan ekonomi yang disebabkan pandemi global COVID-19. Namun demikian, kami melihat bahwa direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik yang salah satu nya terlihat dari kinerja pada tahun 2021

Kami selalu berupaya memberikan arahan kepada Executive Committee (Exco) melalui mekanisme yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Exco telah menanggapi tantangan tersebut dengan tepat, sehingga membawa PT. ANZ Indonesia ke kinerja yang baik di tahun 2021. Selama tahun 2021, kami mempertahankan komunikasi yang baik dan berkesinambungan dengan Exco untuk membahas masalah-masalah signifikan di Bank, termasuk masalah-masalah untuk memitigasi risiko pandemi COVID-19 terhadap karyawan dan bisnis kami serta terus melayani kliennya dalam batasan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 dan tidak ada gangguan material pada layanan yang disediakan oleh penyedia layanan afiliasi kami.

Manajemen Bank telah mengimplementasikan tata kelola manajemen risiko yang baik dalam kegiatan operasional bisnisnya dan menciptakan struktur kontrol yang memadai untuk mengelola risiko-risiko inheren yang dianggap memiliki pengaruh secara langsung terhadap strategi bisnis Bank. Manajemen terlibat secara aktif dalam identifikasi dan pemantauan seluruh risiko Bank. Risiko-risiko tersebut terutama terkait dengan peluncuran produk baru, aktivitas baru dan dampak atas perubahan pasar terhadap seluruh kegiatan bisnis Bank.

Di samping itu, manajemen secara aktif ikut serta dalam mengelola risiko untuk memastikan tersedianya kebijakan dan limit yang didukung oleh prosedur, pelaporan dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisa secara akurat dan tepat waktu. Termasuk di dalam hal ini adalah, langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi perubahan pasar. Sementara itu, Bank memiliki prosedur kebijakan internal dan audit yang cukup komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.

## ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS ON PERFORMANCE OF BOARD OF DIRECTORS

*The global economy is currently entering the recovery stage amidst the ongoing COVID-19 pandemic for almost two years. Some signs of improvement in both health and economic indicators have begun to be seen in 2021. The national economy had slowed down due to the spread of the Delta and Omicron variants of COVID-19. However, the government's good response with the implementation of a well-targeted vaccination strategy and integrated pandemic control was able to make the national economic growth increase gradually as economic activity gradually opened.*

*We recognize that the pandemic that started in 2020 is a tough challenge for the banking industry, especially with the economic downturn caused by the global COVID-19 pandemic. However, we see that the board of directors has carried out their duties well, one of which can be seen from the performance in 2021*

*We always try to provide direction to the Executive Committee (Exco) through mechanisms regulated in applicable laws and regulations and encourage them to always apply and demonstrate the principles of Good Corporate Governance. Exco has responded to the challenge appropriately, thus bringing PT. ANZ Indonesia to a good performance in 2021. During 2021, we maintained good and continuous communication with Exco to discuss significant issues at the Bank, including issues to mitigate the risks of the COVID-19 pandemic to our employees and business and continue to serve its clients within the restrictions imposed during the COVID-19 pandemic and there is no material disruption to the services provided by our affiliated service providers.*

*The Bank's management has implemented good risk management governance in its business operations and created an adequate control structure to manage inherent risks that are considered to have a direct influence on the Bank's business strategy. Management is actively involved in the identification and monitoring of all Bank risks. These risks are mainly related to the launch of new products, new activities and the impact of market changes on all of the Bank's business activities.*

*In addition, management actively participates in managing risk to ensure the availability of policies and limits that are supported by procedures, reporting and information systems that provide accurate and timely information and analysis. This includes the steps that must be taken to cope with market changes. Meanwhile, the Bank has internal policy and audit procedures that are quite comprehensive and in accordance with the size and complexity of the Bank's business.*

## PROFIL DIREKSI

### **MARK FITZ-GERALD**

*Direktur Utama*

Mark Fitz-Gerald bergabung dengan ANZ Indonesia di bulan November 2016 dan saat ini merupakan Direktur Utama.

Mark memiliki beragam pengalaman di posisi senior manajemen di berbagai bisnis mancanegara, Australasia, Timur Tengah dan Asia termasuk Indonesia. Setelah ditugaskan di beberapa negara, Mark ditunjuk menjadi Country Head untuk Citigroup di Selandia Baru pada tahun 2005. Pada tahun 2010, Mark bergabung dengan Westpac di Selandia Baru dimana Mark memegang berbagai posisi termasuk di perbankan *Wealth* dan Bisnis. Selain itu, Mark juga terlibat di berbagai aktivitas yang memiliki fokus pada perdagangan internasional dan pendidikan.

Mark diangkat sebagai Direktur Utama sejak September 2019.

### **Andreas Pranawadjati**

*Direktur Kepatuhan*

Andreas Pranawadjati meraih gelar Bachelor dari Universitas Universitas Katolik Atmajaya dan diangkat sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan Juli 2021.

Andreas memiliki pengalaman di area Keuangan, Risiko dan Kepatuhan. Sebelum menjadi Direktur Kepatuhan di PT. ANZ Bank Indonesia, Andreas memiliki beberapa jabatan penting di bagian pelaporan ke regulator, keuangan, dan risiko operasional di HSBC dan Standard Chartered Bank selama 12 tahun. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di Standard Chartered Bank di 2008, dan beberapa posisi senior di bagian Kepatuhan dan Pencucian Uang di PT. Bank Maybank dan PT. Bank ICBC Indonesia sebelum menjabat Direktur Kepatuhan di Bank of America, Jakarta.

Sepanjang karirnya, Andreas berperan aktif dalam beberapa task force internal terkait dengan dana pensiun/kesehatan, sebagai *Champion* staff counselling serta terlibat dalam organisasi perbankan seperti Perbina dan FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan).

### **BENNY WICAKSANA**

*Direktur Markets*

Benny Hastika Wicaksana Aroeman bergabung dengan ANZ Indonesia sejak Februari 2019. Ia memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam berbagai peran di lembaga keuangan terkenal seperti Deutsche Bank, HSBC dan DBS. Sebelum bergabung dengan ANZ, Benny adalah Head of Corporate Sales di DBS Bank yang memimpin bisnis selama 12 tahun. Dia juga memegang posisi serupa di HSBC sebagai Deputy Head of Corporate Sales dan telah bekerja untuk Deutsche Bank sebagai Senior Corporate Dealer. Benny memiliki peran aktif dalam ACI FMA (Financial Markets Association) Indonesia dan Kelompok Kerja IFEMC (Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Dia memegang gelar Master of Business Administration dari Vrije Universiteit di Belgia dan gelar Bachelor of Science dari University of Maryland.

## BOARD OF DIRECTORS PROFILE

### **MARK FITZ-GERALD**

*President Director*

*Mark Fitz-Gerald joined ANZ Indonesia in November 2016 and is currently President Director.*

*Mark has extensive senior leadership experience across a variety of businesses in Australasia, the Middle East and Asia, including Indonesia. After several international assignments, Mark was appointed Citigroup's Country Head to New Zealand in 2005. In 2010 Mark moved to Westpac NZ where he led a number of key divisions including Wealth and Business Banking. In addition to these roles, Mark has had a variety of governance positions with a particular focus on building international trade and educational linkages.*

*Mark was appointed as President Director since September 2019.*

### **Andreas Pranawadjati**

*Director of Compliance*

*Andreas Pranawadjati joined ANZ Indonesia as Compliance Director since July 2021 and holds a bachelor degree from Atmajaya Catholic University.*

*Andreas has good wide ranging experience in Finance, Risk and Compliance. Prior to joining ANZ Indonesia, Andreas held a number of key positions in the area of regulatory reporting, finance and operational risk in HSBC and Standard Chartered Bank for almost 12 years. His career in Compliance started at Standard Chartered Bank in 2008, and several senior positions in the Compliance and Anti Money Laundering area at PT. Bank Maybank Indonesia and PT. Bank ICBC Indonesia before joining Bank of America Jakarta as Compliance Director.*

*Throughout his career, Andreas is actively involved in various internal task force related with pension or health funds as well as the champion for counselling for staff and involved in banking organizations such as PERBINA and Compliance Director Communication Forum.*

### **BENNY WICAKSANA**

*Director of Markets*

*Benny Hastika Wicaksana Aroeman joined ANZ Indonesia since February 2019. He has over 20 years of Markets experience in various roles in well-known financial institutions like Deutsche Bank, HSBC and DBS. Prior to joining ANZ, Benny was the Head of Sales at DBS Bank leading the business for 12 years. He also held similar positions at HSBC as Deputy Head of Corporate Sales and has worked for Deutsche Bank as a Senior Corporate Dealer. Benny has an active role in the ACI FMA (Financial Markets Association) Indonesia and the Working Group IFEMC (Indonesia Foreign Exchange Market Committee).*

*He holds a Master of Business Administration from Vrije Universiteit in Belgium and a Bachelor of Science from the University of Maryland.*

**MUJUR TANDI**

Direktur Operasional

Mujur Tandi memiliki gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

Mujur memulai karirnya di dunia perbankan di awal tahun 2000. Sebelum bergabung dengan PT Bank ANZ Indonesia di tahun 2008, Mujur bekerja di Standard Chartered Bank sejak tahun 2003. Di sepuluh tahun pertama karier perbankannya, Mujur memegang beberapa jabatan di bagian Manajemen Risiko, termasuk *Credit Policy*, *Credit MIS*, *Fraud Management*, serta *Risk Analytics & Modelling*. Mujur bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai *Head of Credit Risk & Collection* dan sejak itu telah rotasi ke berbagai divisi Operasional termasuk di Operational Kredit, Operasional Cabang, *Transformation*, dan Operasional Institusional.

Mujur berperan aktif sebagai koordinator dalam program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environmental Sustainability* di ANZ Indonesia.

Mujur diangkat menjadi Chief Operating Officer di bulan Januari 2016 dan duduk di jajaran Direksi sejak Januari 2018.

**STEPHANIE ANGELIN**

Direktur Keuangan

Pada bulan Februari 2017, Stephanie bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai Chief Financial Officer.

Stephanie memulai karier perbankannya dengan Bank Commonwealth Australia (CBA) di Sydney pada tahun 2000. Sejak bergabung dengan CBA, beliau memegang sejumlah posisi penting di bagian keuangan (Finance) baik di Australia maupun di Indonesia sebelum beliau bergabung dengan DBS Indonesia di tahun 2011.

Memiliki perhatian dan keinginan untuk mengembangkan kepemimpinan perempuan, saat ini Stephanie secara aktif memberikan mentoring kepada pelaku perbankan profesional dan mengetuai komite yang mempromosikan keragaman gender (*gender diversity*) di ANZ Indonesia.

Stephanie memiliki gelar sarjana Commerce di bidang Finance and International Business dan gelar Master of Commerce dari University of New South Wales, Sydney.

**MUJUR TANDI**

Director of Operations

*Mujur Tandi holds a bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia.*

*He started his banking career in early 2000. Prior to joining PT Bank ANZ Indonesia in 2008, Mujur worked with Standard Chartered Bank since 2003. In the first ten years of his banking career, he was highly involved in Risk i.e Credit Policy, Credit MIS, Fraud Management as well as Risk Analytics & Modelling. He joined ANZ Indonesia as Head of Credit Risk & Collection and rotated to various Operations divisions, including Credit Operations, Branch Operations, Operations Transformation and Institutional Operations.*

*Mujur is actively involved as a coordinator for Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental Sustainability Programs in ANZ Indonesia.*

*Mujur was appointed as Chief Operating Officer since January 2016 and assigned as a Director since January 2018.*

**STEPHANIE ANGELIN**

Director of Finance

*Stephanie joined ANZ Indonesia as CFO in February 2017.*

*Stephanie started her banking career with Commonwealth Bank of Australia in Sydney in 2000. She held a number of key finance positions in CBA, both in Australia and Indonesia, before joining DBS Bank Indonesia in 2011.*

*Passionate in advancing women leadership, Stephanie actively mentors other banking professionals and chairs the committee that promotes gender diversity in ANZ Indonesia.*

*Stephanie holds a Bachelor of Commerce in Finance and International Business, and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Sydney.*

BISNIS ANZ  
*ANZ BUSINESS*

---

PT Bank ANZ Indonesia  
Laporan Tahunan | 2021 | *Annual Report*



## LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi.

Selain itu ANZ dengan dukungan tim yang kuat dikenal dan diakui karena keahliannya serta memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas yaitu segmen-segmen terpilih di sektor BUMN, *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah Bank.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan regional yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

## STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

### **Perbankan Institusional**

- a. Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor- sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets, Transaction Banking dan Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- b. Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia.
- c. Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.
- d. Meskipun preferensi Bank adalah untuk menambah asset berupa pinjaman secara local, Bank mempertimbangkan untuk mencatatkan asset tambahan hingga USD 120m dalam Transaksi Partisipasi Resiko berjangka panjang untuk memastikan Bank tetap memiliki harga yang kompetitif di pasar untuk mendukung nasabah Bank.

## BACKGROUND

*As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides services encompassing Institutional/ Corporate Banking.*

*ANZ also recognized and respected for its expertise and the clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors, including state-owned enterprises (SOE), Global Subsidiaries Group (GSG), banks and other financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, transportation and logistics, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.*

*ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.*

*ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive regional networks, and the quality of its expert staff.*

## MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

### **Institutional Banking**

- a. *Bank will focus on selected Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.*
- b. *To deliver these customer benefits, Bank will continuously invest in our human capital.*
- c. *Bank's focus on operational and credit risk management will always be high and we will ensure growth through sound risk management practises and good governance.*
- d. *Although Bank preference is to book loan asset locally, to ensure the Bank remains price competitive in the market to support our clients, we will maintain capacity to book additional assets up to USD 120m under long-term MRPA.*



## PROYEKSI 2022

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan menguat kembali di kuartal mendatang, dibantu oleh situasi pandemik yang membaik serta dibukanya kembali roda-roda perekonomian. Dengan statusnya sebagai eksportir utama di sektor energi, perekonomian Indonesia kemungkinan akan terisolasi dari dampak langsung konflik Ukraina-Rusia. Hubungan perdagangan langsung dengan Rusia dan Ukraina selama ini juga bersifat sederhana. Konflik yang berlangsung dapat menghadirkan risiko kenaikan inflasi, tetapi dorongan yang kuat dari pendapatan sektor komoditas memberikan pemerintah beberapa penyangga untuk membatasi ancaman terhadap daya beli konsumen. Neraca fiskal Indonesia di awal tahun 2022 memiliki catatan yang solid, dan pemerintah memperkirakan defisit setahun penuh berada di bawah target awalnya sebesar 4,85% dari PDB. Bank Indonesia (BI) telah mulai menaikkan rasio Giro Wajib Minimum bank secara bertahap, tetapi tetap menekankan bahwa tingkat suku bunga akan dipertahankan di level rendah sampai ada tanda-tanda yang jelas yang memberikan tekanan kepada harga-harga secara fundamental. Kami percaya bahwa kondisi domestik untuk kenaikan suku bunga akan datang sekitar pertengahan 2022, dan skenario dasar kami adalah kenaikan suku bunga BI akan dimulai pada Triwulan ke-3 karena ketahanan Rupiah akan memberi BI ruang untuk bersikap sabar. Namun, kombinasi dari Fed yang agresif dan prioritas BI pada stabilitas akan berarti pula bahwa langkah-langkah untuk menyeimbangkan resiko cenderung menjadi lebih awal dari apa yang diharapkan.

Di tahun 2022, ANZ akan terus membangun pondasi yang kuat yang telah dimiliki di Indonesia. Bank akan fokus pada nasabah Institutional di sektor dan industri yang ditargetkan, yang menghargai jaringan dan kapabilitas Bank, dan pada saat yang bersamaan menanamkan budaya kredit proaktif berdasarkan kapabilitas bankir yang kuat.

## 2022 OUTLOOK

*Indonesia's economy is expected to regain a firmer footing in the coming quarters, helped by an improving virus situation and the associated economic reopening. Given its status as a major net energy exporter, Indonesia's economy is likely to be insulated from the immediate repercussions of the Ukraine-Russia conflict. Its direct trade links with both Russia and Ukraine are also modest. The conflict presents upside risks to inflation, but the associated boost to commodity-related revenues should provide the government with some buffer to limit any hit to consumers' purchasing power. Indonesia's fiscal balance started 2022 on a solid note, and the government expects the full-year deficit to be below its original target of 4.85% of GDP. Bank Indonesia (BI) has started to hike the reserve requirement ratio for banks in phases, but the central bank has emphasized that the policy rate will be kept low until there are clear signs of fundamental price pressure. We believe that the domestic conditions for a rate hike will come together around mid-2022, and our baseline scenario is for BI's rate lift-off to start in Q3 as the IDR's resilience will give BI scope to be patient. Still, the combination of a hawkish Fed and BI's priority on stability means the balance of risks is tilted toward an earlier than expected move.*

*In 2022, ANZ will continue to build on the strong foundation we have in Indonesia. We will focus on Institutional customers in the targeted sectors and industries who value our network and capabilities whilst embedding a proactive credit culture built on a foundation of well-rounded capable bankers.*



## PERBANKAN INSTITUTIONAL

Bank memiliki beberapa hubungan bisnis yang penting dan signifikan dengan BUMN, dengan total nilai sekitar 13,8 milyar dollar dalam 7 tahun terakhir dan telah memiliki posisi cukup baik dalam menyediakan pembiayaan di sektor pengembangan minyak dan gas, dan juga di sektor telekomunikasi, energi dan sektor jasa keuangan.

Bank menyediakan hubungan antara pemodal luar negeri dan investor yang berlokasi di Indonesia dengan cara membantu perusahaan Indonesia untuk mendapatkan modal kerja, membangun bisnisnya, menciptakan peluang kerja dan membantu laju pertumbuhan perekonomian dan pembangunan.

Bank juga mendukung Institusi Keuangan Indonesia dengan menyediakan akses kepada Debt Capital Market untuk mendanai pertumbuhan aset institusi tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka memberikan pinjaman kepada individual, bisnis usaha kecil dan menengah.

## GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. Global Markets juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri untuk senantiasa memberikan *customer service excellence* dan memberikan pemahaman secara mendalam tentang pasar lokal guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Mengingat struktur pasar keuangan yang selalu dinamis sebagai respon terhadap perkembangan perubahan peraturan lokal dan global, kami secara proaktif memperkuat sistem Bank baik lokal maupun global agar sistem Tresuri bisa mencakup secara menyeluruh semua fungsi Tresuri yang memperkuat posisi produk dan daya saing Bank. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung platform bisnis dengan investasi infrastruktur dan penyempurnaan proses dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

## INSTITUTIONAL BANK

*Significant business is done with Government and State Owned Enterprises (Syndicated Loans deals for SOEs: US\$13.8 billion in over 7 years) and has been an important player particularly in financing the development of oil and gas sectors along with telecoms, power and financial services.*

*Provides a link between foreign savers and Indonesian based investors, by assisting Indonesian based corporates to access funding to their capital expenditure and working capital plan, in order to build their businesses, create jobs and drive economic growth and development.*

*Supports Indonesian Financial institutions by facilitating the access of SOE Banks and other financial institutions to the Debt Capital Market in order to fund their own asset growth and in turn provide loans to individuals, small business, corporates and SOEs.*

## GLOBAL MARKETS

*Global Markets provides risk management services to customers for foreign exchange and interest rates transactions and investment solutions. Global Markets also provides structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient assets and liabilities management.*

*We focus on continuously delivering customer service excellence and giving in-depth understanding of local markets in order to meet customers' needs.*

*Given the structure of financial markets that is always dynamic as a response to the development of local and global regulatory changes, we proactively strengthen the Bank's system both locally and globally so that the Treasury system can cover all Treasury functions that strengthen the Bank's products position and competitive edge. We remain committed to supporting our business platform with infrastructure investments and process improvements in order to provide the best service to customers.*

KINERJA ANZ  
*ANZ PERFORMANCES*

---

PT Bank ANZ Indonesia  
Laporan Tahunan | 2021 | *Annual Report*



## SUMBER DAYA MANUSIA

### **Talent & Culture**

Salah satu fokus utama ANZ tahun ini adalah untuk mengingatkan karyawan kami, nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya atas alasan keberadaan kami. Tujuan keberadaan ANZ adalah untuk membentuk sebuah dunia di mana manusia dan komunitas berkembang. Ini adalah ambisi yang besar, dan kami berkomitmen untuk menerapkan tujuan kami dan membuat perbedaan bagi bisnis dan masyarakat kita.

Di *Talent & Culture*, tujuan kami menjadi nyata dengan bagaimana kami menjalankan nilai – nilai dan kode etik, pengalaman yang kami ciptakan untuk karyawan beserta kebijakan, kebiasaan dan proses yang memperkuat nilai-nilai ini, kepemimpinan dan budaya.

Karyawan kami adalah salah satu faktor keberhasilan kami, maka ANZ selalu berupaya untuk membentuk tim tenaga kerja yang percaya akan nilai-nilai yang kami anut dan termotivasi untuk unggul. Pada akhir 2021, tenaga kerja kami mencakup 206 karyawan, yang terdiri dari 203 karyawan tetap dan 3 karyawan tidak tetap.

Di ANZ, kami percaya bahwa tenaga kerja yang memiliki keragaman penting untuk membentuk tim dengan keahlian dan ide-ide yang kaya. Hal ini ditunjukkan oleh profil keseimbangan Gender kami. Kami bangga bahwa pada tahun 2021, 52% karyawan kami adalah perempuan dan juga 44% dari manajer adalah perempuan. Bank sangat memperhatikan ini, dan melalui sebuah prakarsa yang disebut Forward, kami berharap untuk memberi inspirasi dan membekali para pekerja perempuan kita untuk percaya diri untuk mengejar ambisi karir mereka. Acara Forward mencakup sharing sessions untuk menyebarkan inspirasi dan kelas kepemimpinan yang disesuaikan untuk karyawan perempuan yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Pengembangan karyawan ANZ di tahun 2021 lebih banyak dilakukan secara on-line mempertimbangkan kondisi pandemic COVID-19

Pengembangan lebih diarahkan pada:

1. Menjaga ketahanan fisik dan mental dalam menghadapi kondisi yang terus berubah dan bagaimana menghadapi ketidakpastian.
2. Bagaimana tetap menjaga kerahasiaan data meski harus bekerja dari rumah.
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan digitalisasi dan memaksimalkan penggunaan teknologi dari rumah.
4. Training terkait pekerjaan tertentu
5. Refreshment Risk Management dan sertifikasi-sertifikasi wajib.

Metode pembelajaran masih dengan 70:20:10 yang mempertimbangkan beragam cara untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman staf seperti On the Job Learning (70%), pelatihan dan pengajaran (20%), dan program pembelajaran formal termasuk pembelajaran dikelas atau online (10%).

## HUMAN RESOURCES

### **Talent & Culture**

*One of the things we focused on this year was to remind our people, our clients and other stakeholders of the reason for our presence. ANZ purpose is to shape a world where people and communities thrive. It is a significant ambition, and we are committed to applying our purpose to make a difference for our business and society.*

*In Talent & Culture, our purpose comes alive in how we live our values and ethical code, the experience we create for our employees and the policies, practices and processes that reinforce these values, leadership expectations and culture.*

*Our talent is one of our success factors, and so, ANZ puts great attention to creating a winning team who share our beliefs and are motivated to excel. At the end of 2021, our workforce included 206 employees, which consisted of 203 permanent staff and 3 non-permanent staff.*

*At ANZ, we believe that diversity is important to make up a team with rich talents and ideas. This is shown by our Gender balance profile. In 2021, 52% of our employees are female and we are proud to say that 44% of all Managers are female. This is taken seriously and through an initiative called Forward where we aim to enable and inspire our female workers to strive and pursue their career ambitions. Forward events include sharing sessions to spread inspirations and leadership courses customized to future women leaders.*

*Employee development at ANZ in 2021 was emphasized on online learning considering COVID-19 pandemic situation.*

*The development focused on:*

1. *Managing mental and physical health to face The changing situation and how to manage the uncertainty.*
2. *How to ensure data security whilst working from home*
3. *How to improve digital capability and maximize technology from home.*
4. *Role-related training*
5. *Risk management refreshment and mandatory certifications*

*Our learning and development method applies the 70:20:10 principle which considers a variety of means through which the individual can develop their knowledge, skill and experience such as on the job learning (70%), coaching & mentoring (20%) and formal learning programs, including in-class and online (10%).*

Untuk Online Learning, kami terus menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis web yang memuat ribuan modul belajar baik dari internal dan eksternal, bernama Our Way of Learning (OWL) yang dapat diakses sepanjang waktu, melalui perangkat ANZ atau perangkat digital pribadi dengan metode berupa audio, video dan artikel.

*As for Online Learning, we continue to use online web learning application that contains thousands of online modules in video, audio and article format, from external and internal resources, named Our Way of Learning (OWL). OWL can be accessed 24/7 through office or personal laptop and gadget.*

### **Pengembangan Kepemimpinan**

Untuk kepemimpinan, kami berfokus pada membangun sikap sesuai dengan ANZ's New Ways of Leading. Pengembangan kepemimpinan juga dilakukan melalui coaching, pelibatan dalam project, penugasan, pelatihan di dalam kelas maupun online dan sesi sharing.

### **Leadership Development**

*For leadership we focus on establishing leadership behaviors according to ANZ's New Ways of Leading. Leadership development also being implemented through coaching, projects, assignment, in-class and online learning and sharing session.*

### **Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan** *Employee Composition Based on Educational Level*

Jenjang Pendidikan / Education Level	2021		2020	
	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage
SMA / High School	1	0.5%	1	0.5%
Diploma / Diploma	12	5.8%	14	6.5%
S1 / Undergraduate	157	76.2%	163	75.5%
S2 / Post Graduate	36	17.5%	38	17.6%
Jumlah / Total	206	100%	216	100.0%

## **KEPATUHAN**

### **Pengelolaan Risiko Kepatuhan**

Pengelolaan Risiko Kepatuhan  
Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan untuk memitigasi risiko kepatuhan di PT Bank ANZ Indonesia secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi.

## **COMPLIANCE**

### **Compliance Risk Management**

*Compliance risk management is implemented in order to mitigate PT Bank ANZ Indonesia's compliance risk on an ongoing basis with the aim to promote a culture of compliance in all our business activities and at every level of the Bank's organization.*

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terlaksananya komitmen bank serta pemantauan pada seluruh kegiatan PT Bank ANZ Indonesia agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

*The Compliance Function ensures the implementation of Bank's commitments as well as performs monitoring of all PT Bank ANZ Indonesia's activities to ensure compliance to applicable rules and regulations.*

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi sebagai berikut:

*Compliance risk management is carried out by implementing a compliance function which includes the following:*

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku

- *Implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ.*
- *Perform compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures as well as Bank activities with the provisions of the banking authorities and applicable laws and regulations;*
- *Conduct monitoring and dissemination of applicable provisions, regulations, and laws and their amendments;*
- *Ensure the Bank's compliance with commitments made by ANZ to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and / or other authorized supervisory authorities;*
- *Creating steps in order to support compliance culture in the form of identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk;*
- *Identify and analyze compliance of business plans and development of new products and activities to ensure compliance with applicable rules and regulations*

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai *second line of defence* yang menjalankan fungsi pemantauan kepatuhan terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

## LEGAL

### **Organisasi Manajemen Risiko Hukum**

ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama ANZ.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

## TEKNOLOGI INFORMASI

Aktivitas TI yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun untuk mendukung visi dan misi Bank antara lain:

*The Compliance Division acts as second line of defence which performs compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.*

*The Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the similar incidents occurring in the future.*

## LEGAL

### **Organisation of Legal Risk Management**

*ANZ has a legal unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which reports directly to the President Director of ANZ.*

*As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also engage the competent and experienced external legal consultants.*

*Legal risk management at ANZ is performed through:*

- *Legal review and provision of legal opinion on all new transactions, products as well as services to be launched by the Bank;*
- *Standardisation of legal documents for new products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;*
- *Handling and assisting relevant units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to relevant units;*
- *Assisting (i) relevant units in performing legal review related to the product and services provided by ANZ and (ii) providing legal opinions on ANZ's corporate actions.*

## INFORMATION TECHNOLOGY

*The IT activities that have been carried out for 1 (one) year to support the vision and mission of the Bank includes:*

1. Melakukan Pengembangan lanjutan pada aplikasi Compliance Application untuk memberikan peningkatan dalam penerapan kepatuhan dan upaya pengembangan untuk antarmuka APU.
  2. Melakukan pengembangan pada Compliance Portal/Sharepoint untuk menambahkan fitur auto reminder terkait kewajiban pelaporan kepada Regulator, dan pengembangan input/set reminder function yang memberikan penjelasan terkait perubahan regulasi agar dapat diimplementasikan oleh Business Unit (BU) terkait, serta pada fungsi attestation terkait regulasi.
  3. Melakukan implementasi aplikasi baru CR1 dalam proyek Antasena untuk sentralisasi pelaporan ke BI dan untuk pelaporan ke OJK
  4. Meluncurkan aplikasi E-Logbook sebagai absensi dan pencatatan untuk masuk ke Data Center WTC3
  5. Melakukan *enhancement* pada pelaporan LTKM, LTKT & LTKL sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam rangka mendukung penanggulangan terorisme, Bank juga telah menyelesaikan pengembangan dan implementasi *tools* untuk pelaporan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) sesuai persyaratan dari PPAATK, dimana laporan transaksi atas profil nasabah yang diduga terkait dengan tindak pidana pendanaan terorisme tersebut diharapkan untuk dapat dikirim dengan menggunakan XML format. Bank telah mengaplikasikan sistem SIPENDAR pada tanggal 3 Desember 2021, dan Bank telah menggunakan aplikasi SIPENDAR untuk melakukan penyaringan nama nasabah dan pihak terkait nasabah terhadap *Initial Watch List* dari PPAATK sebanyak +/- 6700 nama.
  6. Menyelesaikan penggabungan fungsi Flanz RTGS ke JITU RTGS
  7. Melakukan peningkatan pada aplikasi L&DBMS untuk mendukung pelaporan data pelatihan karyawan setiap bulannya sesuai permintaan OJK
  8. Melakukan pengembangan aplikasi Lalu Lintas Devisa (LLD) untuk mendukung Peraturan Bank Indonesia No. 21/3/PBI/2019 terkait DHE-SDA (Dana Hasil Ekspor - Sumber Daya Alam)
  9. Mengimplementasikan penambahan fitur pada system database karyawan di Apolo sebagai persiapan data untuk pelaporan terkait T&C (Talent & Culture)
  10. Melakukan pengembangan aplikasi Sales Desktop untuk mengakomodasi transaksi otomatis dari nasabah
  11. Melakukan pembaruan versi infrastruktur dan aplikasi untuk jaringan komunikasi suara (Telephony)
  12. Melakukan implementasi dan migrasi sistem operasi pada desktop dari Windows 7 ke Windows 10 beserta peningkatan aplikasi lokal yang saat ini tidak kompatibel dengan Windows 10, serta melakukan remediasi versi sistem Operasi Windows 2008 ke versi yang lebih baru
  13. Menyelesaikan pengkinian hardware dan software untuk system penyimpanan pada jaringan NetAp dan Data Domain Data, serta pengkinian versi VMWare
1. *Enhancement at Compliance Application to develop ongoing enhancement in implementation obligation and effort development for AML interface*
  2. *Enhancement of Compliance Portal/Sharepoint to add auto reminder feature related the reporting obligation to regulator and enhancement of input/set reminder function related to regulation changes for being implemented by related Business Unit (BU), as well enhancement of attestation function related to regulation.*
  3. *Implementation of new CR1 application in Antasena project to centralize reporting to BI and OJK*
  4. *Implementation of E-Logbook application for logging entry access to WTC3 Data Centre*
  5. *Enhancement on LTKM, LTKT & LTKL reporting, in accordance with applicable regulations. In order to support counter-terrorism, the Bank has also completed the development and implementation of tools for Information System for Suspected Terrorism Financing (SIPENDAR) reporting, according to PPAATK requirements, where transaction reports on customer profiles that suspected of being related to financing terrorism crime are expected to be sent using XML formats. The Bank has applied the SIPENDAR system on December 3, 2021, and the Bank has used the SIPENDAR application to filter the names of customers and its related parties against the Initial Watch List from PPAATK of +/- 6700 names.*
  6. *Completion of function merging of Flanz RTGS to JITU RTGS*
  7. *Enhancement at L&DBMS application to support monthly reports of staff's training data report to Finance Service Authority (OJK)*
  8. *Enhancement of LLD (Lalu Lintas Devisa) application to comply with PBI No. 21/3/PBI/2019 related to DHE-SDA (Dana Hasil Ekspor - Sumber Daya Alam)*
  9. *Implemented additional feature at employee database system at Apolo for T&C (Talent & Culture) reporting*
  10. *Enhancement of Sales Desktop application to enable automatic transaction from customers*
  11. *Infrastructure refreshment and application upgrade for telephony communication network*
  12. *Implementation and migration of operating system upgrade on the desktop from Windows 7 to Windows 10, as well as upgrade local application which currently incompatible with Windows 10 and Upgrade server operating system Windows 2008 to the newer version*
  13. *Completion of hardware and software upgrade for network storage system NetApp and Data Domain, as well as update the VMWare version*



## LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

### PENGUNGKAPAN PERMODALAN

#### A. Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2021 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

#### B. Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan berdasarkan profil risiko Bank, yaitu sebesar 9-10%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan:

## RISK MANAGEMENT REPORT

### CAPITAL DISCLOSURES

#### A. Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2021 showed a strong ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

#### B. Capital Adequacy

ANZ committed to maintaining the capital level above the requirement of capital adequacy ratio based on Bank's risk profile at 9-10%.

Aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Below is the Quantitative Disclosure table for the Capital Structure:

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2020 31 December 2020
	Bank	Bank
<b>I. Modal Inti (Tier 1)</b>	<b>5,987,275</b>	<b>7,693,190</b>
1. Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	5,987,275	7,693,190
1.1. Modal disetor / Paid in capital	1,650,000	1,650,000
1.2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed reserves	4,382,462	6,100,358
1.2.1 Cadangan umum / General Reserves	330,000	330,000
1.2.2 Laba tahun-tahun lalu / Previous Year profit	3,814,433	5,314,432
1.2.3 Laba tahun berjalan / Current Year profit	211,319	388,814
1.2.4 Pendapatan komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	35,069	67,112
1.2.5 Selisih Kurang antara PPAP dan CKPN atas aset produktif	(8,359)	-
1.3 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)	(45,187)	(57,168)
1.3.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deffered Tax calculation	(45,187)	(57,168)
1.3.2 Seluruh aset tidak berwujud lainnya / Intangible Assets	-	-
2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT1)	-	-
<b>II. Modal Pelengkap / Tier 2 Capital</b>	<b>108,468</b>	<b>114,342</b>
1. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)	108,468	114,342
<b>Total Modal</b>	<b>6,095,743</b>	<b>7,807,532</b>

KETERANGAN / Description	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2020 31 December 2020	KETERANGAN / Description	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2020 31 December 2020
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)			RASIO KPMM / CAR		
ATMR RISIKO KREDIT / RWA Credit Risk	11,845,668	12,699,107	Rasio CET1 / CET 1 Ratio	37.69%	45.27%
ATMR RISIKO PASAR / RWA Market Risk	2,190,247	2,367,565	Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	37.69%	45.27%
ATMR RISIKO OPERASIONAL / RWA Operational Risk	1,850,725	1,926,886	Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	0.68%	0.67%
TOTAL ATMR / TOTAL RWA	15,886,640	16,993,558	Rasio KPMM / KPMM Ratio	38.37%	45.94%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE	9.00%	9.00%	CET 1 UNTUK BUFFER / CET 1 for BUFFER		
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO / CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) / BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK		
Dari CET1 (%) / From CET1	8.32%	8.33%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) / From AT1	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%) / From Tier 2	0.68%	0.67%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.000%	0.000%

### **Laporan Manajemen Risiko**

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para *stakeholder*. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategis
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis.
- ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

### **Risk Management Report**

*ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.*

*There are 8 (eight) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:*

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Operational Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Legal Risk*
- *Reputation Risk*
- *Strategic Risk*
- *Compliance Risk*

*The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follows:*

- *The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;*
- *Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;*
- *The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;*
- *The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.*
- *ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia.*



## **RISIKO KREDIT**

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam perusahaan dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

### **Organisasi Manajemen Risiko Kredit**

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Prinsip tersebut memisahkan antara risiko kredit dan fungsi bisnis dalam memproses persetujuan kredit. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dalam ANZ.

Ada satu pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada *Chief Risk Officer* dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional.

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (non-performing loan) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi di ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi dan dikaji oleh sub komite dari Komite Kredit yaitu Komite Kebijakan Kredit, yang kemudian diserahkan ke Direksi dan Dewan Komisaris untuk persetujuan akhir.

### **Strategi Manajemen Risiko Kredit**

*Chief Risk Officer* beserta timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (return) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan risk appetite yang telah disepakati.

Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan oleh Komite Kredit untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan dan sertifikasi.

*Chief Risk Officer* dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

## **CREDIT RISK**

*Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading book.*

### **Credit Risk Management Organization**

*The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business function in processing credit approval. ANZ believes that the segregation ensures the independency of credit risk function from the origination function within ANZ.*

*There is one senior credit risk executives who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for managing Credit Risk for ANZ.*

*ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.*

*The Credit Committee holds the highest credit approval authorities in ANZ. The credit policy is evaluated and reviewed by sub-committee of Credit Committee, Credit Policy Committee, for final approval by Board of Directors and Board of Commissioners.*

### **Credit Risk Management Strategy**

*Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.*

*The highest credit approval authority lies with the Credit Committee. Individual credit approval authority is delegated by Credit Committee to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background and certification.*

*Chief Risk Officer and the credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures and related party regulations among others.*

### Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Terdapat kebijakan dan prosedur kredit ANZ yang menjadi pedoman untuk proses kredit dan operasional yang dibuat dengan mengacu pada kebijakan pemerintah dan praktik terbaik dari ANZ Group sebagai parent bank. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara tahunan dengan persetujuan akhir oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

### Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Institutional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu counterparty atau grup yang terkait counterparty tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala dan forum Credit and Market Risk Committee yang diadakan setiap dua (2) bulan.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

### Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as guidance for credit process and operations, which are in line with prevailing local regulations and best practice from ANZ Group as parent bank. Those policy and procedures are also reviewed on annual basis with final approval from Board of Directors and Commissioners.

### Credit Concentration Risk

The credit concentration risk in Institutional Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review and bi-monthly Credit and Market Risk Committee forum.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

### Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual Net amount Based on Geography – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021						31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	5,497,913	-	-	-	-	5,497,913	7,662,549	-	-	-	-	7,662,549
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	751,474	-	-	-	-	751,474	808,574	-	-	-	-	808,574
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	3,856,658	-	-	-	-	3,856,658	3,684,829	-	-	-	-	3,684,829
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	34,373	23,344	-	-	-	57,717	40,448	23,501	5	-	29	63,983
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	8,208,907	1,534,326	80,077	217,831	22,156	10,063,297	8,250,806	1,365,329	105,878	275,913	151,467	10,149,393
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	65,670	54,001	52,731	-	-	172,402
11	Aset Lainnya Other Assets	248,404	-	-	-	-	248,404	193,122	-	-	-	-	193,122
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>18,597,729</b>	<b>1,557,670</b>	<b>80,077</b>	<b>217,831</b>	<b>22,156</b>	<b>20,475,463</b>	<b>20,705,998</b>	<b>1,442,831</b>	<b>158,614</b>	<b>275,913</b>	<b>151,496</b>	<b>22,734,852</b>

#### Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu – Bank secara Individual**  
**Disclosure on Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021						31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	3,659,552	1,014,242	341,368	-	482,751	5,497,913	4,749,708	948,934	1,502,142	26,144	435,621	7,662,549
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	251,920	369,517	130,037	-	-	751,474	637,662	788	170,124	-	-	808,574
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	2,646,329	542,011	161,102	121,611	385,605	3,856,658	2,118,539	532,059	196,941	95,063	742,227	3,684,829
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	756	6,269	4,873	45,819	-	57,717	633	7,446	8,107	47,797	-	63,983
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	7,343,225	2,120,909	593,210	5,953	-	10,063,297	6,037,817	2,753,528	1,352,176	5,872	-	10,149,393
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	172,402	-	-	-	-	172,402
11	Aset Lainnya Other Assets	248,404	-	-	-	-	248,404	193,122	-	-	-	-	193,122
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>14,150,186</b>	<b>4,052,948</b>	<b>1,230,590</b>	<b>173,383</b>	<b>868,356</b>	<b>20,475,463</b>	<b>13,909,883</b>	<b>4,242,755</b>	<b>3,229,490</b>	<b>174,876</b>	<b>1,177,848</b>	<b>22,734,852</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual**  
**Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
31 Desember 2021/31 December 2021													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	526,143	-	-	-	-	-	-	239,987	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	2,721,246	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	1,136,751	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	1,377,303	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	130,269	-	-	-	-	-	-	273,352	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	95,062	-	3,856,657	-	-	-	-	3,707,253	-	238,804	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	569,830	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	5,497,912	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	37,577	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	57,717	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,600	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>5,497,912</b>	<b>751,474</b>	<b>-</b>	<b>3,856,657</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>57,717</b>	<b>10,063,299</b>	<b>-</b>	<b>248,404</b>	<b>-</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual**  
**Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
31 Desember 2020/31 December 2020													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	482,355	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	241,503	-	-	-	-	-	-	2,417,188	106,532	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	403,850	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	934,437	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	150,864	-	-	-	-	-	-	2,024,816	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	170,124	-	-	-	-	-	-	454,709	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	134,830	-	3,684,829	-	-	-	-	2,920,040	-	188,657	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	111,253	-	-	-	-	-	-	511,049	65,870	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,662,549	-	-	-	-	-	-	-	949	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	63,983	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,465	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>7,662,549</b>	<b>808,574</b>	<b>-</b>	<b>3,684,829</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>63,983</b>	<b>10,149,393</b>	<b>172,402</b>	<b>193,122</b>	<b>-</b>

### **Penilaian Risiko Kredit**

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai dengan peraturan Basel terakhir. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty* pada Perbankan Institusional dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan pricing yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian judgemental pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

SLIK yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkompilasi data kredit nasabah di perbankan termasuk nilai kualitas aktiva nasabah, fasilitas kredit dan jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

### **Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit**

Risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

### **Credit Risk Assessment**

*The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the latest Basel compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.*

*Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.*

*The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.*

*SLIK, managed by Otoritas Jasa Keuangan (OJK), compiles customers' credit-related data, including their asset quality rating, credit facility and collateral which can be used by banks in assessing credit.*

### **Credit Risk Monitoring and Controlling**

*Credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Manager in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.*

Pengkajian ulang portofolio secara reguler dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (quality assurance) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

#### **Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai**

Pinjaman lewat jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Lewat jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai.

ANZ mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset yang mengalami penurunan nilai sejalan dengan Peraturan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aktiva, yang mana prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali menjadi terganggu dan masuk kedalam kategori "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet".

#### **Pengukuran Penurunan Nilai Aset**

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi memerlukan penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

*Regular portfolio review is conducted among the credit and business teams as a monitoring tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.*

*As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.*

*Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.*

*Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.*

#### **Definition of Past Due and Impairment**

*contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired.*

*ANZ classifies an asset for being impaired in accordance to prevailing OJK Regulation on Asset Quality Rating, whereas business prospect, debtor performance, and repayment capability are adversely impacted and falling under category of "Substandard", "Doubtful", or "Loss".*

#### **Measurement of Impairment Assets**

*At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss requires any impairment provision. The financial assets require impairment provision when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.*

Bukti objektif bahwa aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai dapat meliputi antara lain wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, menurunnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

ANZ mempertimbangkan bukti perlunya penyisihan penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat aset spesifik/individual maupun secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penyisihan penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang penyisihan penurunan nilainya tidak ditinjau secara individual akan dinilai secara kolektif untuk melihat penyisihan penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk menentukan penyisihan penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang penyisihan penurunan nilainya telah ditinjau secara individual, tidak akan disertakan ke dalam penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai individual, ANZ mengadopsi kalkulasi model International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam menentukan nilai bersih terwujud atas pemulihan dan nilai penyisihan atas penurunan nilai individual tersebut.

Dalam menilai penyisihan penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan default, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat default, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-benchmark secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penyisihan penurunan nilai pada posisi neraca. Total cadangan kerugian yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

*The objective evidence that the financial assets require impairment provision can include among others default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the diminishing of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.*

*ANZ considers the evidence of the impairment provision requirement for financial assets at both the specific/individual and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment provision.*

*All significant financial assets which are not assessed as individual impairment provision are then collectively assessed for any impairment provision that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment provision by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment provision and of which an individual provision is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment provision.*

*In assessing individual impairment provision, ANZ adopts International Financial Reporting Standards (IFRS) calculation model in determining net realisable value of recoveries and the provision amount of such individual impairment provision.*

*In assessing the collective impairment provision, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

*The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment provision for on balance sheet position. Impairment provision presented below is total of continued and discontinued operation.*

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah– Bank secara Individual**  
**Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Geography– Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2021/31 December 2021						31 Desember 2020/31 December 2020					
		Wilayah Geography						Wilayah Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Gross Financial Assets	16,390,925	1,542,290	80,000	129,894	100,308	18,243,417	18,511,825	1,338,733	158,311	234,717	215,894	20,459,480
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Assets												
	a. Belum jatuh tempo/Current	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	72,690	-	-	-	87,096	159,786	161,679	-	-	-	90,551	252,230
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	72,690	-	-	-	87,096	159,786	100,795	61,544	32,025	-	90,667	285,031
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	31,969	4,426	205	1,574	160	38,334	37,305	6,661	3	2,315	1,330	47,614
5	Tagihan yang dihapus buku Write Off Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Keterangan/Remark:**

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual**  
**Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2021/31 December 2021							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	756,345	-	87,096	87,096	3,680	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	3,062,865	-	-	-	8,296	-
5	Listrikk, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	72,690	-	72,690	72,690	-	-
6	Konstruksi Construction	1,405,168	-	-	-	5,777	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	1,382,069	-	-	-	3,684	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	299,090	-	-	-	1,299	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	5,158,667	-	-	-	12,807	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	592,529	-	-	-	2,217	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	5,421,684	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	25,000	-	-	-	392	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	57,711	-	-	-	182	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	9,599	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>18,243,417</b>	<b>-</b>	<b>159,786</b>	<b>159,786</b>	<b>38,334</b>	<b>-</b>



**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi- Bank secara Individual**  
**Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector- Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2020/31 December 2020							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	414,919	-	-	-	3,775	-
4	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	5,886,007	-	78,576	118,729	7,632	-
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	400,000	-	-	-	1,051	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	599,656	-	-	14,804	1,495	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	2,040,112	-	90,551	91,404	17,637	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation and Food Providers</i>	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	586,579	-	-	42,661	4,590	-
10	Perantara keuangan <i>Financial Brokerage</i>	8,751,241	-	-	-	8,176	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing and Corporate Services</i>	736,099	-	83,103	17,433	3,033	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	976,435	-	-	-	2	-
13	Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Services</i>	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services</i>	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Services for Housing</i>	63,968	-	-	-	223	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Agency and Other International Extra Agency</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Other Services</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Activity</i>	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya <i>Others</i>	4,464	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>20,459,480</b>	<b>-</b>	<b>252,230</b>	<b>285,031</b>	<b>47,614</b>	<b>-</b>

**Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual**  
**Disclosure on Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	30 Desember 2021/ 30 December 2021		30 Desember 2020/ 30 December 2020	
		CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
1	Saldo awal CKPN <i>Beginning Balance of Impairment Provision</i>	285,027	47,618	228,077	67,101
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>	104,226	26,662	116,250	70,154
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>	-52,023	-35,945	-9,308	-89,641
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Impairment Provision for Write Off Current Year</i>	-183,814	-	-50,822	0
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other Charge (Release) for the Current Year</i>	6,370	0	834	0
	<b>Saldo akhir CKPN Ending Balance of Impairment Provision</b>	<b>159,786</b>	<b>38,334</b>	<b>285,031</b>	<b>47,614</b>

**Pendekatan Standar Risiko Kredit**

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standar dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

**Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan**

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

**Jenis Portofolio yang Menggunakan Pemeringkatan**

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

**Lembaga Pemeringkat**

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

**Credit Risk Standardised Approach**

*As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counterparty.*

**Policy on the Use of Rating**

*In determining the risk weights, ANZ uses the rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.*

**Types of Portfolio using Ratings**

*The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.*

**Rating Agencies**

*ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.*

*Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.*

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual**  
**Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

		31 Desember 2021/31 Desember 2021															
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount														Tampa Peringkat Unrated	Jumlah Total
		Lemaba Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3				
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)				
		PT ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA- (idr)AA+ to (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A- (idr)A+ to (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB- (idr)BBB+ to (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB- (idr)BB+ to (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B- (idr)B+ to (idr)B-	Kurang dari (idr)B- Below (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1 (idr)A1+ to (idr)A1	(idr)A2+ s.d A2 (idr)A2+ to A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3 (idr)A3+ to (idr)A3	Kurang dari (idr)A3 Below (idr)A3				
		PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	5,497,913	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,497,913	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	95,062	-	-	-	-	-	-	-	-	-	656,412	751,474	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		-	1,027,245	732,721	1,337,886	-	-	-	-	-	-	-	-	758,806	3,856,658	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57,717	57,717	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate		-	-	424,314	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,638,983	10,063,297	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	248,404	248,404	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>JUMLAH TOTAL</b>		-	<b>1,027,245</b>	<b>1,252,097</b>	<b>6,835,799</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>11,360,322</b>	<b>20,475,463</b>	

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual**  
**Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

		31 Desember 2020/31 December 2020													
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount													
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA- (idr)AA+ to (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A- (idr)A+ to (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB- (idr)BBB+ to (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB- (idr)BB+ to (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B- (idr)B+ to (idr)B-	Kurang dari (idr)B- Below (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1 (idr)A1+ to (idr)A1	(idr)A2+ s.d A2 (idr)A2+ to A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3 (idr)A3+ to (idr)A3	Kurang dari (idr)A3 Below (idr)A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	11,248	-	-	-	-	-	-	-	7,651,301	7,662,549
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	150,864	-	-	-	-	-	-	-	-	657,710	808,574
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		-	1,179,664	535,102	1,204,395	16,344	-	-	-	-	-	-	749,324	3,684,829
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63,983	63,983
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate		125,000	111,849	12,683	-	-	-	-	-	-	-	-	9,899,861	10,149,393
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	172,402	172,402
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	193,122	193,122
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>125,000</b>	<b>1,291,513</b>	<b>698,649</b>	<b>1,215,643</b>	<b>16,344</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>19,387,703</b>	<b>22,734,852</b>

### Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

### Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty credit risk* mostly comes from *derivative transactions*. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, and corporation.

The following table presents the Bank's *counterparty credit risk*.

### Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty: Transaksi Derivatif Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2021/31 December 2021							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	5,676,204	6,118,495	2,592,009	578,079	623,419	348,668	-	348,668
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	60,742,762	871,320	-	114,005	106,270	2,160,330	-	2,160,330
3	Lainnya Others	8,548,797	15,872,051	-	398,767	265,293	1,665,457	-	1,665,457
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>74,967,763</b>	<b>22,861,866</b>	<b>2,592,009</b>	<b>1,090,851</b>	<b>994,982</b>	<b>4,174,455</b>	<b>-</b>	<b>4,174,455</b>

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2020/31 December 2020							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	8,213,011	9,356,301	1,320,781	974,108	1,421,360	511,216	-	511,216
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	41,911,820	966,384	-	247,072	250,339	1,904,040	-	1,904,040
3	Lainnya Others	7,236,436	21,184,580	-	922,063	710,196	2,458,071	-	2,458,071
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>57,361,267</b>	<b>31,507,265</b>	<b>1,320,781</b>	<b>2,143,243</b>	<b>2,381,895</b>	<b>4,873,327</b>	<b>-</b>	<b>4,873,327</b>

**Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual**  
**Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2021/31 December 2021				31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount After CRM</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount After CRM</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	-	-	-	-	-	-	-	-

**Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual**  
**Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2021/31 December 2021				31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	637,502	637,502	-	-	163,475	163,475	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>637,502</b>	<b>637,502</b>	-	-	<b>163,475</b>	<b>163,475</b>	-	-

### **Mitigasi Risiko Kredit**

ANZ bisa mengurangi eksposur risiko kredit dengan mendapatkan jaminan atau semacam support dalam bentuk yang lain. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan ANZ.

### **Jaminan yang Layak**

ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime bank* sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standar, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Support yang lain yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

### **Manajemen Agunan**

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

### **Konsentrasi Agunan**

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standar.

### **Credit Risk Mitigation**

*ANZ may mitigate its credit risk exposure by obtaining collateral or other type of supports. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ policy.*

### **Eligible Collateral**

*ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.*

*For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.*

*For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.*

*Other support acceptable to ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy*

### **Collateral Management**

*Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.*

*The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is based on the nature of each credit exposure, facility structure and the debtor's financial strength.*

### **Concentration of Collateral**

*The concentration of collateral held by ANZ is managed as credit risk portfolio management function. By managing the concentration risk of credit portfolio in certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated.*

*The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.*

**Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual**

**Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
<b>A</b>															
<b>Eksposur Neraca</b>															
<b>On Balance Sheet</b>															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	112,549	-	-	-	-	-	112,549	9,004	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	81,644	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,644	6,532	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	43,288	-	-	-	-	43,288	3,463	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	201,900	-	6,913,796	-	-	-	7,115,696	569,256	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	238,805	-	-	-	238,805	19,104	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Neraca</b>		-	<b>81,644</b>	-	-	-	<b>314,449</b>	<b>43,288</b>	<b>7,152,601</b>	-	-	-	<b>7,591,982</b>	<b>607,359</b>	
<b>Total On Balance Sheet</b>		-	<b>81,644</b>	-	-	-	<b>314,449</b>	<b>43,288</b>	<b>7,152,601</b>	-	-	-	<b>7,591,982</b>	<b>607,359</b>	
<b>B</b>															
<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd</b>															
<b>Transaksi Rekening Administratif</b>															
<b>Off Balance Sheet</b>															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	263,188	-	-	-	-	-	263,188	21,055	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	109	-	-	-	-	-	109	9	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	10,257	-	1,057,021	-	-	-	1,067,278	85,382	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur TRA</b>		-	-	-	-	-	<b>273,554</b>	-	<b>1,057,021</b>	-	-	-	<b>1,330,576</b>	<b>106,446</b>	
<b>Total Off Balance Sheet</b>		-	-	-	-	-	<b>273,554</b>	-	<b>1,057,021</b>	-	-	-	<b>1,330,576</b>	<b>106,446</b>	
<b>C</b>															
<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan</b>															
<b>Counterparty Credit Risk</b>															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	210,833	-	-	-	1,391,690	-	-	-	-	-	1,602,523	128,202	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	1,320,587	-	-	-	1,320,587	105,647	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan</b>		-	<b>210,833</b>	-	-	-	<b>1,391,690</b>	-	<b>1,320,587</b>	-	-	-	<b>2,923,110</b>	<b>233,849</b>	
<b>Total Off Balance Sheet</b>		-	<b>210,833</b>	-	-	-	<b>1,391,690</b>	-	<b>1,320,587</b>	-	-	-	<b>2,923,110</b>	<b>233,849</b>	



**Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual**

**Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
<b>A Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	160,494	-	-	-	-	160,494	12,840
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	152,020	-	-	-	-	-	-	-	-	152,020	12,162
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	47,987	-	-	-	47,987	3,839
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	19,939	-	-	-	-	-	6,741,194	-	-	6,761,133	540,891
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	258,603	-	258,603	20,688
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	188,658	-	-	188,658	15,093
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet</b>		-	<b>171,959</b>	-	-	-	<b>160,494</b>	<b>47,987</b>	<b>6,929,852</b>	<b>258,603</b>	-	<b>7,568,895</b>	<b>605,513</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	243,793	-	-	-	-	-	-	-	-	-	243,793	19,503
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	247,916	25,000	-	-	-	-	-	-	366,991	-	639,907	51,193
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet</b>		<b>491,709</b>	<b>25,000</b>	-	-	-	-	-	-	<b>366,991</b>	-	<b>883,700</b>	<b>70,696</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	2,925	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,925	234
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	286,837	-	-	-	1,388,073	-	19,588	-	-	1,694,498	135,560
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	4,843	-	-	-	-	-	2,544,245	-	-	2,549,088	203,927
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk</b>		<b>2,925</b>	<b>291,680</b>	-	-	-	<b>1,388,073</b>	-	<b>2,563,833</b>	-	-	<b>4,246,511</b>	<b>339,721</b>

**Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual**  
**Disclosure on Net amount and Credit Risk Mitigation – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021					31 Desember 2020/31 December 2020						
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan/Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
<b>A</b>													
<b>Eksposur Neraca</b> <i>On Balance Sheet</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	4,801,924	-	-	-	-	4,801,924	7,450,342	-	-	-	7,450,342	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	225,099	-	-	-	-	225,099	320,881	-	-	-	320,881	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	663,402	326,522	-	-	-	989,924	206,628	326,522	-	-	119,894	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	57,717	-	-	-	-	57,717	63,983	-	-	-	63,983	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	7,110,705	-	166,597	-	-	6,944,108	7,052,306	166,597	-	-	6,885,709	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	172,402	-	-	-	172,402	
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	248,405	-	-	-	-	248,405	193,122	-	-	-	193,122	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Neraca</b> <i>Total On Balance Sheet</i>		<b>11,780,448</b>	<b>326,522</b>	<b>166,597</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>11,287,329</b>	<b>15,459,664</b>	<b>326,522</b>	<b>166,597</b>	<b>-</b>	<b>14,965,545</b>	
<b>B</b>													
<b>Eksposur Rekening Administratif</b> <i>Off Balance Sheet</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	526,375	-	-	-	-	526,375	487,586	-	-	-	487,586	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	1,069,355	-	102	-	-	1,069,253	-	102	-	-	102	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	1,983,287	-	387,194	-	-	1,596,093	1,049,784	387,194	-	-	662,590	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b> <i>Total Off Balance Sheet</i>		<b>3,579,017</b>	<b>-</b>	<b>387,296</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3,191,721</b>	<b>1,537,370</b>	<b>387,296</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,150,074</b>	
<b>C</b>													
<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan</b> <i>Counterparty Credit Risk</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	695,988	637,502	-	-	-	58,486	212,207	163,475	-	-	48,732	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	107	-	-	-	107	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	3,450,705	-	-	-	-	3,450,705	3,478,201	-	-	-	3,478,201	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	969,305	-	-	-	-	969,305	2,047,303	-	-	-	2,047,303	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan</b> <i>Counterparty Credit Risk</i>		<b>5,115,998</b>	<b>637,502</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,478,496</b>	<b>5,737,818</b>	<b>163,475</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,574,343</b>	
<b>Jumlah (A+B+C)</b> <i>Total (A+B+C)</i>		<b>20,475,463</b>	<b>964,024</b>	<b>553,893</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>18,957,546</b>	<b>22,734,852</b>	<b>489,997</b>	<b>553,893</b>	<b>-</b>	<b>21,690,962</b>	

### Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standar setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

### Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

### Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure on Balance Sheet

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	4,801,924	-	-	7,450,342	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	225,099	112,549	112,549	320,881	160,494	160,494
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	663,402	408,166	81,644	206,628	478,542	152,020
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	57,717	43,288	43,288	63,983	47,987	47,987
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	7,110,705	7,282,293	7,115,696	7,052,306	6,927,730	6,761,133
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	172,402	258,603	258,603
11.	Aset Lainnya Other Assets	248,405	238,805	238,805	193,122	188,658	188,658
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>11,780,448</b>	<b>8,085,101</b>	<b>7,591,982</b>	<b>15,459,664</b>	<b>8,062,014</b>	<b>7,568,895</b>

### Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	526,375	263,188	263,188	487,586	243,793	243,793
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,069,355	211	109	-	102	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	1,983,287	1,454,472	1,067,278	1,049,784	1,027,101	639,907
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>3,579,017</b>	<b>1,717,872</b>	<b>1,330,576</b>	<b>1,537,370</b>	<b>1,270,996</b>	<b>883,700</b>

**Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan**  
**Table Counterparty Credit Risk Exposure on Commitment/Contigent Liabilities in Administrative Accounts**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	695,988	-	-	212,207	2,925	2,925
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	107	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	3,450,705	1,602,523	1,602,523	3,478,201	1,694,498	1,694,498
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	969,305	1,320,587	1,320,587	2,047,303	2,549,088	2,549,088
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>5,115,998</b>	<b>2,923,110</b>	<b>2,923,110</b>	<b>5,737,818</b>	<b>4,246,511</b>	<b>4,246,511</b>

**Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit**  
**Table of Total Credit Risk**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

	30 Desember 2021/ 30 December 2021	30 Desember 2020/ 30 December 2020
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>11,845,668</b>	<b>12,699,106</b>
<b>TOTAL RWA CREDIT RISK</b>		
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	-	-
<b>TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</b>		

## **RISIKO OPERASIONAL**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari internal proses yang tidak memadai atau gagal, atau dari peristiwa eksternal.

### **Manajemen Organisasi**

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, melalui rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

### **Identifikasi dan Pengukuran**

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam database insiden. Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

### **Mitigasi Risiko**

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

## **OPERATIONAL RISK**

*Operational risk is the risk of loss because of inadequate or failed internal process, people and system, or from external events.*

### **Organization Management**

*ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.*

*The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and awareness about the implementation of Operational Risk.*

### **Identification and Measurement**

*The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.*

*The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.*

*All operational risk incidents with certain criteria are recorded in incident database. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.*

### **Risk Mitigation**

*There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.*

*The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.*

**Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual**  
**Operational Risk under Basic Indicator Approach – Bank only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Approach</i>	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Gross Income (Average of last 3 years)</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Gross Income (Average of last 3 years)</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
1	Pendekatan Indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	987,053	148,058	1,850,725	1,027,673	154,151	1,926,886
<b>Jumlah Total</b>		<b>987,053</b>	<b>148,058</b>	<b>1,850,725</b>	<b>1,027,673</b>	<b>154,151</b>	<b>1,926,886</b>

**RISIKO PASAR**

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan suku bunga, harga dan volatilitas di pasar, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya pada area dengan eksposur suku bunga, nilai tukar dan surat berharga.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisis terkait mengidentifikasi serangkaian kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh *Chief Risk Officer* dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

**MARKET RISK**

*Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.*

*Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities which lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.*

*ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.*

*ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.*

*Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.*

*Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.*

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada trading book dan banking book dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

#### **Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian**

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- A. Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

- B. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca) risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non- perdagangan.

#### **Pengukuran Value at Risk (VaR)**

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis.

Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

*The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).*

#### **Market Risk Management and Control Responsibilities**

*To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:*

- A. *Traded Market Risk* this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

*The principal risk categories monitored are:*

1. *Currency risk* is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.
2. *Interest rate risk* is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

- B. *Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk)* this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.

#### **Value at Risk (VaR) measure**

*A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.*

*ANZ measures VaR at a 99% confidence level. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation.*

*The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one day holding period.*

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

#### **Risiko Pasar Diperdagangkan**

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

#### **Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)**

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

#### **Risiko Tingkat Suku bunga**

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan *repricing* sendiri dibangun berdasarkan informasi *repricing* kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk *repricing* tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko *basis* antara harga pelanggan dan harga pasar antar bank.

*It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk*

#### **Traded Market Risk**

*VaR is calculated for the bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.*

*To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.*

#### **Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)**

*The principal objectives of balance sheet management are maintaining acceptable level of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.*

#### **Interest Rate Risk**

*The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.*

*The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.*



### Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar dan laporan penerapan Manajemen Risiko IRRBB menggunakan pendekatan standar.

### Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach and IRRBB Measurement using standardized approach.

### Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk under The Standardized Approach

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2021/31 December 2021		31 Desember 2020/31 December 2020	
		Bank		Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-
a.	Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
b.	Risiko Umum General Risk	160,810	2,010,128	167,706	2,096,327
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	14,410	180,119	21,699	271,238
3	Risiko Ekuitas Equity Risk				
4	Risiko Komoditas Commodity Risk				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>175,220</b>	<b>2,190,247</b>	<b>189,405</b>	<b>2,367,565</b>

### Pengungkapan Risiko Pasar IRRBB Dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk – IRRBB under The Standardized Approach

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

Skenario Shock Shock Scenario	31 Desember 2021/31 December 2021			
	EVE		NII	
	Posisi Laporan Report Position	Posisi Sebelumnya Position Before	Posisi Laporan Report Position	Posisi Sebelumnya Position Before
Parallel Up	-294,691	-282,936	53,802	49,125
Parallel Down	324,947	311,567	-13,446	-62,957
Steeper	62,090	60,824		
Flattener	-172,965	-167,631		
Short rate up	-231,907	-223,828		
Short rate down	246,517	237,424		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	294,691	282,936	13,446	62,957
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	6,093,915	7,419,845	307,781	387,028
Nilai maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4.84%	3.81%	4.37%	16.27%

## RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar depositan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksihesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait yang terkandung dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh bank didasarkan pada hasil dari serangkaian skenario stres likuiditas pasar baik spesifik dan umum sehingga potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

### Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan on dan off balance sheet secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

## LIQUIDITY RISK

*Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing whole sale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.*

*In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:*

- *Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;*
- *Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;*
- *Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;*
- *Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;*
- *Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;*
- *Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;*
- *Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;*
- *Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day to- day operations; and*
- *Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.*

*Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.*

### Measurement and Control Mechanisms

*Various circumstances analysis is used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.*

*The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.*

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber *Wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang dapat diterima terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas Bank.
- Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Markets dan *Chief Risk Officer* paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

**Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas Tabel** berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing. Angka yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

*ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:*

- *Collecting funding from a variety of Wholesale sources that are diverse and maintain an acceptable concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

*To maintain an adequate level of liquidity, the Bank is required to:*

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*
- *Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Markets and Chief Risk Officer no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.*

*The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.*

*To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.*

#### **Quantitative Disclosures for Liquidity Risk**

*The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles. Amount presented below is total of continued and discontinued operation.*

**Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual**  
**Maturity Profile Rupiah – Bank Only**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	31 Desember 2021/31 December 2021						31 Desember 2020/31 December 2020					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months
<b>I NERACA ON BALANCE SHEET</b>													
<b>A Aset Asset</b>													
1.	Kas Cash	5,902	5,902	-	-	-	-	2,668	2,668	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,368,931	1,368,931	-	-	-	-	1,275,215	1,275,215	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement to Other Banks	7,058	7,058	-	-	-	-	281,482	281,482	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable Securities	3,431,855	23,390	819,118	574	20,889	2,567,884	4,722,545	11,909	688	54	1,572,949	3,136,945
5.	Kredit yang Diberikan Loans	5,345,694	99,919	751,848	515,123	3,397,942	580,862	4,512,058	175,283	361,592	600,044	2,481,154	893,985
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	638,210	637,502	-	-	-	708	165,071	52,459	111,678	-	-	934
7.	Lain-lain Others	410,487	410,487	-	-	-	-	791,237	791,237	-	-	-	-
	<b>Total Aset Total Asset</b>	<b>11,208,137</b>	<b>2,553,189</b>	<b>1,570,966</b>	<b>515,697</b>	<b>3,418,831</b>	<b>3,149,454</b>	<b>11,750,276</b>	<b>2,590,253</b>	<b>473,958</b>	<b>600,098</b>	<b>4,054,103</b>	<b>4,031,864</b>
<b>B Kewajiban Liabilities</b>													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	2,815,888	2,578,901	235,000	-	1,211	776	2,143,677	2,142,751	788	-	138	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	417,484	116,071	-	-	301,413	-	753,898	753,898	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	47,543	-	620	1,708	9,394	35,821	186,434	26,526	1,604	3,483	19,306	135,515
7.	Lain-lain Others	738,882	738,882	-	-	-	-	1,129,616	1,129,616	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Total Liabilities</b>	<b>4,019,797</b>	<b>3,433,854</b>	<b>235,620</b>	<b>1,708</b>	<b>312,018</b>	<b>36,597</b>	<b>4,213,625</b>	<b>4,052,791</b>	<b>2,392</b>	<b>3,483</b>	<b>19,444</b>	<b>135,515</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	7,188,340	- 880,665	1,335,346	513,989	3,106,813	3,112,857	7,536,651	- 1,462,538	471,566	596,615	4,034,659	3,896,349
<b>II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET</b>													
<b>A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable</b>													
1.	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi Contingent	311,819	311,819	-	-	-	-	79,022	79,022	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>311,819</b>	<b>311,819</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>79,022</b>	<b>79,022</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable</b>													
1.	Komitmen Commitment	5,167,303	30,819	1,679,008	946,069	1,376,407	1,135,000	5,844,792	1,218	1,207,531	1,160,763	2,531,947	943,333
2.	Kontinjensi Contingent	1,096,517	72,451	67,011	80,961	859,562	16,532	967,431	300,528	271,034	16,871	219,977	159,021
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>6,263,820</b>	<b>103,270</b>	<b>1,746,019</b>	<b>1,027,030</b>	<b>2,235,969</b>	<b>1,151,532</b>	<b>6,812,223</b>	<b>301,746</b>	<b>1,478,565</b>	<b>1,177,634</b>	<b>2,751,924</b>	<b>1,102,354</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	- 5,952,001	208,549	- 1,746,019	- 1,027,030	- 2,235,969	- 1,151,532	- 6,733,201	- 222,724	- 1,478,565	- 1,177,634	- 2,751,924	- 1,102,354
	Selisih (IA-IB)+(IIA- IIB) Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	1,236,339	- 672,116	- 410,673	- 513,041	870,844	1,961,325	803,450	- 1,685,262	- 1,006,999	- 581,019	1,282,735	2,793,995
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	- 672,116	- 1,082,789	- 1,595,830	- 724,986	1,236,339	-	- 1,685,262	- 2,692,261	- 3,273,280	- 1,990,545	803,450

**Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual**  
**Maturity Profile Foreign Currency – Bank Only**

dalam ribuan US Dolar (in Thousand US Dollar)

No.	Pos-Pos Account	31 Desember 2021/ 31 December 2021						31 Desember 2020/ 31 December 2020					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months
<b>I</b>													
<b>NERACA ON BALANCE SHEET</b>													
<b>A Aset Asset</b>													
1.	Kas Cash	259	259	-	-	-	-	128	128	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	75,000	75,000	-	-	-	-	95,000	95,000	-	-	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement to Other Banks	17,707	17,707	-	-	-	-	32,791	32,791	-	-	-	
4.	Surat Berharga Marketable Securities	694	632	62	-	-	-	834	304	530	-	-	
5.	Kredit yang Diberikan Loans	140,395	6,111	15,790	17,928	42,625	57,941	211,253	22,984	40,059	30,974	24,169	
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	138,654	25,604	32,466	38,530	15,595	26,459	179,791	24,787	30,441	21,868	31,055	
7.	Lain-lain Others	1,672	1,672	-	-	-	-	14,925	14,925	-	-	-	
	<b>Total Aset Total Asset</b>	<b>374,381</b>	<b>126,985</b>	<b>48,318</b>	<b>56,458</b>	<b>58,220</b>	<b>84,400</b>	<b>534,722</b>	<b>190,919</b>	<b>71,030</b>	<b>52,842</b>	<b>55,224</b>	
												<b>164,707</b>	
<b>B Kewajiban Liabilities</b>													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	309,178	299,142	10,036	-	-	-	304,455	286,891	17,487	-	77	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	7,726	-	-	-	7,726	-	15,583	-	-	-	15,583	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	130,721	25,310	36,352	35,400	16,250	17,409	183,623	20,222	27,202	55,297	29,904	
7.	Lain-lain Others	1,470	1,470	-	-	-	-	6,208	6,208	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban Total Liabilities</b>	<b>449,095</b>	<b>325,922</b>	<b>46,388</b>	<b>35,400</b>	<b>23,976</b>	<b>17,409</b>	<b>509,869</b>	<b>313,321</b>	<b>44,689</b>	<b>55,297</b>	<b>45,564</b>	
												<b>50,998</b>	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	- 74,714	- 198,937	1,930	21,058	34,244	66,991	24,853	- 122,402	26,341	- 2,455	9,660	
												<b>113,709</b>	
<b>II</b>													
<b>REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET</b>													
<b>A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable</b>													
1.	Komitmen Commitment	3,640,249	564,459	737,399	705,124	936,295	696,972	3,154,197	544,628	583,780	571,833	465,450	
2.	Kontinjensi Contingent	117,165	117,165	-	-	-	-	31,510	31,510	-	-	-	
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>3,757,414</b>	<b>681,624</b>	<b>737,399</b>	<b>705,124</b>	<b>936,295</b>	<b>696,972</b>	<b>3,185,707</b>	<b>576,138</b>	<b>583,780</b>	<b>571,833</b>	<b>465,450</b>	
												<b>988,506</b>	
<b>B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable</b>													
1.	Komitmen Commitment	3,019,703	573,361	654,074	539,110	675,986	577,172	2,453,133	589,546	526,573	187,753	416,991	
2.	Kontinjensi Contingent	57,386	-	8,131	7,098	21,770	20,387	44,304	214	3,297	3,636	24,588	
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>3,077,089</b>	<b>573,361</b>	<b>662,205</b>	<b>546,208</b>	<b>697,756</b>	<b>597,559</b>	<b>2,497,437</b>	<b>589,760</b>	<b>529,870</b>	<b>191,389</b>	<b>441,579</b>	
												<b>744,839</b>	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	680,325	108,263	75,194	158,916	238,539	99,413	688,270	- 13,622	53,910	380,444	23,871	
												<b>243,667</b>	
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	605,611	- 90,674	77,124	179,974	272,783	166,404	713,123	- 136,024	80,251	377,989	33,531	
												<b>357,376</b>	
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	- 90,674	13,550	166,424	439,207	605,611	-	- 136,024	55,773	322,216	355,747	
												<b>713,123</b>	

## **RISIKO HUKUM**

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

### **Organisasi manajemen Risiko Hukum**

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti HHP Law Firm, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, Widyawan & Partners dan Hogan Lovells DNFP.

### **Mekanisme Pengendalian**

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

## **LEGAL RISK**

*Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses for.*

### **Organisation of Legal Risk Management**

*Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.*

*As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as HHP Law Firm, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, Widyawan & Partners and Hogan Lovells DNFP.*

### **Controlling Mechanism**

*The control of legal risks at the Bank is performed through:*

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.*

### **RISIKO STRATEGIS**

Risiko strategis adalah adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### **Organisasi Manajemen**

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

### **Identifikasi Lingkungan Bisnis**

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

### **Pengukuran**

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

### **STRATEGIC RISK**

*Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.*

### **Management Organization**

*All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.*

### **Identification of Business Environment**

*The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.*

### **Measurement**

*The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.*



## **RISIKO KEPATUHAN**

Kompleksitas kegiatan usaha Bank semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan penegakan prinsip kehati-hatian serta upaya untuk memitigasi risiko baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Bank berupaya untuk mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi risiko kepatuhan dalam kegiatan operasional Bank. Risiko kepatuhan menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

### **Organisasi Manajemen**

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank berjalan baik. Dewan Komisaris juga senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

### **Penilaian atas Kepatuhan terhadap Regulasi**

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank telah sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku maka Bank memiliki *obligation library* yang berisi keseluruhan daftar peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

### **Pemantauan Pengendalian**

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Membuat ringkasan atas regulasi terkini, yang selanjutnya disampaikan kepada seluruh Unit Kerja terkait;
- Melakukan *sharing* informasi dan *knowledge atas* kebijakan baru serta membantu unit terkait dalam pemahaman ketentuan;
- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan serta kontrol terhadap risiko;
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan;
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian;
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self-assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat;
- Penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior dan regulator bila ditemukan adanya penyimpangan yang bersifat material dapat menimbulkan risiko sistemik.

## **COMPLIANCE RISK**

*The complexity of the Bank's business activities is increasing in line with developments in information technology, globalization, and financial market integration. This has a very large impact on the risk exposures faced by the Bank, as such, enforcement of prudential principles and efforts to mitigate risks both preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) are required. The Bank strives to comply with various applicable banking rules to reduce compliance risks in the Bank's operational activities. Compliance risk bear a significant concern of the Bank in conducting its operations.*

### **Management Organization**

*Board of Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.*

### **Assessment of Regulatory Compliance**

*In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Bank has an obligation library that contains Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operational activities of the Bank.*

### **Monitoring and Control**

*In order to monitor and control compliance risks, Compliance Unit does the following:*

- *Make a summary of the latest regulations, which will be further disseminate to all relevant Business Units;*
- *Sharing information and knowledge on new policies and assisting related units in understanding the provisions;*
- *Identify significant compliance risks and identify the control of risks;*
- *Design a methodology for identifying and inventorying laws and regulations;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *Implement compliance culture and the application of the principles of good corporate governance*
- *Report significant matters to senior management and regulator if a material deviation that can cause systemic risk is found.*



Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan juga dibantu oleh unit Financial Crime & MLRO (FC & MLRO) memastikan adanya penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan program APU PPT:

- Memastikan Bank memiliki pedoman dan prosedur APU PPT yang efektif sesuai dengan regulasi dan peraturan perundangan-undangan yang terkini;
- Melakukan identifikasi serta pemantauan dan pengendalian terhadap risiko Pencucian uang dan pendanaan terorisme;
- Memastikan bahwa sistem pemantauan transaksi nasabah telah efektif dan *quality assurance* telah maksimal dalam mendeteksi adanya transaksi yang mencurigakan serta melaporkan kepada regulator atas transaksi yang mencurigakan LTKM serta laporan lainnya yang di prasyaratkan oleh regulator PPATK seperti LTKT, LTKL, SIPESAT, SIPENDAR.

*In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by Financial Crime & MLRO unit (FC & MLRO) in ensuring the existence of the Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML CTF) program in accordance with applicable regulations. Following are the duties and responsibilities related to the AML CTF program:*

- *Ensure that the Bank has effective AML CTF guidelines and procedures in accordance with the Bank's business, Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and current applicable regulations;*
- *Identify, monitor and control the risks of money laundering and terrorism funding which refer to Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Ensure that the customer transaction monitoring system and quality assurance are effective in detecting suspicious transactions and reporting to regulators on suspicious transactions (STR) and other reports that are prerequisite by regulators such as CTR, IFTI, SIPESAT, SIPENDAR.*

## **RISIKO REPUTASI**

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

### **Organisasi manajemen**

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media masa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Masa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (*website*) termasuk pengaduan nasabah.

### **Pengendalian Risiko**

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

### **Pengelolaan Risiko Pada Saat Krisis**

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para stakeholder (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

## **REPUTATION RISK**

*Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.*

### **Management Organization**

*From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.*

*In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recap as well. These reports describe about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (website) including customer complaints.*

### **Risk Control**

*The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.*

### **Risk Management in Time of Crisis**

*In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.*

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2021 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial  
ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

### **MoneyMinded**

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

*MoneyMinded* membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

*MoneyMinded* di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Di akhir tahun 2015, *MoneyMinded* Indonesia meluncurkan program lanjutan yaitu *MoneyMinded Business Basics* dan sudah diberikan kepada 60 orang.

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2021, sekitar 4.410 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total aktif fasilitator saat ini terdiri dari 10 staff ANZ Indonesia yang telah tersertifikasi.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs in 2021 as follows:

*MoneyMinded* Program - Financial Literacy  
ANZ Indonesia has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

### **MoneyMinded**

Financial literacy is a series of processes or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of wider communities so that they are able to manage their finances better.

Financial literacy is considered beneficial for both individuals and households. A well-functioning financial system benefits the entire country. However, access to financial services is not equitable for disadvantaged people, especially women and children in vulnerable positions, because they don't get services from existing institutions and systems.

In 2012, ANZ Indonesia implemented a financial education program for adults called *MoneyMinded*. ANZ Indonesia partners with not-for-profit organisations that provide support to women and young adults who have not yet participated in the financial system in Indonesia.

*MoneyMinded* helps people to develop their financial skills, knowledge and confidence. This program was originally developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally with more than 200,000 people throughout Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, *MoneyMinded* is a set of financial education resources created and developed by ANZ. The program consists of six topics which can be adjusted to meet the needs of individuals, including activities and guidelines for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

At the end of 2015, *MoneyMinded* Indonesia launched an advanced program called *MoneyMinded Business Basics* and 60 people have participated in this program.

Since the first time the *MoneyMinded* program was launched in Indonesia until the end of 2021, around 4.410 people have received this literacy program with a total of active facilitators currently consisting of 10 certified ANZ Indonesia staff.

Peserta Utama *MoneyMinded* adalah klien mitra organisasi, yaitu *The Learning Farm*. Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Mulai tahun 2017, ANZ Indonesia memberikan dana pendidikan untuk 10 pemuda/i tiap tahunnya untuk belajar bercocok tanam organik di *The Learning Farm* dan masih berlanjut di tahun 2021.

Di pertengahan bulan Januari 2021, telah dilaksanakan sesi *MoneyMinded* terhadap 20 peserta dari batch 37 - TLF terdiri dari pemuda pemudi mewakili beberapa daerah di seluruh Indonesia. Dilanjutkan dengan batch 38 - TLF di bulan Agustus 2021 yang diikuti oleh 22 peserta yang juga mewakili beberapa daerah di seluruh Indonesia.

Di bulan April 2021, bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah dilaksanakan sesi *MoneyMinded* secara tatap muka dengan protocol kesehatan yang ketat berlokasi di Desa Pabangbong, Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat, ANZ Indonesia *MoneyMinded* telah melaksanakan sesi *MoneyMinded* yang merupakan sesi untuk pertama kalinya *MoneyMinded* dilakukan kembali secara offline dikarenakan tidak adanya sinyal telepon seluler ditempat tersebut. pandemic Acara tersebut dihadiri oleh 55 peserta komunitas tersebut termasuk Kepala Desa dan perangkat desa setempat.

### **Rumah Belajar**

Pada bulan Maret 2020, ANZ Indonesia berkolaborasi dengan SDN Karet 01 Kuningan Jakarta untuk membangun sebuah Rumah Belajar baru dengan melakukan beberapa perbaikan untuk salah satu ruang kelas yang sudah tidak terpakai dan terhubung dengan ruang perpustakaan.

Rumah Belajar merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak dan masyarakat kurang mampu, khususnya bagi murid-murid sekolah dasar di sekitar lingkungan gedung WTC 3 di Jakarta. Landasan utama inisiatif ini adalah membantu masyarakat khususnya dalam hal edukasi dimulai dari yang terdekat dengan lingkungan kantor ANZ Indonesia.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak murid SDN tersebut dengan menyediakan pelajaran komputer yang dibimbing oleh karyawan ANZ Indonesia beserta beberapa perangkat computer yang disediakan dengan harapan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang berguna bagi masa depan dan menunjang pelajaran mereka.

Jumlah anak-anak murid SDN yang direncanakan akan mendapatkan materi pembelajaran computer di Rumah Belajar ini sekitar 100 siswa-siswi. Namun, di masa pandemi ini, kegiatan tersebut untuk sementara dihentikan mengikuti panduan dari pemerintah agar siswa - siswi tersebut dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online / virtual.

*MoneyMinded* main participants are organization partner clients, namely: *The Learning Farm*, a non - profit organisation that helps and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with *The Learning Farm* and be trained to be qualified organic farmers. The *MoneyMinded* program was integrated into *The Learning Farm's* training suite to educate clients on financial management.

Starting from 2017, ANZ Indonesia contributed education fund for 10 young adults every year to learn how to do organic farming at *The Learning Farm* and it still continues until 2021.

In the middle of January 2021, a *MoneyMinded* session was held for 20 participants of batch 37 - TLF, consists of young people representing several regions throughout Indonesia. Followed by batch 38 - TLF in August 2021 which was attended by 22 participants who also represented several regions throughout Indonesia.

In April 2021, in collaboration with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), a face-to-face *MoneyMinded* session with a strict health protocol was held in Pabangbong Village, Leuwiliang, Bogor, West Java. ANZ Indonesia *MoneyMinded* has held a *MoneyMinded* session which is the first time *MoneyMinded* session has been conducted offline again due to the absence of a cellular phone signal at that location. The event was attended by 55 community participants including the Village Head and local village officials.

### **Rumah Belajar**

In March 2020, ANZ Indonesia collaborated with SDN Karet 01 Kuningan Jakarta to build a new Learning House by making several repairs to one of the unused classrooms connected to the library room.

*Rumah Belajar* is an initiative that aims to provide learning facilities for children and underprivileged communities, especially for elementary school students around the WTC 3 building in Jakarta. The main foundation of this initiative is to help the community, especially in terms of education, starting from the one closest to the ANZ Indonesia office environment.

This learning facility serves the SDN students by providing computer lessons guided by ANZ Indonesia employees along with several computer devices provided with the hope of equipping them with skills that are useful for the future and support their learning.

The number of SDN students who are planned to receive computer learning materials at the Learning House is around 100 students. However, during this pandemic, these activities have been temporarily stopped following government guidelines so that these students can take part in online / virtual distance learning.

### **SLBN 3 Jakarta**

ANZ Indonesia bekerja sama dengan SLBN 3 Jakarta (Sekolah Luar Biasa Negeri), meresmikan program CSR di bulan Agustus 2018.

SLB Negeri 3 Jakarta adalah sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus yang didanai oleh pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berlokasi dekat dengan kantor ANZ Indonesia.

Pada bulan Maret 2021, tim CSR ANZ Indonesia juga telah membantu memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi Google Art & Culture secara virtual untuk siswa/i SLB Negeri 3 Jakarta dan beberapa guru beserta Kepala Sekolah SLB Negeri 3 Jakarta.

Sesi tersebut diadakan dalam 2 kali pertemuan dengan mengunjungi beberapa tempat bersejarah seperti Candi Borobudur, Museum Wayang, Monumen Nasional (Monas) secara virtual. Hal ini juga ditujukan untuk memenuhi keingintahuan siswa/i akan tempat-tempat bersejarah tersebut dan sebagai alternatif untuk jalan-jalan secara virtual selama masa pandemi.

### **YPPI**

YPPI (Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia) adalah yayasan yang didirikan dengan tujuan untuk menyediakan layanan perpustakaan yang lebih baik, membangun pemikiran atau pola pikir yang lebih luas, untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan dalam jangka panjang meningkatkan kondisi social-budaya agar melek informasi dan memiliki dampak keberlanjutan kehidupan yang lebih baik. Untuk mendukung visi tentang "Masyarakat cerdas melalui Perpustakaan", YPPI memiliki misi untuk mengembangkan perpustakaan yang kreatif dan berkelanjutan dan meningkatkan partisipasi semua pihak dalam pengembangan perpustakaan.

Untuk sepanjang tahun 2021, selama masa pandemi ini, segala rencana kegiatan dengan YPPI untuk sementara masih dihentikan.

### **Environment Sustainability**

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran, ANZ Indonesia telah berperan aktif dalam berbagai program terkait lingkungan terutama melalui program CSR "ANZ Green Ambassador".

### **SLBN 3 Jakarta**

ANZ Indonesia formally launched its CSR partnering with SLBN 3 Jakarta (extraordinary school for children with special needs) on August 2018.

SLB Negeri 3 Jakarta is founded by The Provincial Government of the Special Region of the Capital City of Jakarta. It is located near ANZ Indonesia office.

In March 2021, ANZ Indonesia's CSR team has also helped provide knowledge about the virtual use of the Google Art & Culture application for SLB Negeri 3 Jakarta students and several teachers and the Principal of SLB Negeri 3 Jakarta.

The session was held in 2 meetings by visiting several historical places such as Borobudur Temple, Puppet Museum, National Monument (Monas) virtually. It is also intended to satisfy students' curiosity about these historical places and as an alternative to traveling virtually during the pandemic.

### **YPPI**

YPPI (Indonesian Library Development Foundation) is a foundation that was established with the aim of providing better library services, building broader thinking or mindset, to face a better future and in the long run improve socio-cultural conditions so that information literacy and have a better sustainability impact on life. To support the vision of "Smart Society through Libraries", YPPI which also CSR partner of Bank Indonesia, has a mission to develop creative and sustainable libraries and increase the participation of all parties in library development.

For the whole of 2021, during this pandemic, all planned activities with YPPI are temporarily suspended.

### **Environment Sustainability**

To foster and increase awareness, ANZ Indonesia has played an active role in various programs related to environmental, especially through the "ANZ Green Ambassador" program.

Di bulan Februari 2021 ANZ Indonesia Green Ambassador menyelenggarakan Talkshow "Be an Environmental Hero" yang diikuti oleh 65 karyawan ANZ Indonesia. Di akhir bulan Maret 2021 karyawan ANZ Indonesia juga berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (#earthhour) yang kemudian dilanjutkan dengan berpartisipasi dalam program penanaman pohon (sekitar 60 pohon) di awal bulan April 2021 di Desa Pabangbong, Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat bekerjasama dengan pihak KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Sebagai bagian dari aksi yang dapat menginspirasi semua kalangan, kampanye tagar #BeatPlasticPollution dan "PlasticFreeJuly" di tahun 2021 tetap dilanjutkan dengan menunjukkan komitmen untuk mengurangi sampah dan penggunaan plastik. Karyawan tetap disarankan untuk berpartisipasi dengan menolak penggunaan tas kantong plastik, sedotan plastik, dan diharapkan menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas keseharian.

Di bulan Juni 2021, ANZ Indonesia Green Volunteering menyelenggarakan sesi "Intro Eco Enzyme" secara virtual. Sesi tersebut dihadiri sekitar 40 peserta dari karyawan ANZ Indonesia dimana memperkenalkan cara untuk membuat Eco enzyme dari sisa buah-buahan dan sayuran yang membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

ANZ Indonesia telah melakukan pemisahan sampah kering dan sampah basah di lingkungan kerja ANZ Indonesia, termasuk sosialisasi bahwa sisa makanan dan sampah organik harus dibuang di tempat sampah basah, sedangkan untuk botol, plastic, kertas termasuk gelas kertas dan sampah non organik lainnya dibuang ke tempat sampah kering. Terkait dengan "World Cleanup Day 2021" dan komitmen ANZ Indonesia terhadap keberlangsungan lingkungan, di bulan Juli 2021, CSR - ANZ Green Ambassador menyelenggarakan sesi virtual talkshow dengan tema "Waste to worth - Partner Ecosystem" dengan pembicara dari salah satu karyawan ANZ Indonesia dan dihadiri oleh sekitar 40 . Para peserta mempelajari tentang bagaimana membudidayakan maggot dengan lahan terbatas untuk mengatasi masalah sampah.

Di awal September 2021, CSR - ANZ Green Ambassador turut berpartisipasi dalam program penanaman juga telah menyelenggarakan acara talkshow dengan tema "Early education on environmental issues in the family". Melalui acara ini menunjukkan kepedulian ANZ Indonesia dalam keberlangsungan lingkungan hidup terutama untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini di lingkungan keluarga khususnya keluarga karyawan ANZ Indonesia yang telah dihadiri oleh sekitar 50 keluarga peserta secara virtual.

Sesuai dengan perjalanan ANZ Indonesia untuk transformasi digital, ANZ Indonesia juga telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Alternatif untuk penggunaan digital atau tanpa kertas telah disediakan dan juga penghitungan atas penggunaan kertas melalui kombinasi teknologi dan solusi non-teknologi (penyederhanaan proses). Sejak awal migrasi ke paperless, secara keseluruhan bank sudah mengurangi penggunaan kertas sebanyak 87 % (setara dengan 1056 rim per tahun).

*In February 2021, ANZ Indonesia Green Ambassador held a Talkshow "Be an Environmental Hero" which was attended by 65 ANZ Indonesia employees. At the end of March 2021, ANZ Indonesia employees also participated in a program to turn off all lights for 1 hour (#earthhour) which was then continued by participating in a tree planting program (approximately 60 trees) in early April 2021 in Pabangbong Village, Leuwiliang, Bogor, Java. West in collaboration with the KLHK (Ministry of Environment and Forestry).*

*As part of an action that can inspire all groups of people, the hashtag campaigns #BeatPlasticPollution and "PlasticFreeJuly" in 2021 were continued by showing a commitment to reduce waste and use of plastics. Employees are still advised to participate by refusing to use plastic bags, plastic straws, and they are expected to become a habit that is inherent in their daily activities.*

*In June 2021, ANZ Indonesia Green Volunteering held a virtual "Intro Eco enzyme" session. The session was attended by around 38 participants from ANZ Indonesia employees who introduced ways to make Eco enzymes from leftover fruits and vegetables that bring many benefits in everyday life.*

*ANZ Indonesia has carried out the separation of dry and wet waste in ANZ Indonesia's work environment, including socialization that food and organic waste must be disposed of in wet bins, while bottles, plastics, paper including paper cups and other non-organic waste must be disposed of in the trash. In connection with "World Cleanup Day 2020" and ANZ Indonesia's commitment to environmental sustainability, in July 2021, CSR - ANZ Green Ambassador held a virtual talkshow session with the theme Waste to worth - Partner Ecosystem with a speaker from one of ANZ Indonesia's employees and was attended by around 40 participants. The participants learnt about how to cultivate maggot in limited land to solve the waste problem.*

*In early September 2021, CSR - ANZ Green Ambassador also held a talk show with the theme "Early education on environmental issues in the family". Through this event, ANZ Indonesia shows concern for environmental sustainability, especially to raise awareness from an early age in the family environment, especially the families of ANZ Indonesia employees, which was attended by around 50 participating families virtually.*

*In line with ANZ Indonesia's journey for digital transformation, ANZ Indonesia has also shown a commitment to significantly reducing paper use. Alternatives to digital or paperless use have been provided as well as accounting for paper use through a combination of technology and non-technological solutions (process simplification). Since the beginning of the migration to paperless, as a whole the bank has reduced paper usage by as much as 87% (equivalent to 1056 reams per year).*

**ForwardID**

ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran *ForwardID* didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ dan didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan *networking* yang mendukung.

Kegiatan utama *FowardID*, yang pada intinya memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi pengalaman oleh para pemimpin perempuan dan laki-laki yang telah sukses di bidangnya (internal & eksternal)
- Memfasilitasi Mentoring terutama untuk staf perempuan
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Perempuan Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

**ANZ Staff Club**

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di ANZ Indonesia. *ANZ Staff Club* beraspirasi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

*ANZ Staff Club* mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. *ANZ Staff Club* juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di *ANZ Staff Club* yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, *ANZ Staff Club* juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

**ForwardID**

*ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.*

*Key activities of FowardID, which in principal are to provide support for ANZ Indonesia women talents be successful leaders are:*

- *Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)*
- *Facilitating Mentoring especially for women talents*
- *Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)*
- *Other development activities*

**ANZ Staff Club**

*ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in ANZ Indonesia. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees.*

*ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.*

## KINERJA KEUANGAN

## FINANCIAL PERFORMANCE

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

Posisi Keuangan	2021	2020	2019	2018	2017	Financial Position
Total Aset	16,561,561	19,091,941	22,942,536	23,543,233	31,158,639	Total Assets
Kredit yang diberikan	7,188,334	7,191,760	9,790,116	11,143,933	16,218,341	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	2,154,221	4,008,755	3,638,828	3,432,337	4,179,852	Investment securities
Simpanan dari nasabah	7,240,533	6,421,955	7,734,164	7,967,524	19,618,627	Deposits from Customers
Total Ekuitas	6,124,137	7,832,785	7,700,798	7,491,161	6,967,285	Total Equity

Penghasilan Komprehensif						Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih	501,389	660,215	737,036	905,649	2,045,335	Net Interest Income
Pendapatan operasional selain bunga	175,761	298,038	217,811	270,260	1,057,963	Other operating income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	273,144	551,147	579,645	1,018,892	829,145	Income before Income Tax
Laba Bersih	211,319	388,813	429,587	827,088	561,063	Net Income

RASIO KEUANGAN						Financial Ratio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	38.37%	45.94%	35.25%	31.94%	22.60%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	1.50%	2.88%	2.73%	4.56%	2.78%	Return on Assets (ROA)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	2.96%	5.77%	5.79%	11.55%	8.94%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.61%	4.32%	4.62%	5.40%	7.68%	Net Interest Income (NIM)
NPL Gross	2.17%	3.37%	1.45%	1.31%	3.24%	NPL Gross
NPL Nett	0.00%	0.88%	0.04%	0.03%	1.81%	NPL Nett
Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	95.37%	89.94%	90.92%	87.26%	80.54%	BOPO
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	96.16%	113.37%	121.94%	130.81%	87.74%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	776.70%	1061.76%	484.80%	618.40%	n/a	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	165.40%	188.86%	129.36%	117.90%	n/a	Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Kepatuhan						Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
2. Giro Wajib Minimum (GWM)						2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM Utama Rupiah						a. Rupiah Primary Minimum Reserve Requirement
i. Harian	0.70%	0.00%	3.96%	n/a	n/a	i. Daily
ii. Rata-rata	4.20%	5.56%	7.92%	7.28%	6.97%	ii. Average
b. GWM Valuta Asing	6.34%	4.63%	8.97%	8.06%	8.14%	b. Foreign Currency Minimum Reserve Requirement
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.95%	3.44%	1.78%	0.39%	7.96%	3. Net Open Position (NOP) - aggregate



## POSISI KEUANGAN

## FINANCIAL POSITION

KETERANGAN Neraca	Rp juta / million Rp		DESCRIPTION Balance Sheet
	2021	2020	
Kas	9,600	4,464	Cash on Hand
Giro pada Bank Indonesia	482,750	435,621	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	385,604	466,404	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	1,955,166	2,448,990	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	637,502	163,475	Receivables under Secured Borrowings
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	2,345,871	2,844,435	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan	7,188,334	7,191,760	Loans Receivable
Tagihan Akseptasi	883,735	383,235	Acceptance Receivables
Tagihan Wesel Ekspor	32,465	24,254	Export Bills Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	2,154,221	4,008,755	Investment Securities
Aktiva Lain-Lain	486,313	1,120,548	Other Assets
	<b>16,561,561</b>	<b>19,091,941</b>	
Simpanan dari Nasabah	7,240,533	6,421,955	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	528,603	973,725	Deposits from Other Banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	353,892	19,120	Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,024,609	2,381,895	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	886,113	384,610	Acceptance Payables
Liabilitas Pajak Kini	5,411	16,591	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain	398,263	1,061,260	Other Liabilities
Ekuitas	6,124,137	7,832,785	Equity
	<b>16,561,561</b>	<b>19,091,941</b>	

Pada tahun 2021 Bank dapat menjaga rasio-rasio keuangan pentingnya pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal Bank (KPM) sebesar 38,37% yang berada jauh di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sesuai profil risiko. Kemudian dengan didukung oleh laba Bank yang baik, Bank berhasil memiliki rasio imbal hasil atas aset dan ekuitas melebihi dengan yang diharapkan, masing-masing sebesar 1,50% dan 2,96%. Bank terus menjalankan strateginya secara konsisten dengan fokus pada kredit yang berkualitas dan memperkuat strategi manajemen risiko.

The Bank maintained its key financial ratios at a satisfactory level in 2021. Capital adequacy ratio (CAR) of 38.37% was significantly above the required ratio based on Bank's risk profile. Supported by strong profitability, the Bank delivered return on asset and return on equity at 1.50% and 2.96% respectively. The Bank continued its strategy by consistently focusing on high quality assets whilst strengthening its risk management strategy.

Total aset Bank adalah sebesar Rp 16,6 triliun dengan komposisi yang didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar 43,4% diikuti oleh aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan sebesar 14,2% dan efek-efek untuk tujuan investasi sebesar 13,0%. Sementara itu, dari sisi liabilitas Bank, simpanan dari nasabah mendominasi komposisi liabilitas dengan persentase sebesar 69,4% diikuti oleh liabilitas untuk tujuan diperdagangkan sebesar 9,8% dan utang akseptasi sebesar 8,5%.

Total assets of Rp 16.6 trillion was dominated by loans at 43.4% followed by financial assets held for trading at 14.2% and investment securities at 13.0%. On the liabilities side, deposits from customers made up 69.4% followed by financial liabilities held for trading at 9.8% and acceptance payable at 8.5%.

### Kredit

Total kredit bruto Bank per akhir 2021 adalah sebesar Rp 7,38 triliun, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2020 terutama dipengaruhi keberlanjutan pandemi COVID-19 yang antara lain menyebabkan turunnya permintaan kebutuhan kredit oleh nasabah dan likuiditas berlebih di pasar, dikombinasikan dengan sikap Bank yang lebih berhati-hati dalam penyaluran pemberian kredit.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2021 dan 2020

Sektor Ekonomi	2021		2020		Economic Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Manufaktur	1,749,437	23.72	1,348,957	17.94	Manufacturing
Jasa bisnis	3,476,882	47.14	3,596,332	47.83	Business Services
Perdagangan	1,367,692	18.54	1,391,755	18.51	Trading
Pertambangan	230,235	3.12	387,655	5.16	Mining
Konstruksi	326,337	4.42	530,656	7.06	Construction
Lain-lain	224,747	3.05	263,488	3.50	Others
<b>Jumlah</b>	<b>7,375,330</b>	<b>100.00</b>	<b>7,518,843</b>	<b>100.00</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-186,996		-327,083		Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>7,188,334</b>		<b>7,191,760</b>		<b>Total - Net</b>

Pada tahun 2021 sektor Jasa Bisnis (47,14%) mendominasi komposisi kredit Bank, diikuti oleh sektor manufaktur (23,72%), sektor perdagangan (18,54%), konstruksi (4,42%), pertambangan (3,12%) dan sektor lainnya (3,05%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2021 dan 2020

Jenis Kredit	2021		2020		Type of Loan
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Modal Kerja	6,387,977	86.61	4,941,088	65.72	Working Capital
Investasi	929,635	12.60	2,513,772	33.43	Investment
Lain-lain	57,718	0.78	63,983	0.85	Others
<b>Jumlah</b>	<b>7,375,330</b>	<b>100.00</b>	<b>7,518,843</b>	<b>100.00</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-186,996		-327,083		Allowance for Impairment Loss
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>7,188,334</b>		<b>7,191,760</b>		<b>Total - Net</b>

### Loans

Total Bank's gross loan at the end of 2021 was Rp 7.38 trillion, slightly lower than 2020 mainly due to continued impact of COVID-19 pandemic resulting in lower loans demand from customers and excess liquidity in the market, combined with more prudent attitude from the Bank in lending activities.

The following is loan classifications grouped by economic sector as at end of 2021 and 2020

In 2021 the business service sector (47.14%) formed the majority of the Bank's credit composition, followed by manufacturing (23.72%), trading (18.54%), construction (4.42%), mining (3.12%) and others (3.05%).

Below is the loans breakdown by credit type as at end of 2021 and 2020

Jenis kredit yang diberikan didominasi oleh pemberian kredit dengan tujuan modal kerja (86,61%) dan investasi (12,60%). Bank akan terus mengupayakan peningkatan persentase aktiva produktif dari keseluruhan total aktiva Bank.

*The types of loans disbursed were mainly working capital (86.61%) and investments (12.60%). The Bank will continue to increase the earning assets percentage as compared to the the total assets of the Bank.*

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko internal dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

*The Bank developed and maintained an internal risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of Bank assets in line with the risk management framework.*

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

*The Bank considered evidence of impairment of financial assets at both specific account and collective level. All individually significant financial assets were assessed for specific impairment.*

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2021, rasio NPL gross adalah 2,17%, sedangkan NPL net adalah 0,00%. Rasio ini dibawah ketentuan maksimum yang dipersyaratkan sebesar 5%. Hal ini mencerminkan kemampuan dan penerapan strategi manajemen risiko Bank yang baik dalam mengelola risiko kredit.

*Allowance for impairment losses provided by the Bank was sufficient to cover potential losses. At the end of 2021, the gross NPL ratio was 2.17%, while the net NPL ratio was 0.00%. These ratios were well below maximum requirement of 5%. This reflects the Bank's ability to manage and implement good strategic risk management for credit risk.*

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2021 dan 2020

*The table below presents loan portfolio quality in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2021 and 2020*

Kolektibilitas	2021		2020		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	7,215,544	97.83	6,962,971	92.61	Current
Dalam Perhatian Khusus	-	0.00	303,432	4.04	Special Mentioned
Kurang Lancar	72,690	0.99	161,889	2.15	Substandard
Diragukan	-	0.00	-	0.00	Doubtful
Macet	87,096	1.18	90,551	1.20	Loss
<b>Jumlah</b>	<b>7,375,330</b>	<b>100.00</b>	<b>7,518,843</b>	<b>100.00</b>	<b>Total</b>

**Transaksi Spot dan Derivatif**

Bank menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi terkait valuta asing, suku bunga, option dan solusi investasi.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2021 dan 2020

**Spot and Derivative Transaction**

The Bank provided risk management services to customers for transactions related to exchange rate, interest rate, option and investment solutions.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2021 and 2020

**Laporan Transaksi Spot dan Derivatif  
Spot and Derivative Transaction Report**

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Transaksi Transaction	31-Dec-21					31-Dec-20				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
<b>A.</b>	<b>Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate-Related</b>										
1	Spot	502,931	502,931	-	198	461	1,172,860	1,172,860	-	2,556	4,164
2	Forward	60,146,315	60,146,315	-	528,436	575,414	40,573,966	40,573,966	-	808,233	1,257,270
3	Option										
	a. Jual / Sell	4,796,996	-	4,796,996	49,445	47,543	8,282,030	-	8,282,030	163,319	159,926
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya / Others	-	-	-	-	29,627	-	-	-	-	25,847
<b>B.</b>	<b>Terkait dengan Suku Bunga Interest Rate-Related</b>										
1	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Swap	14,386,708	4,821,067	9,565,640	114,005	106,270	18,890,093	7,967,654	10,922,439	247,072	250,339
5	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C.</b>	<b>Lainnya Others</b>										
1	Cross Currency Swap (CCS)	24,420,848	12,229,165	12,191,684	398,766	265,294	28,421,016	11,297,649	17,123,367	922,063	684,349
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>104,253,798</b>	<b>77,699,478</b>	<b>26,554,320</b>	<b>1,090,850</b>	<b>1,024,609</b>	<b>97,339,965</b>	<b>61,012,129</b>	<b>36,327,836</b>	<b>2,143,243</b>	<b>2,381,895</b>

## Aset Produktif, Kualitas dan Informasi Lainnya

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya per akhir 2021 dan 2020

## Productive Assets, the Quality and Other Information

The Bank runs its operational activities in a prudent manner, in line with the application of the risk management framework.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2021 and 2020

## Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Report of Productive Asset Quality and Other Information

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK										
		31 Desember 2021 / 31 December 2021					31 Desember 2020 / 31 December 2020					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss
<b>A.</b>	<b>Pihak Terkait</b>											
	<b>Related Parties</b>											
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placements with Other Banks</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	150,848	-	-	-	-	150,848	229,278	-	-	-	229,278
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	120,181	-	-	-	-	120,181	89,941	-	-	-	89,941
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Repurchase Securities (Repo)</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchased under agreements to resell</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>											
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>											
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>											
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>											
	i. Rupiah	8,767	-	-	-	-	8,767	16,797	-	-	-	16,797
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructuring Loans</i>											
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>											
8.	Penyertaan <i>Investments</i>											
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>											
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>											
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>											
	i. Rupiah	312,669	-	-	-	-	312,669	79,022	-	-	-	79,022
	ii. Valuta asing / <i>Foreign Currencies</i>	273,167	-	-	-	-	273,167	224,811	-	-	-	224,811
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>											

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK										
		31 Desember 2021 / 31 December 2021					31 Desember 2020 / 31 December 2020					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss
<b>B.</b>	<b>Pihak Tidak Terkait Non Related Parties</b>											
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placement with Other Banks</i>											
	a. Rupiah	7,058	-	-	-	7,058	281,482	-	-	-	-	281,482
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	227,699	-	-	-	227,699	345,918	-	-	-	-	345,918
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivable</i>											
	a. Rupiah	708	-	-	-	708	934	-	-	-	-	934
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	969,961	-	-	-	969,961	1,615,852	-	-	-	-	1,615,852
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>											
	a. Rupiah	3,431,854	-	-	-	3,431,854	4,722,545	-	-	-	-	4,722,545
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	9,883	-	-	-	9,883	11,716	-	-	-	-	11,716
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Repurchase Securities (Repo)</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchased under agreements to resell</i>											
	a. Rupiah	637,502	-	-	-	637,502	163,475	-	-	-	-	163,475
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	886,113	-	-	-	886,113	383,948	662	-	-	-	384,610
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>											
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>											
	i. Rupiah	1,786,300	-	-	-	1,786,300	583,661	6,782	-	-	-	590,443
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	113,002	-	-	-	113,002	200,098	296,502	-	-	90,551	1,106,100
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>											
	i. Rupiah	3,477,937	-	72,690	-	3,550,627	3,739,649	-	161,679	-	-	3,901,328
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	1,800,973	-	-	-	1,800,973	1,862,155	-	-	-	-	1,862,155
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructuring Loans</i>											
	i. Rupiah	-	-	72,690	-	72,690	-	-	78,576	-	-	78,576
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	16,288	-	-	-	-	16,288
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan <i>Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>											
	i. Rupiah	5,949,302	1,849	-	-	5,951,151	6,732,684	517	-	-	-	6,733,201
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	6,594,683	233	-	-	6,594,916	3,505,139	1,242	-	-	-	3,506,381
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C.</b>	<b>Informasi Lain Other Information</b>											
1.	Total aset bank yang dijaminkan: <i>Total pledged assets</i>											
	a. Pada Bank Indonesia <i>To Bank Indonesia</i>											
	b. Pada pihak lain <i>To Other Parties</i>											
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Total Allowance for Impairment Losses on Productive Assets</i>					198,121						332,645
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Total provision provided on productive assets</i>					206,480						244,428
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of SME Loans to total Loans</i>					27.04%						22.68%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of micro loans to total loans</i>					0.00%						0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total SME debtors to total debtors</i>					0.00%						0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total micro and small debtors to total debtors</i>					0.00%						0.00%
8.	Lainnya Others											
	a. Penyesuaian kredit <i>Loans Challenging</i>					-						-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah <i>Mudharabah Muqayyadah Financing</i>					-						-
	c. Aset produktif yang dihapus buku <i>Written off productive assets</i>					107,589						121,147
	d. Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih <i>Recovery on written off productive assets</i>					-						-
	e. Aset produktif yang dihapus tagih <i>Charge off of productive assets</i>					802,385						605,440

### **Pendanaan**

Di tahun 2021 sumber pendanaan utama Bank berasal dari simpanan dari nasabah dengan saldo sebesar Rp 7,24 triliun. Komposisi pendanaan terdiri dari: giro sebesar 79,93% atau sebesar Rp 6,21 triliun, dan simpanan berjangka sebesar 13,26% atau sebesar Rp 1,03 triliun.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah simpanan dari bank lain yang memberikan kontribusi sebesar 6,8% dari keseluruhan komposisi pendanaan. Pergerakan pertumbuhan pendanaan disesuaikan dengan pergerakan pertumbuhan kredit sehingga Bank dapat mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan per akhir 2021 dan 2020

### **Funding**

*The Bank's main sources of funding in 2021 was The Bank's main sources of funding in 2021 was customer deposits of Rp 7.24 trillion. This was made up of 79.93% or Rp 6.21 trillion current accounts, and 13.26% or Rp 1.03 trillion of time deposits.*

*The Bank also received deposits from other banks that made up 6.8% of total funding. Funding growth was adjusted to align with credit in order to improve funding efficiency and adjusted to the required level by considering the Bank's ability to generate interest margins.*

*Below table presents funding composition as at end of 2021 and 2020*

Sektor Industri	2021		2020		Industry Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	6,210,101	79.93	5,891,705	79.66	Current Accounts
Tabungan	-	0.00	-	0.00	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	1,030,432	13.26	530,250	7.17	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	528,603	6.80	973,725	13.17	Deposits from Other Banks
<b>Jumlah</b>	<b>7,769,136</b>	<b>100.00</b>	<b>7,395,680</b>	<b>100.00</b>	<b>Total</b>

### Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2021, total modal Bank adalah sebesar Rp 6,1 triliun, turun sebesar 21,92% terutama karena adanya pembagian dividend dan saldo laba ditahan kepada pemegang saham bank.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 38,37% per akhir 2021.

Berdasarkan hasil penilaian internal yang telah dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

### Capital and Capital Adequacy

As at end of 2021 total capital was IDR 6.1 trillion, or decreased by 21.92% mainly due to dividend and retained earnings payment to the bank's shareholders.

Capital Adequacy Ratio (CAR) which took into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk was 38.37% as at end of 2021.

Based on internal assessment, the risk profile is assessed as rating 2.

The following table presents the calculation of the Capital Adequacy Ratio:

### Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS Account	31-Dec-21 31-Dec-21	31-Dec-20 31-Dec-20
I.	<b>Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)</b>	<b>5,987,275</b>	<b>7,693,189</b>
	<b>1. Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)</b>	<b>5,987,275</b>	<b>7,693,189</b>
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock (CET1))	1,650,000	1,650,000
	1.2. Cadangan Tambahan Modal	4,382,462	6,100,357
	1.2.1 Faktor Penambah	4,390,821	6,100,357
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya		
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential benefit from an increase in the value of marketable securities-AFS</i>	35,069	67,112
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap <i>Gain Revaluation on Fixed Assets</i>	-	-
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya		
	1.2.1.2.1 Agio <i>Agio</i>	-	-
	1.2.1.2.2 Cadangan umum <i>General Reserves</i>	330,000	330,000
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu <i>Previous Year profit</i>	3,814,433	5,314,432
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan <i>Current Year profit</i>	211,319	388,813
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal <i>Capital paid in advance</i>	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya <i>Others</i>	-	-
	1.2.2 Faktor Pengurang	-	8,359
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya		
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan <i>Shortage differences from translation of financial statement</i>	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS</i>	-	-
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya		
	1.2.2.2.1 Disagio <i>Disagio</i>	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Year loss</i>	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan <i>Current Year loss</i>	-	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on productive assets</i>	-	8,359
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Allowance for possible losses on Productive Assets</i>	-	-
	1.2.2.2.7 Lainnya <i>Others</i>	-	-



No.	POS-POS Account	31-Des-21 31-Dec-21	31-Des-20 31-Dec-20
1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	57,168
1.4.1	Perhitungan pajak tanqquhan	-	57,168
1.4.2	Goodwill	-	-
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada intrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
<b>2.</b>	<b>Modal Inti Tambahan</b>	-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
2.2.	Agio <i>Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
<b>II.</b>	<b>Modal Pelengkap Tier 2 Capital</b>	<b>108,468</b>	<b>114,342</b>
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in form of shares or others which are qualified</i>	-	-
2.	Agio/disagio <i>Agio/disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko) <i>General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)</i>	108,468	114,342
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	Sinking Fund	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
<b>TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL</b>		<b>6,095,743</b>	<b>7,807,531</b>

### Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

Keterangan / Descriptions	31-Des-21 31-Dec-21	31-Des-20 31-Dec-20	Keterangan / Descriptions	31-Des-21 31-Dec-21	31-Des-20 31-Dec-20
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assest			Rasio KPMM CAR		
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>	11,845,668	12,699,107	Rasio CET1 <i>CET1 Ratio</i>	37.69%	45.27%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets for Market Risk</i>	2,190,247	2,367,565	Rasio Tier 1 <i>Tier 1 Ratio</i>	37.69%	45.27%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>	1,850,725	1,926,886	Rasio Tier 2 <i>Tier 2 Ratio</i>	0.68%	0.67%
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assest</b>	<b>15,886,640</b>	<b>16,993,558</b>	<b>Rasio KPMM CAR</b>	<b>38.37%</b>	<b>45.94%</b>
RASIO KPMM sesuai Profil Risiko (%) <i>CAR Based On Risk Profile (%)</i>	9.00%	9.00%	CET 1 untuk Buffer <i>CET 1 for Buffer</i>	29.37%	36.94%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko <i>CAR Allocattion based on Risk Profile</i>			Percentage Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%) <i>Buffer Percentage should be Fulfilled by Bank (%)</i>		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	8.32%	8.33%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.68%	0.67%	Capital Surcharge for D-SIB	0.00%	0.00%

**Laba Bersih**

Pada tahun 2021 dan 2020, bank memperoleh laba bersih masing-masing sebesar Rp 0,21 triliun dan Rp 0,39 triliun.

**Transaksi dengan Pihak Terkait**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ Banking Group Limited-Melbourne selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah giro pada bank-bank lain, penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

**Net Profit**

*In 2021 and 2020 the bank's net profits were Rp 0.21 trillion and Rp 0.39 trillion, respectively.*

**Related Party Transaction**

*Bank carried out transactions with related parties at arm's length basis and with the same terms and conditions as if it were conducted with a third party.*

*The related parties were ANZ Banking Group Limited-Melbourne as shareholder and key management personnel. The type of transactions were demand deposit with other banks, placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, interest income, interest expense, fee and commission expenses, general and administrative expenses, bank guarantees received and staff loans.*

## **INFORMASI LAIN**

### **Aset Bank Yang Dijaminkan**

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2021.

### **Transaksi Sangat Penting dan Signifikan**

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2021, termasuk perihal penerapan dini PSAK 73 "Sewa" oleh Bank sejak tanggal 1 Januari 2020 yang penjabarannya secara detail terdapat di dalam laporan akuntan publik tersebut.

### **Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik**

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik mengacu kepada Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Berakhir 31 Desember 2021.

## **OTHER INFORMATION**

### **Assets Pledged**

*No assets pledged during 2021.*

### **Very Significant and Important Transaction**

*All very significant and important transactions were presented in 2021 public accountant report, including early adoption PSAK 73 "Leases" starting from 1 January 2020 which was described in detail in the mentioned public accountant report.*

### **Subsequent Significant Events after Public Accountant's Reporting Date**

*There was no subsequent significant event post the public accountant's reporting date as mentioned in the Notes to Financial Statements Year Ended 31 December 2021.*

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

Guna memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" dan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Komersial", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2020 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Oktober 2021. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia (1 Januari sampai dengan 31 Desember).

## FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

*In order to comply with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulation POJK No. 37/POJK.03/2019 dated 20 December 2019 on the "Transparency and Bank's Report Publication" and SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 on "Transparency and Commercial Bank's Report Publication", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2021 (audited by KPMG) and 30 September 2020 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 27 October 2021. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia (1 January to 31 December).*

### AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020 (in AUD Millions)

	Sep-21	Sep-20
<b>Assets</b>		
Cash	151,260	107,923
Settlement balances owed to ANZ	7,530	7,541
Collateral paid	9,166	14,308
Trading securities	44,688	50,913
Derivative financial instruments	38,736	135,331
Investment Securities	83,126	93,391
Net loans and advances	629,719	617,093
Regulatory deposits	671	801
Investment in associates	1,972	2,164
Current tax assets	57	161
Deferred tax assets	2,339	2,124
Goodwill and other intangible assets	4,124	4,379
Premises and equipment	2,734	3,013
Other assets	2,735	3,144
<b>Total assets</b>	<b>978,857</b>	<b>1,042,286</b>
<b>Liabilities</b>		
Settlement balances owed by ANZ	17,427	22,241
Collateral received	5,657	9,304
Deposits and other borrowings	743,056	682,333
Derivative financial instruments	36,035	134,711
Current tax liabilities	419	349
Deferred tax liabilities	70	80
Payables and other liabilities	8,647	9,128
Employee entitlements	602	596
Other provisions	2,214	2,579
Debt issuances	101,054	119,668
<b>Total liabilities</b>	<b>915,181</b>	<b>980,989</b>
<b>Net assets</b>	<b>63,676</b>	<b>61,297</b>
<b>Shareholders' equity</b>		
Ordinary share capital	25,984	26,531
Reserves	1,228	1,501
Retained earnings	36,453	33,255
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	63,665	61,287
Non-controlling interests	11	10
<b>Total shareholders' equity</b>	<b>63,676</b>	<b>61,297</b>

### AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020 (in AUD Millions)

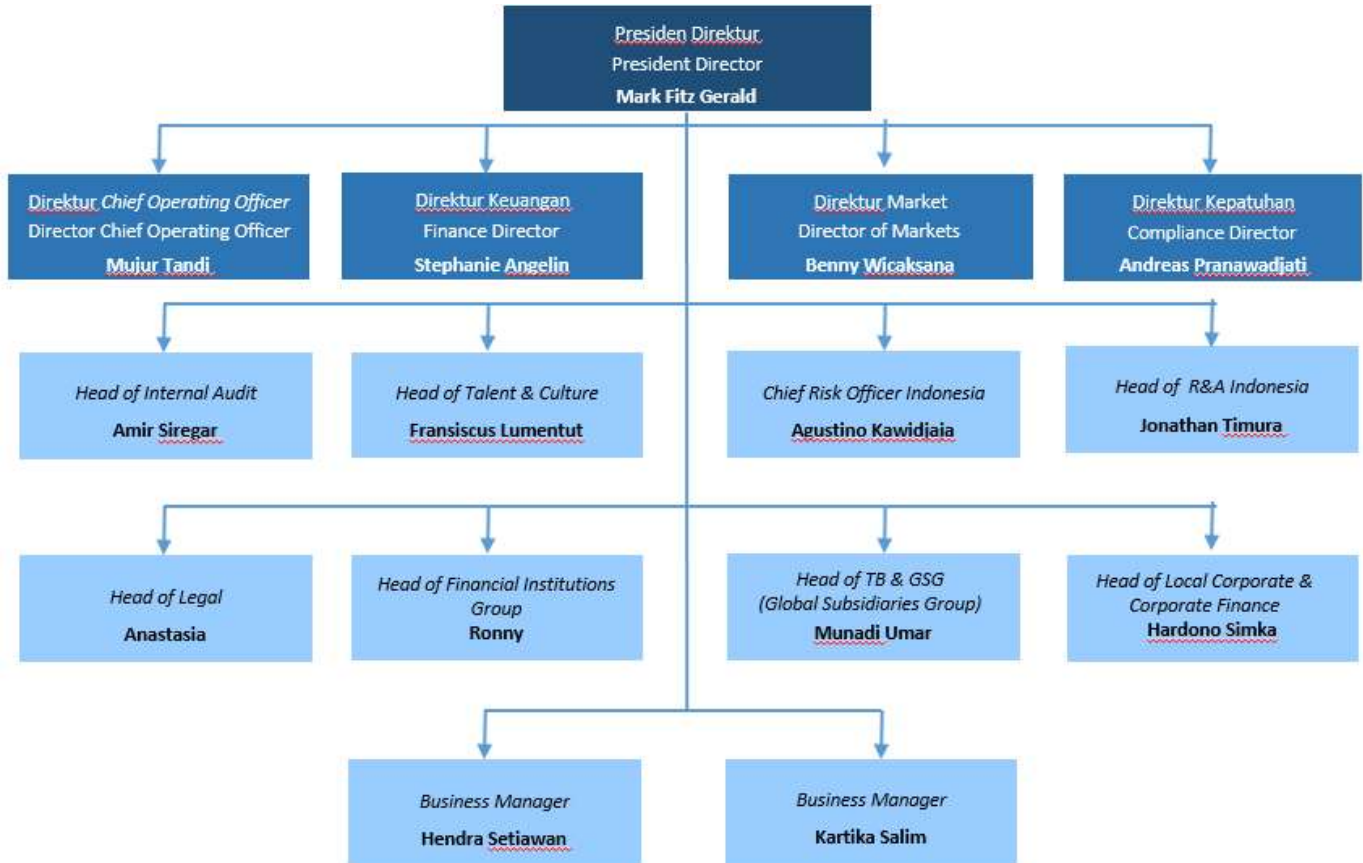
	Sep-21	Sep-20
Undrawn and contingent facilities	259,789	266,716

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED  
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT  
AS AT 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(in AUD Millions)

	Sep-21	Sep-20
Interest income	19,529	24,426
Interest expense	(5,368)	(10,377)
Net interest income	14,161	14,049
Other operating income	3,325	3,355
Net funds management and insurance income	110	78
Share of associates' profit	(176)	155
Operating income	17,420	17,637
Operating expenses	(9,051)	(9,383)
Profit before credit impairment and income tax	8,369	8,254
Credit impairment charge	567	(2,738)
Profit before income tax	8,936	5,516
Income tax expense	(2,756)	(1,840)
Profit after tax from continuing operations	6,180	3,676
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	(17)	(98)
Profit for the year	6,163	3,578
Comprising:		
Profit attributable to shareholders of the Company	6,162	3,577
Profit attributable to non-controlling interests	1	1
Earnings per ordinary share (cents) including discontinued operations		
Basic	217.1	126.4
Diluted	204.9	118.0
Earnings per ordinary share (cents) including continuing operations		
Basic	217.7	129.8
Diluted	205.4	121.1
Dividend per ordinary share (cents)	142.0	60.0

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED  
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
AS AT 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020  
(in AUD Millions)

	Sep-21	Sep-20
Profit for the year from continuing operations	6,180	3,676
Other comprehensive income:		
Investment securities - equity securities at FVOCI	80	(157)
Other reserve movements	(41)	13
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Foreign currency translation reserve	456	(550)
Other reserve movements	(1,052)	712
Income tax attributable to the above items	301	(180)
Share of associates' other comprehensive income	(48)	51
Other comprehensive income net of tax from continuing operations	(304)	(111)
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	(17)	(98)
Other comprehensive income after tax from discontinued operations	-	-
Total comprehensive income for the year	5,859	3,467
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Shareholders of the Company	5,858	3,467
Non-controlling interest	1	-

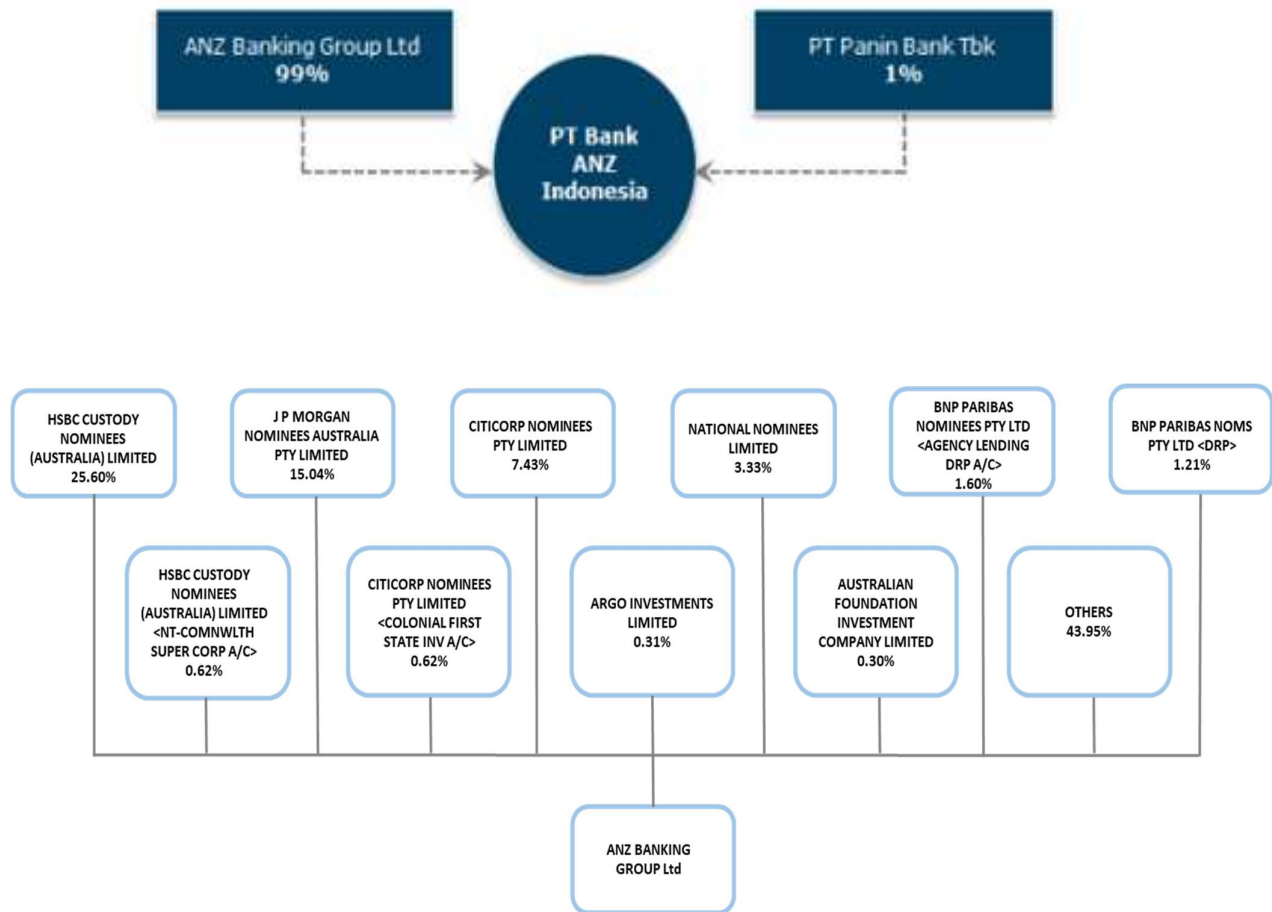


## INFORMASI PEMEGANG SAHAM

## SHAREHOLDER INFORMATION

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2021

Shareholder Structure as of 31st of December 2021



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2021 dengan kepemilikan di atas 10% adalah sebagai berikut:

*Majority Shareholders of Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) as of 31 December 2021 with more than 10% shareholding are as follows:*

Nama <i>Name</i>	Total Saham <i>Total Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>
HSBC Custody Nominees (Australia) Limited	728,323,411	25,60%
J P Morgan Nominees Australia PTY Limited	427,948,528	15,04%

Catatan:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2021.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2021 adalah 2,845,541,800
4. Tidak terdapat Direksi dan Komisaris, baik sendiri maupun secara bersama-sama yang memiliki saham ANZ BGL di atas 5%.

*Notes:*

1. *Above mentioned shareholder composition is as of 31st December 2021.*
2. *ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.*
3. *The total shares of ANZ BGL as of 31st of December 2021 are 2,845,541,800*
4. *None of the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors has more than 5% share ownership of ANZ BGL.*



PEJABAT EKSEKUTIF  
EXECUTIVES OFFICER

No	Nama / Name	Jabatan / Role
1	Ronny	Head of Financial Institutions Group
2	Ricky Herman	Head of Trading
3	Fransiscus P Lumentut	Head of Talent and Culture
4	Viktor Ebenheizer Fanggal	Head of Compliance Advisory
5	Amir Mirza Siregar	Head of Internal Audit
6	Agustino Kawidjaja	Chief Risk Officer Indonesia
7	Munadi Umar	Head of Transaction Banking & GSG ( Global Subsidiaries Group)
8	Hardono Simka	Head of Local Corporate & Corporate Finance
9	Wanda Kirti	Head of Business Governance & Controls
10	Ida Usman	Head of Property, Procurement and Account Payable (PPA)
11	Pujo Ari Wibowo	Head of Operations Transformation
12	Yungki Prabowo	Head of IT
13	Ali Budiman	Head of Institutional Operations
14	Anastasia	Head of Legal
15	Dedie Sugiarta	Head of Statutory Reporting
16	Elisabeth Artisia Herani	Financial Controller
17	Yurike Masri	Associate Director Sales
18	Sherley Swissa Rustam	Associate Director Balance Sheet Trading
19	Silvia Suhardiman	Deputy Head of Markets
20	Meirina Eka Damayanti	Head of Financial Crime & MLRO
21	Eugenius Edward Lie	Head of Investor Sales
22	Jonathan Timura	Head of R&A Indonesia

## PRODUK DAN LAYANAN

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
4. FX option
5. FX swap
6. Cross currency swap
7. Interest rate swap (Rupiah dan Valuta Asing)
8. Repo obligasi
9. Penerbitan bank garansi
10. Cerukan
11. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang
12. Pinjaman Revolving
13. Pinjaman sindikasi dan club loan
14. Pembiayaan proyek dan ekspor terstruktur
15. Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
16. Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
17. Pembiayaan utang dan piutang
18. Supply chain solutions

## KANTOR PUSAT

JAKARTA

### WTC 3

Level 31

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta  
12920

P: (021) 575 0300

F: (021) 573 5054

## MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

### Mitra Teknologi Informasi Utama

#### Major Information Technology Partners

- PT Indosat, Tbk
- PT NTT Indonesia Technology
- Group Enterprise Pte Ltd
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Mitra Integrasi Informatika
- PT Sigma Cipta Caraka
- BAE Systems Applied Intelligence Pty Limited
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

### Mitra Sistem Pembayaran

#### Payment System Partners

- ATM Bersama

### Kebersihan dan Servis GS

#### Cleaning and GS Service

- PT ISS Indonesia

## PRODUCTS AND SERVICES

1. Current account
2. Time deposit
3. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
4. FX option
5. FX swap
6. Cross currency swap
7. Interest rate swap (Rp and Foreign Currencies)
8. Bonds repo
9. Guarantee issuance
10. Overdraft
11. Short Term and Long Term Loan
12. Revolving Credit Facility
13. Syndicated and club loan
14. Project and Structured Export Finance
15. Import and export trade financing
16. Local/domestic trade finance
17. Payable and receivable financing
18. Supply chain solutions

## HEAD OFFICE

JAKARTA

### WTC 3

Level 31

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta  
12920

P: (021) 575 0300

F: (021) 573 5054

## MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

### Firma Hukum

#### Legal Firms

- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- HHP Law Firm
- Hiswara Bunjamin & Tandjung
- Widyawan and Partners
- Dewi Negara Fachri & Partners

### Asuransi Kesehatan dan Jiwa Manfaat Karyawan

#### Employee Benefit Health & Life Insurance

- PT Asuransi Jiwa Astra

### Voluntary DPLK

- Manulife

### Tax Consultant

- PricewaterhouseCoopers
- Ernst & Young

### Payroll Vendor

- PT Gunatronikatama Cipta

### Outsourcing Vendor

- PT Intrias Mandiri Sejati

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

---

PT Bank ANZ Indonesia  
2021



## PENDAHULUAN

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") memiliki aspirasi menjadi bank internasional dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) yang baik merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*, oleh karena itu Bank senantiasa menyempurnakan praktik-praktik bisnis yang sehat dan melaksanakan praktik perbankan yang prudential dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Hal ini utamanya dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG telah menjadi salah satu perhatian utama manajemen Bank, sebagai proses berkesinambungan yang terutama bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kinerja Bank
- b. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan

Bank telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG, termasuk pengelolaan Bank secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Aktualisasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Laporan ini secara garis besar akan menyetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip utama GCG.

## INTRODUCTION

*PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") has the aspiration to be the best connected and most respected international bank in Indonesia.*

*The Bank realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle a long-term process that aims to achieve sustainable value, accordingly the Bank will always attune its practices and conduct prudential banking in every operational activity of the Bank.*

*This is conducted in order to provide added value for customers, employees, shareholders and other stakeholders of the Bank.*

*The GCG implementation had been one of the main focus of the Bank's management as a sustainable process primarily aimed to:*

- a. Improve Bank's performance*
- b. Protect stakeholder's interest*
- c. Enhance the compliance with prevailing laws and code of conduct generally applied in the banking industry*

*The Bank has been continuously conduct efforts to implement basic principles of GCG, including professional management of the Bank, in accordance to transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles. GCG implementation as a system is conducted internally with the close involvement of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.*

*This report deals mainly with the Bank's efforts to implement GCG principles.*

## TRANSPARANSI

Aspek transparansi dalam penerapan praktik-praktik GCG didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi pelaksanaan GCG tercermin dari implementasi praktik-praktik seperti tersebut di bawah ini:

### A. Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance yang Meliputi Aspek-aspek Cakupan Good Corporate Governance

#### 1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung-jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Jabatan <i>Title</i>	2021		Domisili <i>Domicile</i>
	Nama <i>Name</i>	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	
Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	Sity Leo Samudera	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ruth Susiyana Setiabudi	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	Hong Swee Lau	Singapura <i>Singaporean</i>	Taiwan <i>Taiwan</i>

#### Direksi

#### Direksi

Jabatan <i>Title</i>	2021		Domisili <i>Domicile</i>
	Nama <i>Name</i>	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	
Direktur Utama <i>President Director</i>	Mark Fitz-Gerald	New Zealand <i>New Zealand</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Kepatuhan <i>Director of Compliance</i>	Andreas Pranawadjati	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Markets <i>Director of Markets</i>	Benny Hastika Wicaksana	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Operasional <i>Director of Operation</i>	Mujur Tandi	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Stephanie Angelin	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>

## TRANSPARENCY

The transparency aspect in implementing GCG practices is defined as openness in delivering material and relevant information as well as openness in decision making. The transparency of GCG implementation is reflected in the implementation of the following practices:

### A. Disclosure of Good Corporate Governance Implementation Comprising of Aspects of Good Corporate Governance

#### 1. The Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors

Composition of the Bank's Board of Commissioners as per 31<sup>st</sup> of December 2021 is as follows:

#### Board of Commissioners

#### Board of Directors

#### Board of Directors

Komposisi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk GCG serta penggunaan Tenaga Kerja Asing, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
- b. Seluruh Direksi wajib berdomisili di Indonesia.
- c. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
- d. Mayoritas anggota Direksi wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Selama tahun 2021, telah dilaksanakan 11 kali rapat Direksi dan 1 kali rapat istimewa Dewan Direksi.

Keseluruhan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Direksi telah dimasukkan ke dalam deskripsi dan uraian jabatan masing-masing anggota Direksi, yang pencapaiannya akan dinilai melalui pemantauan kinerja anggota Direksi.

## 2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Para Komite

Sebagai salah satu sarana untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko & Komite Remunerasi dan Nominasi.

### a) Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Ruth Susiyana Setiabudi selaku Komisaris Independen dan beranggotakan sebagai berikut:

- Herlanto Anggono, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang perbankan.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Sity Leo Samudera
- Hong Swee Lau

Tugas, wewenang, tanggung jawab dan pedoman kerja dari Komite Audit, secara menyeluruh telah dituangkan dalam bentuk Piagam Komite Audit.

Sepanjang tahun 2021, telah dilakukan 4 (empat) kali rapat Komite Audit, yakni pada tanggal 30 Maret 2021, 29 Juni 2021, 28 September 2021, dan 29 November 2021.

*The composition of the Board of Directors of the Bank has fulfilled the prevailing regulations of GCG and Expatriate Utilisation as follows:*

- a. The number of Board of Directors' members shall be no less than 3 (three) persons.*
- b. All members of the Board of Directors must be domiciled in Indonesia.*
- c. The Board of Directors shall be led by a President Director.*
- d. The majority of Directors must be Indonesian citizens.*

*During 2021, the Board of Directors met 11 times and 1 Special Board of Director meeting.*

*The duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors have been included in the job description of each member of the Board of Directors. Their achievement will be assessed through performance assessments.*

## 2. Completeness and Implementation of Tasks of Committees

*As one of the instruments utilised to support the execution of their supervisory function, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration & Nomination Committee.*

### *a) Audit Committee*

*The Audit Committee is chaired by Ruth Susiyana Setiabudi as an independent commissioner and has members as follows:*

- Herlanto Anggono, an independent party with expertise in the banking industry.*
- Hendry Khendy, an independent party with expertise in finance.*
- Sity Leo Samudera*
- Hong Swee Lau*

*The duties, authorities, responsibilities and working guidelines of the Audit Committee, in general have been documented in the form of Audit Committee Charter.*

*Throughout 2021, 4 (four) meetings have been conducted by the Audit Committee on 30<sup>th</sup> March 2021, 29<sup>th</sup> June 2021, 28<sup>th</sup> September 2021, and 29<sup>th</sup> November 2021.*

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Sity Leo Samudera (Presiden Komisaris) dengan beranggotakan sebagai berikut:

- Herlanto Anggono, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Ruth Susiyana Setiabudi.
- Hong Swee Lau.

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Pemantau Risiko ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sepanjang tahun 2021, telah dilakukan 2 (dua) kali rapat Komite Pemantau Risiko, yakni pada tanggal 30 Juli 2021 dan 7 Desember 2021.

c) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Sity Leo Samudera, sebagai ketua yang juga mewakili peranan komisaris independen dalam komite.
- Hong Swee Lau, sebagai anggota komite yang juga merupakan komisaris.
- Fransiscus Lumentut, berperan sebagai anggota komite yang merupakan pejabat eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b) Risk Monitoring Committee

*The Risk Monitoring Committee is chaired by Sity Leo Samudera (President Commissioner) with the following members:*

- *Herlanto Anggono, acting as an independent party with expertise in risk management.*
- *Hendry Khendy, acting as an independent party with expertise in finance.*
- *Ruth Susiyana Setiabudi.*
- *Hong Swee Lau.*

*The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee is to evaluate the consistency between risk management policy and its execution, and also to conduct supervision and evaluation of the execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.*

*Throughout 2021, 2 (two) meetings have been conducted by the Risk Monitoring Committee on 30<sup>th</sup> July 2021 and 7<sup>th</sup> of December 2021.*

c) Remuneration and Nomination Committee

*The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:*

- *Sity Leo Samudera as Chairperson who also act as an independent commissioner in the committee.*
- *Hong Swee Lau as committee member who also act as a commissioner in the committee.*
- *Fransiscus Lumentut as committee member who is also the executive officer heading Talent & Culture Division of the Bank.*

*The functions and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:*

- *Conduct evaluation on remuneration policy, which include recommendation concerning remuneration policy to the Board of Commissioners in relation to the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders. In addition, the remuneration policy for executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Provide recommendation with regards to the system and procedures for the appointment and replacement of members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners for further submission to General Meeting of Shareholders.*

- Jika terdapat kekosongan jabatan atau perekrutan anggota Dewan Komisaris atau Direksi baru, maka komite ini memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 5 (lima) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 13, April 2021, 11 Oktober 2021, 16 November 2021, 6 Desember 2021, 7 Desember 2021.

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan selama satu tahun kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

### **3. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal**

#### a) Fungsi Kepatuhan

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dikepalai oleh seorang Direktur Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan ini bersifat independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Lebih lanjut, untuk memperkuat fungsi pengawasan dari satuan kerja Kepatuhan, maka divisi Kepatuhan dibagi menjadi 2 (dua) unit kerja, yaitu unit kerja Kepatuhan dan Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO).

Sesuai ketentuan, Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Direktur Kepatuhan untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan APU PPT melalui aplikasi Apolo di bulan Februari 2022 untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen kepada otoritas yang berwenang adalah baik.

- *If there is a vacancy or new recruitment in the Board of Commissioners or Board of Directors, then this committee may also provide recommendation on the candidate for the aforementioned Board member to the Board of Commissioners for further submission to the General Meeting of Shareholders.*

*Throughout 2021, 5 (five) meetings have been conducted by the Remuneration and Nomination Committee on 13<sup>th</sup> April 2021, 11<sup>th</sup> October 2021, 6<sup>th</sup> December 2021, 7<sup>th</sup> December 2021.*

*No remuneration is paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly payment as Independent Commissioner or Executive Officer.*

### **3. The Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions**

#### a) Compliance Function

*In order to ensure compliance with prevailing regulations, the Bank has established a Compliance Unit led by a Compliance Director. This Compliance Unit is independent from business unit and operational units as it does not take part in the Bank's daily operational activities.*

*Furthermore, in order to strengthen the supervisory function of the Compliance unit, the Compliance Department is divided into 2 (two) units, Compliance and Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO).*

*As per regulatory requirements, the Bank had prepared and submitted the report of Director of Compliance for the First Semester ended on 30<sup>th</sup> of June 2021 and Second Semester ended on 31<sup>st</sup> of December 2021. In addition, the Bank also has submitted APU PPT reports through the Apolo application in February 2022 for Semester I (first) ending on June 30, 2021 and Semester II (second) ending on December 31, 2021.*

*In general, the Bank's compliance level towards stipulations and prevailing regulations as well as fulfillment of all commitments to regulators is good.*



## b) Fungsi Audit Internal

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara berkesinambungan melaksanakan pemeriksaan yang independen terhadap pengendalian atas risiko - risiko yang penting bagi Bank. SKAI juga terus menyelaraskan fungsinya dengan tujuan strategi Bank dan membantu Bank mencapai tingkat kematangan pengendalian risiko yang menunjang pencapaian tujuan kinerja keuangannya.

Sebagai pedoman bagi SKAI dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Bank telah menyusun Piagam Audit Intern yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Piagam Audit Intern, SKAI melaporkan secara langsung hasil audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Selain itu, SKAI juga dapat langsung berkomunikasi secara langsung kepada Direktur Utama.

SKAI merupakan unit yang independen terhadap unit bisnis atau kegiatan operasional yang menjadi obyek pemeriksaan.

Personil SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan Bank seperti catatan/dokumentasi, sistem informasi, dan data karyawan PT Bank ANZ Indonesia. Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh unit kerja yang ada pada PT Bank ANZ Indonesia.

Sebagai perwujudan dari pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif dan komprehensif, SKAI melakukan kaji ulang secara berkala atas kegiatan operasional Bank. SKAI melakukan pemeriksaan atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Bank termasuk kehandalan sistem informasi dan kepatuhan kepada peraturan-peraturan terkait.

SKAI telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan audit tahun 2021 yang berbasis risiko dengan cakupan area bank yang berisiko material secara memadai. Pemeriksaan keseluruhan audit tahun 2021 telah dilakukan sesuai standar profesi audit intern pada peraturan POJK No.1/POJK.3/2019 Penerapan Fungsi Audit Intern pada bank umum.

Hasil pemeriksaan disampaikan ke Dewan Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, sebagai sarana bagi Komite Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi SKAI.

SKAI terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan masing-masing unit bisnis dalam melakukan pemantauan atas perkembangan tindak lanjut temuan audit dan penyelesaiannya secara tepat waktu.

Dalam memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), SKAI Bank telah diaudit oleh pihak ekstern yang independen untuk memastikan efektivitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya dengan hasil terakhir yakni secara umum telah memenuhi peraturan terkait.

## b) Internal Audit Function

*Internal Audit function (Internal Audit) conducts continuous independent assurance of the Bank's controls in managing its key risks. Internal Audit also continues to aligning its function with the Bank's strategic objective and assisting the Bank in achieving a risk management maturity that supporting its financial performance objective.*

*As a guideline for Internal Audit in performing their duties and responsibilities, the Bank has established an Internal Audit Charter which was signed by the President Director and the Board of Commissioners.*

*In accordance to the Internal Audit Charter, Internal Audit reports the audit result directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Internal Audit also has a direct line of communication to the President Director.*

*Internal Audit is an independent unit from the business unit or operational activity being reviewed.*

*Internal auditors have unrestricted access to all Bank activities, for instance records / documentation, information system, and employee data of PT Bank ANZ Indonesia. Internal Audit's review scope covers all business units within PT Bank ANZ Indonesia.*

*In carrying out an effective and comprehensive supervisory function, Internal Audit conducts review on a regular basis of the Bank's operational activity. Internal Audit perform review over the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control system including the reliability of information system and the conformity with relevant regulations.*

*Internal Audit had executed audits as per 2021 annual risk-based audit plan with adequate assurance coverage over the bank's key material risks. All Audits in 2021 have been completed in accordance with the standard professional guideline for internal audit stipulated under OJK regulation No.1/POJK.3/2019 Implementation of Internal Audit Function in Commercial Bank.*

*The audit results were submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee, for the Audit Committee to monitor and evaluate the Internal Audit function implementation.*

*Internal Audit is continuously coordinating with each business unit to perform monitoring over the development of the remedial actions of audit findings and its timely completion.*

*In fulfilling the Good Corporate Governance (GCG) requirements and compliance to Implementation Standard for Bank's Internal Audit, Internal Audit has been audited by an independent external party to ensure its effectiveness in conducting their duties with the latest overall result generally conform with the relevant regulatory requirements.*

Manajemen juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi dan keahlian staf SKAI secara terus menerus yang mencakup pengetahuan fungsional, bisnis, keahlian teknis dan keahlian *interpersonal*.

c) Fungsi Audit Eksternal

Auditor ekstern Bank adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Siddharta Widjaja, anggota dari KPMG International. KAP ini tercatat sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, baik di Indonesia maupun di dunia internasional. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dari Bank dalam melakukan penunjukan KAP Siddharta Siddharta Widjaja.

Selain itu, KAP ini memiliki kapasitas untuk bersikap independen dan profesional, dalam melakukan kegiatan auditnya terhadap Bank.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan sebagai auditor Bank dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit tertanggal 30 Maret 2021 yang kemudian disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dan terdokumentasi dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 11 Juni 2021. Penunjukan ini telah mempertimbangkan keharusan untuk melakukan penggantian auditor ekstern setiap lima tahun sekali.

*Management is also giving attention to Internal Audit staff competencies and skill set continuous development which include functional knowledge, business, technical skill and interpersonal skill.*

c) External Audit Function

*The Bank's external auditor is Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik / KAP) Siddharta Siddharta Widjaja, a member of KPMG International. This audit firm is one of four biggest audit firms and well-known in Indonesia and in the world. This is one of the Bank's main considerations in appointing KAP Siddharta Siddharta Widjaja.*

*Apart from it, this audit firm has an independent approach and professional capacity in conducting their audit to the Bank.*

*The appointment of KAP Siddharta Widjaja & Rekan as the Bank's auditor was done based on the recommendation from Audit Committee dated 30<sup>th</sup> March 2021 and approved through the General Meeting of Shareholders, and documented in the Resolution of General Meeting of Shareholders dated 11<sup>th</sup> June 2021. This appointment has considered the necessity to replace the external auditor every five years.*

#### **4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal**

Bank menyadari, bahwa perkembangan pesat dunia perbankan, yang secara langsung mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari kegiatan usaha Bank, menyebabkan meningkatnya potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, yang secara garis besar mengemukakan tentang pedoman umum penerapan manajemen risiko. Kebijakan ini mengatur tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan kebijakan prosedur, penetapan limit, proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, untuk masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Bank.

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis.

Proses penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

#### *4. The Implementation of Risk Management including Internal Control System*

*The Bank realizes that the development of the banking industry in this world has directly influenced the internal and external conditions of Bank's business activities. This has caused the increase of potential risks faced by the Bank. Therefore, the Bank ensures implementation of effective risk management in accordance to the goals, business policies, size and complexity of Bank's business.*

*The Bank has Risk Management Implementation Guideline, which generally includes the general guidelines on risk management implementation. This guideline regulates duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Committee, Risk Management Unit, procedure and policy, limit management, implementation process of risk management and internal control in implementing risk management for each risk faced by the Bank.*

*The bank's key risks are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, compliance risk and strategic risk.*

*Implementation of risk management that has been conducted by the Bank are as follows:*

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Risiko, tercermin dalam dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang menyatakan dengan jelas, bahwa salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, sehubungan dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan tanggung jawab manajemen risiko dan kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko sendiri, berusaha untuk senantiasa melibatkan serta memberikan informasi terkini atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Dalam rapat komite risiko, yaitu Komite Risiko Kredit dan Market (CMRC) dan Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan (ORCC), risiko-risiko terkini yang sedang dihadapi oleh Bank didiskusikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Operasional.

b) Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko, yang disusun sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategik Bank. Kebijakan ini mencakup semua risiko Bank, serta mempertimbangkan juga jenis produk dan transaksi perbankan yang disediakan oleh Bank.

Penetapan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan cara menetapkan strategi manajemen risiko, yang berusaha untuk memastikan bahwa:

- Bank tetap mempertahankan eksposur risiko yang sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko, sesuai dengan kompleksitas dan kapabilitas usaha Bank.

Sebagai salah satu anak perusahaan ANZ Group, bank menerapkan sebagian kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh ANZ Group. Meskipun demikian, sebagai sebuah entitas legal yang beroperasi secara mandiri di Indonesia, Bank juga mengelola risiko berdasarkan kebijakan manajemen risiko dan risk appetite yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yang mungkin berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh ANZ Group.

a) *Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors*

*The duties and authorities of the Board of Commissioners in relation to risk management implementation is reflected in the document of Duties and Authorities of the Board of Commissioners, which states clearly that one of the main duties of the Board of Commissioners is to evaluate and give approval towards risk management and compliance policy, in accordance to the prevailing regulations, both internal and external, as well as to evaluate the execution of the duties of risk management and compliance.*

*The Risk Management Unit proactively participates and provide up to date information regarding any risks faced by the Bank to Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.*

*In the risk committees such as, Credit and Market Risk Committee (CMRC) and Operational Risk and Compliance Committee (ORCC) meetings, current risks faced by the Bank are discussed between Risk Management Unit and Risk Taking Unit.*

b) *Establishment of Risk Management Policy*

*The Bank has established a risk management policy which was compiled in conjunction with the vision, mission, and strategic plans of the Bank. This policy covers all bank's risks, as well as the type of products and banking transactions provided by the Bank.*

*The establishment of risk management policy was conducted by defining risk management strategy to ensure that:*

- *The Bank maintains its risk exposure in accordance with its policy, internal procedures, and other prevailing regulations.*
- *The Bank employs human resources with sound knowledge, experience and skills in risk management area.*

*As one of ANZ Banking Group's subsidiaries, the Bank partially adopts the Group's risk management policy. However, as a legal entity that operates independently in Indonesia, The Bank also manages the risk based on risk management policy and risk appetite statement, which are modified to be in line with prevailing regulations that may differ from policy adopted by ANZ Group.*

c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling kurang dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Sistem pengukuran Risiko digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara:

- Sensitivitas produk / aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- Faktor risiko (*risk factor*) secara individual;
- Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*); dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan korelasi risiko.
- Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk Bank dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Bank memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan. Bank menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Bank memiliki sistem pengendalian Risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian Risiko yang diterapkan Bank disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. Pengendalian Risiko dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi Risiko lainnya seperti penerbitan garansi dan credit derivatives, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

c) *The Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Process as well as Risk Management Information System*

*Risk identification process will be conducted by analyzing all Risk sources, which at least performed towards Risk from Bank's products and activities as well as ensuring that Risk from new products and activity(ies) have gone through feasible Risk Management process before they are introduced or executed.*

*Risk measurement system is used to measure Bank's Risk exposure as a reference in Risk controlling. Risk measurement is done periodically for Bank's products and portfolio as well as all business activities. This risk measurement can be done quantitatively and qualitatively by:*

- *Sensitivity of products/activities on the changing of factors that influence them, both in normal and abnormal condition;*
- *Tendency of the changes in various factors based on the past fluctuation and its correlation;*
- *Individual risk factor;*
- *Aggregate risk exposure by taking into account risk correlation;*
- *All inherent risks on all the Bank's transaction and products that can be integrated in the Bank's management information system.*

*Bank has monitoring system and procedure covering risk exposure monitoring, risk tolerance, internal limit compliance and stress testing result as well as and consistency in implementing the specified policy and procedure. The supervision will be carried out by the executing unit or Risk Management Unit. The results of monitoring will be presented in a periodic report and submitted to the Management within the framework of Risk mitigation and other actions as necessary. Bank prepares a back-up system and effective procedures to prevent any disruption that can hamper the process of Risk monitoring, and do the checking and re-assessing periodically towards the back-up system.*

*Bank has a sufficient Risk control system with reference to the specified policy and procedure. The Risk control process set by the Bank must be adjusted to the Risk exposure or Risk Appetite and Risk Tolerance. Risk control can be performed by the Bank with hedging mechanism or other Risk mitigation methods of guarantee and credit derivatives and capital increment to cover potential losses.*

Sistem informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif. Sistem informasi Manajemen Risiko dapat memastikan:

- Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi Bank baik Risiko keseluruhan/komposit maupun per Risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;
- Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko;
- Tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko, laporan profil Risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direksi terkait dan Komite Manajemen Risiko ditingkatkan sesuai kebutuhan terutama apabila kondisi pasar berubah dengan cepat. Sistem informasi Manajemen Risiko mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, Bank memastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi Bank.

*The Risk Management information system is a part of the management information system owned and developed according to the needs of the Bank for effective Risk Management implementation. Risk Management Information System can assure:*

- *The availability of the accurate, complete, informative, timely, and reliable information that can be used by the BoC, the BoD and the related work unit in the implementation of Risk Management to assess, monitor and mitigate the Risk faced by the Bank whether overall or composite Risk or per Risk and/or within the framework of decision making process by the BoD;*
- *the effectiveness of Risk Management implementation covers the policies, procedures and Risk limit establishment;*
- *the availability of information concerning the results (realization) of Risk Management implementation compared to the target set by the Bank according to Risk Management implementation policy and strategy.*

*The adequacy of information coverage resulted from the Risk Management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage has been adequate according to the development of business activity complexity level. As part of Risk Management information system, Risk Profile report is compiled periodically by Risk Management Unit independent to working units performing business activities. The frequency of report submission frequency to the related Directors and Risk Management Committee will be intensified according to the needs especially when the market conditions change rapidly. Risk Management information system will support the reporting implementation to Financial Service Authority. In developing information system technology and software, the Bank will ensure that the application of new information system and technology will not interrupt the continuity of Bank's information system.*

#### d) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Di samping itu, keberadaan SPI juga dipercaya untuk dapat digunakan sebagai sarana dari manajemen Bank untuk melakukan fungsi kustodian atas aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pedoman Pengendalian Internal yang dimiliki oleh Bank ini, terdiri dari lima elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

##### 1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian diwujudkan dalam bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi usaha Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam setiap prosedur dan kebijakan yang disusun oleh masing-masing unit bisnis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

Proses pemantauan oleh Dewan Direksi dan Komisaris juga turut dilakukan secara berkala melalui pelaporan temuan hasil audit oleh SKAI yang disampaikan kepada Direksi di rapat bulanan Direksi dan ke Dewan Komisaris dalam pertemuan komite audit yang diselenggarakan minimal 3 kali dalam setahun.

#### d) Internal Control System

*Effective Internal Control System (ICS) is an important component in the Bank's management and a foundation for the Bank's sound and safe operational activities. Besides that, the existence of ICS is expected to be a tool of Bank's management to implement custody function on the Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and management reports, improve compliance towards the prevailing regulations and laws, as well as reduce the risk of loss, deviation, and violation against prudential principles.*

*The Internal Control Guidelines owned by the Bank are composed of 5 basic elements that are related one to another, which are:*

##### *1. Management Oversight and Control Culture*

*Management oversight and control culture are developed through participation by the Board of Commissioners and Board of Directors in the approval of policy and strategy of Bank's business as documented in the Bank's Business Plan. The approvals given by Board of Commissioners and Board of Directors in every procedure and policy made by each business unit are needed to ensure efficiency and effectiveness of operational activities, and also establishing an organization structure that reflects authorities, responsibilities and clear reporting line.*

*Oversight process by the Board of Directors and Commissioners is also performed regularly through reporting of audit result findings by Internal Audit in monthly Board of Director meetings and Audit Committee meetings with Board of Commissioners, which are held at least 3 times per year.*

Identifikasi dan penilaian risiko telah dilakukan secara berkala dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan menyusun *Country Risk Profile*, yang melibatkan unit yang berhubungan dengan dengan proses menghasilkan pendapatan (misalnya: Perbankan Institusional, Global Markets, Transaction Banking), maupun unit yang memberikan fungsi pendukung (misalnya: Teknologi Informasi, Keuangan, Akunting, Payment Service, Treasury Settlement, Sumber Daya Manusia).

Di dalam *risk profile* ini, termuat risiko-risiko kunci yang dihadapi Bank dengan jenis dan sifat risiko yang dikategorikan berdasarkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, efek yang ditimbulkan risiko itu bagi aktivitas bisnis Bank, serta sistem pengendalian yang telah ditempatkan untuk menghindari risiko tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan *risk profile* tersebut, akan ditentukan prosedur pengecekan yang dilakukan secara berkala atas sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas sistem tersebut.

## 2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Bank, melalui masing-masing unit bisnis dengan bantuan Satuan Kerja Manajemen Risiko, telah mengidentifikasi kegiatan pengendalian untuk masing-masing aktivitas bisnis yang rentan terhadap adanya risiko.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis Bank diharuskan untuk menerapkan dan memperhatikan kegiatan pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus diimplementasikan.

## 3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi, yang merupakan satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pengendalian, telah diterapkan oleh Bank.

Sebagai contoh, terdapat pemisahan fungsi antara *treasury dealing room* (sebagai pihak yang melakukan inisiasi transaksi) dengan *treasury settlement* (sebagai pihak yang melakukan pembayaran transaksi), atau *relationship manager institutional banking* (pihak yang berhubungan langsung dengan calon debitur) dengan *credit analyst* (pihak yang berwenang melakukan analisa untuk pengambilan keputusan kredit) dan *loan administrator* (pihak yang berwenang untuk melakukan pengucuran dana). Hal yang sama juga berlaku untuk Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan sistem/kegiatan pengendalian di masing-masing unit bisnis, yang terpisah dan independen dari unit atau kegiatan bisnis maupun operasional.

*Risk identification and assessment have been performed regularly with the assistance from Risk Management Unit, through the establishment of Country Risk Profile, involving revenue generated process (such as: Institutional Banking, Global Markets, Transaction Banking), and also support service units (such as: IT, Finance and Accounting, Payment Service, Treasury Settlement, Human Resources).*

*The risk profile consists of key risks faced by the Bank, including its type and characteristic categorized based on the risk occurrence probability, effect that would emerge the bank's activities and control system that has been placed to prevent that risk.*

*Ultimately, based on the risk profile, the Bank determines checking procedure to be done periodically in line with internal control system to ensure the effectiveness of the system.*

## 2. Management Oversight and Control Culture

*As previously noted, the Bank, through each business unit with assistance from Risk Management Unit, has identified activities of each business activity which are susceptible to risks.*

*All parties who participate in the Bank's business activities are obliged to implement and pay attention to how to control those risks in accordance with the existing policy and procedures.*

## 3. Management Oversight and Control Culture

*Segregation of duties, which is one of the key control activities, has been undertaken by the Bank.*

*As an example, there is segregation of duty between treasury dealing room (as a party that initiates the transaction) with treasury settlement (as a party that executes the payment), or relationship manager institutional banking (as the party that deals directly with a potential client) with credit analyst (a party that analyze the credit worthiness of the client) and loan administrator (a party that executes the loan draw down). The same thing also prevails for Internal Audit and Risk Management Unit, as units that perform monitoring of system/controlling activities, which are separated and independent from business unit or operational activities.*



Pemisahan fungsi ini dimaksudkan meminimalisasi penyimpangan oleh karyawan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Prinsip pemisahan fungsi ini, juga dikenal sebagai "Four-Eyes Principle". Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisasi atau dieliminasi, dan dipantau secara hati-hati.

#### 4. Sistem Akuntansi, Informasi & Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Bank telah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, lengkap dengan rasio-rasio likuiditas, modal, dan rasio kepatuhan yang harus dipelihara oleh Bank, dalam hal ini pihak-pihak berkepentingan dimaksud adalah pihak internal maupun eksternal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Salah satu bentuk sistem informasi dan komunikasi juga dikembangkan dengan adanya sistem pemantauan media secara harian, baik media cetak maupun media elektronik, yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pemberitaan positif dan negatif tentang Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang kiranya perlu, dapat segera diambil untuk mencegah timbulnya citra negatif.

*This segregation of duties is intended to minimize the possibility of rules violation by employees in all organizational level as well as operational activities. This function of segregation principle is also known as "Four-Eyes Principle". The effective internal control system requires segregation of functions and avoids authorities and responsibilities assignment that can lead to various conflicts of interest.*

*All aspects that can lead to conflicts of interest have to be identified, minimized or eliminated, and supervised carefully.*

#### 4. Accounting, Information & Communication System

*The adequacy of accounting, information and communication system is intended to identify problems that might appear and be used as a tool of information exchange in conducting duties according to each and every responsibility.*

*The Bank has sufficient accounting system that support preparation of financial reports and other reports required by the relevant parties, include liquidity ratios, capital, and other compliance ratios which should be maintained by the Bank. The relevant parties here cover both internal and external parties, including Financial Service Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and Deposit Insurance Agency (LPS).*

*A robust information and communication system has also been developed through the daily monitoring of both printed and electronic media, which are also used as a tool to monitor positive and negative news about the Bank. This is done to ensure that all necessary actions keep any negative perception in check as soon as possible.*

Bank juga memiliki sistem informasi terintegrasi dengan adanya situs MAX yang disediakan oleh ANZ Group untuk semua kantor cabang maupun anak perusahaannya, termasuk Bank. Sistem informasi ini berisi tentang kabar-kabar terbaru mengenai kondisi industri perbankan global, kebijakan dan prosedur, strategi bisnis, dan kondisi terkini dari ANZ Group.

Bank telah menyusun *Business Contingency Plan (BCP)* yang merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengatasi kondisi darurat yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga, seperti misalnya kebakaran, bencana alam atau pandemi. Sebagai bagian dari *BCP*, Bank memiliki *Disaster Recovery Plan (DRP)*, untuk menjaga agar informasi dan sistem yang dimiliki oleh Bank tetap dapat berfungsi dengan baik selama proses pemulihan setelah terjadinya kondisi darurat. Prosedur dan proses dari *BCP* ini telah didokumentasikan dan dimintakan persetujuannya kepada Direksi Bank, serta dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut diuji secara berkala (satu kali dalam setahun). Bank mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut, dan menganalisisnya untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

#### 5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan

Bank melakukan pemantauan dan secara terus menerus memperbaiki kekurangan yang berpengaruh terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun oleh Satuan Kerja Audit Internal.

Hasil dari pemantauan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Audit Internal akan memberikan rekomendasi dan tindakan koreksi yang harus diambil untuk memastikan efektivitas pengendalian. Hasil ini juga akan disampaikan oleh kedua satuan kerja tersebut di atas melalui rapat bulanan Direksi dan rapat Komite Manajemen Risiko, serta dibahas dalam rapat Komite Pemantau Risiko. Hal ini dilakukan untuk melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan fungsi pemantauan.

*The Bank also has an integrated information system called MAX which is a site provided by ANZ Group for all branch offices and subsidiaries, including the Bank. This information system consists of all updated news concerning global banking industry condition, policy and procedures, business strategy, and current condition of ANZ Group*

*The Bank has arranged a Business Contingency Plan (BCP) which is a guideline that can be used by the Bank to handle emergency conditions, such as fire, natural disaster or pandemic. As a part of BCP, Bank has compiled a Disaster Recovery Plan (DRP), to keep any information and system owned by the Bank working well during the process of recovery after an emergency or disaster situation. The procedure and process of this BCP was documented and approved by the Board of Directors of the Bank and its effectiveness is assessed periodically. To assure that all plans and processes of emergency recovery can run effectively, the execution of the process and system will be tested periodically (one time in a year). Bank documents the implementation of that periodic assessment, and analyze it for further corrective actions that need to be taken.*

#### 5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

*The Bank conducts monitoring activities and continuously rectifies deficiencies which affect the effectiveness of the Bank's internal control. Monitoring of the Bank's main risks is prioritized and is conducted as part of the Bank's daily activities, including periodic evaluation, by all operational units, Risk Management Unit and also by Internal Audit.*

*The result of monitoring conducted by Risk Management Unit and Internal Audit Unit will include recommendation and corrective actions that need to be taken to ensure control effectiveness. This result is also delivered by both business units through Board of Directors monthly meeting and Risk Management Committee monthly meeting as well as discussed in the Risk Monitoring Committee Meeting. This is done to involve Board of Commissioners and Board of Directors in conducting monitoring functions.*

Terkait dengan manajemen risiko reputasi, Bank menyadari bahwa kepuasan nasabah adalah esensial untuk menopang pertumbuhan usaha Bank. Pada tahun 2021, Bank menerima 11 pengaduan dan keluhan, dimana setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditanggapi dengan serius dan ditindaklanjuti oleh Bank sesuai peraturan yang berlaku dan ketentuan internal Bank.

Bank telah memiliki prosedur tata kelola yang berjalan dengan baik untuk mengelola dan menyelesaikan keluhan dan pengaduan nasabah.

*Related to reputation risk management, the Bank realizes that customer satisfaction is essential to sustain the growth of the Bank's business. In 2021, the Bank received 11 complaints, all customer complaints are taken seriously and acted upon by the Bank in accordance with prevailing regulations and the Bank's internal regulations.*

*The Bank has governance procedures in place to manage and settle customer complaints.*

## 5. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/grup inti per 31 Desember 2021 adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Penyediaan Dana/ <i>Lending Exposure</i>	Debitur/ <i>Debtor</i>	Nilai/Nominal (dalam jutaan Rp/ <i>in IDR million</i> )
Pihak Terkait/ <i>Related</i>	13	7,161
Debitur Inti/ <i>Core Debtor</i>		
a. Individu/ <i>Individual</i>	14	5,812,397
b. Grup/ <i>Group</i>	11	4,289,594

Terkait dengan penyediaan dana atau penyaluran kredit ke debitur besar atau debitur tertentu, hal ini sesuai dengan karakteristik Bank sebagai bank campuran dan fokus Bank untuk menyediakan dana atau menyalurkan kredit ke nasabah korporasi.

Namun demikian, Bank tetap mengedepankan asas kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit dengan bertindak selektif untuk memilih debitur, dimana hanya debitur dan kelompok debitur tertentu pada bidang usaha tertentu yang memenuhi *risk appetite* Bank yang akan dapat menjadi debitur Bank.

## 5. The Implementation of Risk Management including Internal Control System

*Total outstanding of exposures to related parties and large exposures as per 31<sup>st</sup> of December 2021 is as shown in below table:*

*In relation with lending to certain debtors or large debtors, this is in accordance with the Bank's characteristic as a joint venture bank and the Bank's focus to provide lending to corporate customers.*

*However, the Bank maintains prudential principle in lending by acting diligently in debtor selection, in which only debtors and certain Group of debtors in certain sectors meeting the Bank's risk appetite that can be accepted as Bank's debtor.*

## 6. Rencana Strategik Bank

Saat ini, Bank memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Instiusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, agribisnis, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

Langkah-langkah strategis lain yang akan ditempuh Bank diantaranya adalah menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas untuk membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital. Bank juga akan berkonsentrasi pada solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.

Dari segi keuangan, Bank akan mengelola rasio BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal, serta memonitor secara ketat tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank.

Bank menjaga permodalan dan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan memperhatikan efisiensi biaya modal dan biaya dana sesuai dengan *assessment* ICAAP Bank.

Bank juga akan terus fokus pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

## 7. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang belum Diungkap dalam Laporan Lainnya.

Bank telah mengungkapkan seluruh kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

## 6. Bank's Strategic Plan

*Currently, the Bank has a clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors. These include state-owned enterprises (SOE), Global Subsidiaries Group (GSG), financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, agribusiness, transportation and logistics, banks and other financial institutions, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.*

*Other strategic actions that will be taken by the bank is to create a simpler, stronger, more connected Bank with a clear focus to build a superior experience for customers and our people in order to compete in the digital age. The Bank will also concentrate on insights led solutions to clients to broaden cross sell opportunities, target connectivity and to improve returns from clients.*

*On the financial side, the Bank will manage the ratio of operational cost to operating revenue via business simplification, process automation/STP (Straight Through Processing), and resource optimization, and also continue to closely manage the Bank's Non Performing Loan (NPL).*

*The Bank will keep its capital and liquidity on a healthy level by keeping the efficiency of capital cost and cost of fund as per our ICAAP assessment.*

*The Bank will also continue to focus on sound risk management and good governance practises with an increased focus on operational excellence and operational risk management to deliver sustainable growth.*

## 7. Transparency of Financial and Non- Financial Condition which have not been disclosed in Other Reports.

*Bank has disclosed all financial and non-financial conditions.*

**B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

**C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank**

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, komposisi komisaris independen telah lebih dari 50% dari komposisi Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, mereka harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

**D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi**

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

**B. Share Ownership by Members of Board of Commissioners and Board of Directors**

*The members of Board of Commissioners and Directors do not have share more than 5% on behalf of Bank, other banks, non-bank financial institution, or other companies, both located overseas or in-country.*

**C. Financial and Family Relationships among Members of Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members and/or with Controlling Shareholders**

*All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Directors.*

*In addition, independent commissioners comprised more than 50% of the Board of Commissioners. The existence of Independent Commissioners is intended to create an objective and fair working environment and equality among various interests. As Independent Commissioners and Independent Parties, they must be free of conflict of interest.*

**D. Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Board of Directors**

*Remuneration and other facilities package/ policy for Board of Commisoners and Directors is as follows:*

SIJKB.M DMV M	Dewan Komisaris / Board of		Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang/ Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Orang/ Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, outline allowances, tantiem and other facilities in the form of not in kind)	2	2,117	5	21,351
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah / Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, medical insurance etc.) in IDR equivalent:				
a. dapat dimiliki / can be owned				
b. tidak dapat dimiliki / can not be owned				
perumahan / residence			1	1,364
transportasi / transportation			4	620
asuransi / insurance	1	13	5	441
Jumlah / Total	2	2,130	5	23,775

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

*The number of members of Board of Commissioners and Board of Directors who receive remuneration package in a year are Grouped according to the range of income, as follows:*

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai / Total annual cash remuneration per person	2021	
	Direktur / Director	Dewan Komisaris / Commissioner
Di atas Rp 2 miliar / Above IDR 2 billion	4	0
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar / Above IDR 1 billion up to IDR 2 billion	1	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar / Above IDR 500 million up to IDR 1 billion	0	1
Di bawah Rp 500 juta / Below IDR 500 million	0	0

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

*The number of members of Board of Directors, Board of Commissioner and staff who receive variable remuneration package in a year, is as follows:*

Remunerasi yang bersifat Variable / Variable pay remuneration	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / Amount received in a year					
	DIREKTUR / Director		DEWAN KOMISARIS / Commissioner		KARYAWAN Employee	
	Orang / People	Juta Rp / IDR mio	Orang / People	Juta Rp / IDR mio	Orang / People	Juta Rp / IDR mio
	Total	4	5,163	2	0	212

## E. Material Risk Taker (MRT)

ANZ Indonesia telah mengeluarkan kebijakan remunerasi untuk pekerjaan yang dikategorikan sebagai pemangku risiko utama (MRT Role).

Kebijakan remunerasi bagi MRT yang bersifat Variabel (Bonus) telah dimulai sejak 1 Januari 2017 untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan risiko (prudent risk taking).

Setiap tahunnya ANZ akan meninjau ulang MRT berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Dengan kebijakan remunerasi ini, diharapkan pemegang jabatan MRT yang umumnya berperan sebagai pengambil keputusan, tidak terlalu mengambil kebijakan yang memiliki risiko berlebihan.

ANZ Indonesia telah meninjau remunerasi berdasarkan Penilaian Kinerja dari individu, unit kerja dan bank secara keseluruhan. Apabila kinerja yang ditetapkan di awal tahun tidak tercapai, variable bonus yang diberikan dapat berkurang dari tahun sebelumnya atau bahkan tidak ada.

## E. Material Risk Takers (MRT)

*ANZ Indonesia has released remuneration guidelines for Material risk takers (MRT) roles.*

*Remuneration guidelines for MRT roles especially for variable pay (bonus) have started since 1 January 2017 to ensure compliance to prudent risk taking principal.*

*Every year, ANZ will review the list of MRT roles, based on the approved criteria. With this remuneration policy in place, it is expected that the incumbents of MRT Roles, whom are typically decision-makers, would not take overly excessive risk seeking decisions.*

*ANZ Indonesia reviews remuneration based on the performance of individual, as well as each business unit and also the bank in general. If target performance set in the beginning of the year was not achieved, the variable pay (bonus) awarded may be less than the previous year or be withdrawn.*

Komunikasi tentang kinerja pencapaian bank tahunan telah dilakukan secara terbuka melalui internal media kepada karyawan. Diskusi atas penilaian kinerja dilakukan dalam sesuai siklus penilaian kinerja karyawan sedikitnya sekali dalam satu tahun. Variable bonus kinerja yang telah disetujui, dikomunikasikan oleh manager secara langsung kepada karyawan.

*Communication on the annual banking target achievement is openly communicated to employees through internal media. Employee performance discussion is conducted following the annual performance review cycle at least once a year. The approved variable bonuses are communicated directly to employee through their line managers.*

**Penentuan Kriteria Pekerjaan yang tergolong MRT**

**Defining Jobs categorized as MRT**

Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank ANZ Indonesia telah menentukan kriteria pemangku jabatan MRT dengan pendekatan kombinasi faktor kualitatif dan kuantitatif.

*Considering prudent risk taking principals, ANZ Indonesia has defined MRT Roles by combining quantitative and qualitative factors.*

1. Secara kualitatif, pemangku jabatan MRT adalah pengambil keputusan yang pengaruhnya signifikan terhadap keseluruhan kinerja Bank.
2. Secara kuantitatif, ANZ menetapkan kebijakan remunerasi berlaku bila pemangku jabatan MRT menerima bonus dalam jumlah minimal tertentu yang direview tiap tahunnya.

1. *Qualitatively: MRT roles are selected based on roles that have significant impact of decision making to overall bank performance.*
2. *Quantitatively: Remuneration policy only applied for ANZ MRT roles above if their annual performance bonus reached a minimum threshold amount. The amount will be reviewed annually.*

Setelah mempertimbangkan faktor di atas, untuk tahun 2021, ANZ Indonesia menetapkan bahwa jabatan berikut sebagai MRT:

*Considering the above factors, ANZ Indonesia has defined the following position as MRT Roles in the year 2021:*

1. Direktur Utama
2. Manajer Unit Bisnis yang terpilih

1. *President Director*
2. *Selected Business Unit Managers*

**Pengungkapan Remunerasi terkait MRT**

**Remuneration Disclosures related to MRT**

1. Remunerasi yang bersifat tetap dan *variable* dari MRT yang diterima dalam kurun 1 tahun

1. *Fixed and Variable Remuneration for MRT received within a year time*

<b>A. Remunerasi yang bersifat tetap*)</b>			
1. Tunai	Rp	14,071	
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	
<b>B. Remunerasi yang Bersifat Variable*)</b>			
		Tidak ditanggungkan	Ditanggungkan
1. Tunai	Rp	3,642	NA
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	3,382
<i>Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah</i>			



## 2. Remunerasi yang ditangguhkan

Jenis Remunerasi yang bersifat variable / variable remuneration amount	Sisa yang masih ditangguhkan*) / deferred hold	Total Pengurang selama Periode Laporan / Deduction in reporting period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) / due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian Implisit (B) / due to implicit adjustment	Total (A)+(B)
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / cash in mio IDR	-			
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut / Shares or share based instrument in IDR mio equivalent	8,635.30			
<b>Total</b>	<b>8,635.30</b>			

\*) Remunerasi yang ditangguhkan untuk MRT untuk kinerja 2021/ remuneration hold for MRT for performance year 2021

## 2. Deferred Remuneration

### Panduan Bonus yang ditangguhkan

Mengikuti kebijakan OJK, Bonus karyawan yang dikategorikan sebagai MRT terikat pada aturan wajib penangguhan bonus.

Apabila bonus yang diberikan melebihi nilai tertentu, pemangku jabatan MRT akan terkena kebijakan penangguhan bonusnya.

Minimum bonus yg ditangguhkan berlaku.

### Malus

Malus berlaku untuk bonus kinerja MRT yang ditangguhkan.

- Bonus yang ditangguhkan dapat diubah turun atau bahkan dihilangkan sewaktu-waktu, termasuk apabila setelah remunerasi diberikan, Dewan mempertimbangkan penyesuaian diperlukan untuk menjaga keamanan ANZ secara finansial atau untuk memenuhi persyaratan regulator yang tidak terduga, atau jika Dewan kemudian mempertimbangkan informasi yang menyatakan bahwa bonus yang telah diberikan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Karyawan harus tetap di ANZ dan tidak dalam masa tunggu terminasi/pengunduran diri saat variable bonus/equity yang ditangguhkan diberikan. Pengecualian diberikan utk situasi berikut: pemutusan hubungan kerja karena *redundancy*, kematian atau cacat.

### Deferral Bonus guideline

MRT's variable remuneration is subject to mandatory deferral following Financial Services Authority of Indonesia (OJK) circular letter.

If MRT role received a variable pay or bonus of more than threshold, their bonus will be subject to mandatory deferral.

Minimum deferred bonus amount is applied.

### Malus

*Malus applies for deferred performance bonus MRT.*

- *Performance-based remuneration may be adjusted downwards, or eliminated at any time, including after it had been awarded, in cases where the Board considers such an adjustment necessary to protect the financial soundness of ANZ or to meet unexpected or unknown regulatory requirements, or if the Board subsequently came into knowledge of information that indicates that the grant that had been awarded was not justified.*
- *Employees must be employed by ANZ without notice of termination or resignation in the deferral period of a variable bonus/equity. Exclusions to this are termination situations relating to redundancy, death or disability.*

F. Opsi Saham

Tidak terdapat opsi saham yang diberikan oleh Bank kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif Bank.

F. Shares Option

*There is no shares option given by Bank to members of Board of Commissioners and Directors as well as Bank's Executive Officers.*

G. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan pembandingan imbalan yang diterima per bulan adalah sebagai berikut:

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 57,42 : 1
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 1,93 : 1
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 2,53 : 1
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 1,32 : 1

G. The Highest and Lowest Salary Ratios

*The highest and lowest salary ratios with allowance as the standard of comparison taken each month is as follows:*

1. *the ratio of highest and lowest employee salary is 57,42 : 1*
2. *the ratio of highest and lowest director salary is 1,93 : 1*
3. *the ratio of highest and lowest Commissioner salary is 2.53 : 1*
4. *the ratio of highest salary Director and highest salary employee is 1.32 : 1*

H. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2021, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

H. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

*In 2021, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.*

I. Pesangon yang diberikan kepada Pegawai Bank

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

I. Severance paid to Bank's staff

*The number of employees affected by termination and total nominal severance paid in 2021 is as follows:*

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1(Satu) tahun / Number of severance paid per person in a year	Jumlah Pegawai / Number of employee
Di atas Rp 1 miliar / Above IDR 1bio	4
Di atas Rp 500jt s/d Rp 1 miliar / Above IDR 500mio but below IDR 1bio	1
Rp 500jt ke bawah / Below IDR 500mio	3
<b>Total</b>	<b>8</b>

J. Remunerasi yang ditangguhkan

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan di tahun 2021 adalah Rp 8.635.302.525.
- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun adalah Rp 3.382.482.506.

J. Deferred Variable Remuneration

- *Total Deferred Variable Remuneration in 2021 was IDR 8,635,302,525.*
- *Total Deferred Variable Remuneration paid in 2021 was IDR 3,382.482.506.*

#### K. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) rapat dan 1 (satu) rapat istimewa Dewan Komisaris.

#### L. Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal fraud*)

Selama tahun 2021, tidak terdapat kasus *internal fraud* di PT Bank ANZ Indonesia. *Fraud* tidak hanya berdampak negatif bagi ANZ Indonesia, tetapi juga untuk para pemegang saham, nasabah, karyawan, pekerja tidak tetap kami dan masyarakat luas. ANZ Indonesia berkomitmen penuh terhadap penerapan program *anti-fraud* sebagai upaya melindungi aset, nasabah dan reputasi Bank. ANZ Indonesia memiliki budaya berdasarkan nilai yang mendukung transparansi, integritas dan akuntabilitas. Tindakan *fraud* bertentangan dengan nilai-nilai Bank dan dapat menimbulkan risiko yang signifikan. ANZ Indonesia memiliki *zero-tolerance* untuk kasus *fraud* yang berkaitan dengan staff maupun pihak internal dan eksternal manapun.

Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan *fraud*, ANZ Indonesia telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan *anti-fraud*, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Kebijakan ini telah dikembangkan sesuai dengan standar ANZ dan Peraturan OJK No.39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum.

Kebijakan dan prosedur *anti-fraud* ANZ Indonesia adalah pedoman dalam menangani *internal fraud* yang melibatkan karyawan ANZ Indonesia, dan juga untuk mendorong, mendukung, dan mempromosikan perilaku jujur dan etis dengan menyediakan mekanisme bagi karyawan untuk mengungkapkan perilaku yang patut dilaporkan. Dokumen ini juga menjelaskan strategi, program, proses dan infrastruktur *anti-fraud* ANZ Indonesia untuk menangani *internal fraud* atau pelanggaran kebijakan yang dilakukan oleh karyawan ANZ Indonesia termasuk eskalasi, investigasi dan pelaporan. Bank telah menyampaikan laporan Anti-Fraud melalui sistem Apolo untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam pencegahan, deteksi dan pelaporan perilaku yang tidak konsisten dengan nilai-nilai, kode etik dan kebijakan ANZ Indonesia. Karyawan juga harus bertanggung jawab jika tidak dapat mematuhi atau melaporkan konflik kepentingan atau kegiatan yang mencurigakan. Setiap karyawan yang terlibat dalam *internal-fraud* akan mendapatkan konsekuensi secara disiplin. Komponen utama dari strategi *anti-fraud* adalah pengawasan aktif dan kesadaran. Partisipasi aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris ANZ Indonesia dilaksanakan melalui pengawasan berkala terhadap kasus *fraud* yang dilaporkan atau eskalasi dari tim *Financial Crime & MLRO*. Selain itu kesadaran *fraud* melalui pelatihan karyawan/komunikasi kepada semua karyawan di Bank terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program *anti-fraud* di ANZ Indonesia.

#### K. The Frequency of Board of Commissioner Meeting

Throughout 2021, the Board of Commissioner held 4 (four) meetings and 1 (one) special Board of Commissioner meeting.

#### L. The Number of Internal Fraud

During 2021, there has been zero internal fraud cases at ANZ Indonesia. *Fraud* impacts not only ANZ Indonesia, but also our shareholders, customers, employees, contingent workers, and the wider community in many negative ways. ANZ Indonesia is fully committed to the Anti-Fraud compliance program in order to protect our assets, customer and reputation. ANZ Indonesia has a values-based culture that promotes transparency, integrity and accountability. Acts of fraud are against ANZ Indonesia's values and may pose a significant risk. ANZ Indonesia has zero-tolerance for fraud which involves staff or any party who is external and internal to ANZ Indonesia.

It is important that we proactively minimize the consequences to our shareholders, customers and staff. In our effort to prevent and mitigate fraud, ANZ Indonesia implemented and continuously reviews the anti-fraud program that covers prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring (include evaluation and follow-up). This program has been developed in according to ANZ standards and local OJK regulation No.39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks.

The ANZ Indonesia Anti-Fraud Policy and Procedure as part of the program is a guideline for dealing with internal fraud that involves ANZ Indonesia staff, and is also intended to encourage, support and promote honest and ethical behavior by providing a mechanism for staff to disclose reportable conduct. This document also details ANZ Indonesia's anti-fraud strategy, program, process and infrastructure for handling internal fraud or violations of policies committed by ANZ Indonesia staff including escalation, investigation and reporting. The Bank has submitted Anti-Fraud reports through the Apolo system for Semester I (first) ending on June 30, 2021 and Semester II (second) ending on December 31, 2021.

It is the responsibility of all staff to cooperate in the prevention, detection, and reporting of behaviors that are inconsistent with the values, code of conduct, and policies of ANZ Indonesia. Staff will also be held responsible if they fail to comply or report conflicts of interest or suspicious activities. Any staff involved in internal fraud may face disciplinary consequences. Key component from the Anti-Fraud Strategy is active supervision and awareness. The active participations from ANZ Indonesia's Board of Directors and Board of Commissioner are implemented through regular oversight on fraud case reported and escalated from the Country Financial Crime & MLRO. In addition, fraud awareness through staff training/communications to all staff within the Bank is continuously conducted to support the successful implementation of Anti-fraud program in ANZ Indonesia.

Kasus Internal Fraud dalam 1 tahun / Internal Fraud Case in One Year	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap / Non-Permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya /	Tahun Berjalan /	Tahun Sebelumnya /	Tahun Berjalan /	Tahun Sebelumnya /	Tahun Berjalan /
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Jumlah Fraud / Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan / Resolved	-	-	-	-	-	-
Dalam penyelesaian internal Bank / In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

#### M. Permasalahan Hukum

Ada empat proses litigasi yang sedang berjalan, pertama, sehubungan dengan nasabah *mortgage* ex-retail telah mengajukan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung, dimana ANZ menjadi Turut Termohon namun dampak finansial gugatannya tidak dianggap signifikan untuk mengganggu kondisi keuangan bank. ANZ hanya memonitor proses gugatannya. Kedua, sehubungan dengan mantan karyawan ANZ telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dimana ANZ menjadi Tergugat namun dampak finansial gugatannya tidak dianggap mengganggu kondisi keuangan bank. Ketiga, terkait gugatan individual yang telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Pekanbaru mengenai adanya duplikasi nomor induk kependudukan, dimana ANZ sebagai Tergugat 4 namun dampak finansial dari gugatan tersebut dianggap tidak mengganggu kondisi keuangan bank. Keempat, sehubungan gugatan Perbuatan melawan hukum terhadap nasabah ANZ, dimana ANZ adalah Turut Tergugat 1, gugatan ini tidak material dan ANZ hanya perlu memantau prosesnya.

#### N. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

ANZ telah memiliki kebijakan mengenai pedoman perilaku yang diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan ANZ. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku yang pada akhirnya mencegah terjadinya benturan kepentingan bagi seluruh karyawan ANZ. Kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan juga terdapat dalam Peraturan Perusahaan yang dibagikan ke setiap karyawan.

Selama ini Bank belum pernah menghadapi kondisi yang berhubungan dengan benturan kepentingan.

#### O. Buyback Saham dan Buyback Obligasi Bank

Bank tidak menerbitkan obligasi dan tidak pernah melakukan kegiatan *buyback* saham.

#### M. Legal Issues

There are four on-going claim involving ANZ. First, related to mortgage of ANZ's ex-retail customer file petition for reconsideration in Supreme Court, whereby ANZ is the Co-petitionee I (Turut Termohon). This claim should not be material and ANZ will only need to monitor the proceeding. Second, in relation to ANZ's ex-employee who have filed a lawsuit to the South Jakarta District Court, where ANZ is the Defendant but the financial impact of the lawsuit is not considered to have disrupted the bank's financial condition. Third, in relation with a claim from an individual re. duplication of ID number who have filed a lawsuit to Pekanbaru District Court, where ANZ is the Defendant 4 but the financial impact of the lawsuit is not considered to have disrupted the bank's financial condition. Fourth, in relation to Tortious Act (perbuatan melawan hukum) claim against one of ANZ's clients who have filed a lawsuit to Bekasi District Court, where ANZ is the Co-Defendant 1, this claim should not be material and ANZ will only need to monitor the proceeding

#### N. Transaction that Contains Conflict of Interest

ANZ has made a policy concerning behavior guidelines for all Commissioners, Directors and all employees of ANZ. This guideline is intended to provide a foundation for the behaviours that will prevent any conflicts of interest for all employees of ANZ. This policy is socialized when new employees join the bank and it is also part of the Company Regulation booklet given to every employee.

Until now, the Bank has not encountered conflict of interest issues.

#### O. Shares Buyback and Bond Buyback

The Bank does not issue bond and never conducts share buyback activities.

**P. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik selama Periode Pelaporan**

Bank tidak pernah terlibat dalam pemberian dana untuk menyokong kegiatan politik.

Sementara itu, untuk kegiatan sosial, selama tahun 2021 Bank melakukan kegiatan sosial sebagai perwujudan dari program tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan program edukasi keuangan MoneyMinded dalam bentuk fasilitasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan organisasi nirlaba (The Learning Farm), penyaluran dana beasiswa melalui The Learning Farm, program literasi digital di masyarakat melalui kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan program sukarelawan yang melibatkan karyawan Bank dalam kegiatan keberlangsungan Lingkungan Hidup melalui CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador yang juga bekerjasama dengan KLHK dalam kegiatan penanaman pohon di daerah tertentu.

Berikut kami sampaikan rincian kegiatan sosial Bank selama tahun 2021:

**P. Fund Granting for Social and Political Activities during Reporting Period**

*The Bank has never been involved in financing any political activities.*

*Meanwhile, for social activities, during 2021 the Bank will carry out social activities as a manifestation of its social responsibility program to the community. This activity is carried out through MoneyMinded's financial education program activities in the form of facilitation to the community in collaboration with non-profit organizations (The Learning Farm), distribution of scholarship funds through The Learning Farm, digital literacy programs in the community in collaboration with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). , and a volunteer program that involves Bank employees in environmental sustainability activities through CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador who also collaborates with KLHK in tree planting activities in certain areas.*

*The details of the Bank's social events during the year 2021 are as follows:*

No	Nama Program	Fasilitator	Topik	Nilai	Sasaran	Nominal Donasi/Barang
1	Program Dana Pendidikan	The Learning Farm, MoneyMinded	MoneyMinded - Financial Literacy	IDR	Education & Young People	133,340,000.00
2	Program Dana Pendidikan	KLHK (Ministry of Forest and Environment) – CIFOR, Bogor	MoneyMinded - Financial Literacy	IDR	Environment	4,445,000.00
3	Keberlangsungan Lingkungan Hidup	Desa Pabangbon, Leuwiliang, Bogor	Green Ambassador Trees planting & MoneyMinded - Financial Literacy	IDR	Economic Development	3,640,000.00
Total						141,425,000.00

## AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas ini, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masing-masing komponen dalam Bank, sehingga pengelolaan Bank dapat terlaksana secara efektif.

Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing, melalui keberadaan struktur organisasi yang memadai.

Selain adanya aspek akuntabilitas dalam struktur dan mekanisme pelaporan, Bank juga menerapkan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan serta penanganan karyawan/SDM.

Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, diwujudkan dengan keberadaan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagai sarana bagi Direksi Bank untuk mempertanggungjawabkan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan Bank. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan keuangan publikasi untuk masyarakat luas, dalam surat kabar nasional setiap tiga bulan sekali.

Aspek akuntabilitas dalam penanganan karyawan/SDM dicerminkan melalui penerapan sistem reward and punishment, yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi.

## PERTANGGUNGJAWABAN

Pengelolaan Bank didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan pedoman yang tegas berupa kebijakan umum dalam Peraturan Perusahaan bahwa Bank dan karyawan harus mematuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang Indonesia dan segala perubahan terhadap undang-undang tersebut setiap saat. Bank juga menciptakan iklim dan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasionalnya.

Bank dikelola dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Transaksi masyarakat dengan Bank mencerminkan kepercayaan publik terhadap Bank dan Bank menjaga kepercayaan tersebut dengan penuh tanggung jawab melalui pengelolaan Bank yang sehat, prudent dan profesional. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Direksi dimana hal tersebut secara berkala diukur setiap triwulan. Saat ini tingkat kesehatan Bank berada pada peringkat sehat.

## ACCOUNTABILITY

*In order to uphold the principle of accountability, the clarity of functions and execution and responsibility of each unit in the Bank is necessary, in order for the Bank can be managed effectively.*

*The Bank has defined clear responsibilities from every unit of the Bank in accordance to Bank's vision, mission, business objective and strategy, and also has defined the competency of those parts according to each responsibility, through the existence of a robust organization structure.*

*In addition to the existence of accountability aspect in the reporting structure and mechanism, the Bank has also implemented accountability in delivering financial report and talent & culture management.*

*The accountability aspect in delivering financial report is reflected in the existence of the General Meeting of Shareholders, as a tool for Board of Directors of the Bank to be responsible for Bank's performance as reflected in the Bank's financial report. Moreover, the Bank also publishes its financial reports in national newspaper on a quarterly basis.*

*The accountability aspect in employee/talent & culture management is reflected in the implementation of reward and punishment system in line with the employee compensation policy.*

## RESPONSIBILITY

*The Bank's management is fully committed to comply with the prevailing regulations. The Bank has created a clear guideline in a form of Company's Regulation that the Bank and its employees have to comply with all regulations in Indonesia and all amendments thereto. The Bank also continuously strives to create a compliance culture and environment in its operational activities.*

*The Bank is managed by prioritizing professional management and prudential principles above all else. Transactions made by all people in the Bank must reflect the trust given by public to the Bank and the Bank must keep that trust by being responsible and through upholding prudential principles and professional management. The Bank's soundness rating is one of aspects that have been a focus of the Bank's Board of Directors which is assessed regularly on a quarterly basis. The Bank's soundness rating is considered sound.*



## INDEPENDENSI

Manajemen Bank menyadari bahwa Bank merupakan entitas hukum berupa perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, oleh karenanya harus menjaga independensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dari pengaruh pemegang saham.

Dalam hal perkreditan, Bank telah memiliki fungsi manajemen risiko kredit dengan prosedur tata kelola, termasuk unit manajemen risiko kredit, kebijakan dan prosedur, penetapan limit, pemantauan risiko kredit, audit terhadap perkreditan. Risiko kredit diidentifikasi dan dikendalikan salah satunya melalui deteksi secara dini atas kualitas kredit debitur pada bisnis Bank.

Dalam hal keputusan kredit, manajemen telah membentuk Komite Kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi dan menyetujui keputusan kredit dalam jumlah besar yang jumlahnya di atas batas pemegang diskresi kredit perorangan (*credit authority discretion*).

Proses perkreditan telah mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mencegah adanya kecurangan. Proses perkreditan juga termasuk salah satu area yang diperiksa oleh SKAI dengan setiap temuan audit ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan (*corrective action*) dimonitor dengan ketat.

Bank telah membentuk komite Produk Baru yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko yang bertugas dan berwenang untuk mengkaji dan menyetujui produk baru dan varian produk baru, termasuk kajian berkala atas produk Bank secara tahunan.

Manajemen perubahan teknologi dan pengembangan teknologi juga telah diatur dalam suatu protokol untuk memastikan independensi dan tata kelola Bank.

## INDEPENDENCY

*The Bank's Management recognized that the Bank is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia. Therefore, it must maintain independence in carrying out daily tasks, including from the influence of shareholders.*

*In terms of lending, the Bank has a credit risk management function with governance procedures including credit risk management unit, policies and procedures, limit management, credit risk monitoring, audit of credit, and credit reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners. Credit risks are identified and controlled through the early detection of credit quality of debtor in all of the Bank's business.*

*For credit approval process, the management has established a Credit Committee which serves to evaluate and approve credit in a large amount exceeding the discretion of the the individual credit authority discretion holder.*

*Lending process has included separation of duties and responsibilities to prevent any fraud. Lending process is also one of areas examined by the Internal Audit Unit where each audit finding is followed up and its corrective action also closely monitored.*

*Bank has established New Product Committee as a subset of Risk Management Committee with roles and responsibilities to review and approved Bank's new product and product variance, including regular review on Bank's products on annual basis.*

*Change management and technology development are also governed by a protocol to ensure Bank's independence and governance.*

## KEWAJARAN

Operasional Bank didasarkan pada prinsip kewajaran dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memenuhi hak-hak nasabah sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Bank dan nasabah ketika melakukan transaksi. Bank juga melindungi kepentingan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam hal kerahasiaan nasabah, penyelesaian pengaduan, transparansi informasi produk Bank, informasi debitur serta pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan lain-lain.

Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bank dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah, oleh karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan agar dapat mencapai kualitas terbaik. Hak dan kewajiban karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan surat pengangkatan karyawan. Bank memastikan bahwa hak dan kewajiban tersebut dapat terwujud dengan proporsional dan profesional.

Kepentingan pemegang saham merupakan salah satu perhatian utama. Manajemen Bank selalu berusaha untuk memberikan tingkat layanan yang unggul secara konsisten kepada nasabah, dengan demikian memungkinkan pertumbuhan bisnis yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan finansial yang tinggi secara konsisten kepada para pemegang saham.

## FAIRNESS

*The Bank's operation is based upon the principle of fairness with fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders appeared in accordance with commitment and prevailing regulations.*

*The Bank fulfills customers' rights according to agreement made between the Bank and customers throughout the transaction. The Bank also protects customers' interest according to the stipulations regulation, including customer's secrecy, complaint resolution, Bank's product information transparency, debtor information, as well as Know Your Customer principle implementation.*

*Employees are one of the most important assets of the Bank in providing products and services to customers. Therefore, the Bank is committed to develop their employees' knowledge and abilities to utmost. The rights and obligations of employees have been defined in Company's Regulation and included in the offering letter to employees. The Bank assures that those rights and obligations can be realized proportionally and professionally.*

*Shareholders are also one the Bank's primary focal point. The Bank's management is consistently strived to deliver excellent service to customers, so it is likely to have good and profitable business growth to enable continuous financial profit to all shareholders.*



**KEWAJARAN HASIL SELF-ASSESSMENT  
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE BANK**

Bank melakukan *self-assessment* atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rincian hasil sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

**SELF-ASSESSMENT RESULT ON THE BANK'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**

*The Bank has conducted self-assessment on its good corporate governance implementation with result detailed in the below table:*

Ringkasan perhitungan nilai komposit <i>it self assesment of good corporate governance</i> Per 31 Desember 2021				
Aspek yang dinilai/ <i>aspect being assessed</i>	Bobot/Weight (%)	Peringkat/Rating	Nilai/Score	Catatan/Notes
	a	b	a x b	
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris / <i>the implementation of the board of Commissioners duties and responsibilities</i>	10	1	0.1	
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi / <i>the implementation of the board of Directors duties and responsibilities</i>	20	1	0.2	
<i>completeness and implementation of the committee's duties</i>	10	1	0.1	
Penanganan benturan kepentingan / <i>handling conflict of interest</i>	10	1	0.1	
<i>implementation of the Bank compliance function</i>	5	2	0.1	
Penerapan fungsi audit intern / <i>the implementation of the internal audit function</i>	5	1	0.05	
Penerapan fungsi audit eksternal / <i>the implementation of the external audit function</i>	5	1	0.05	
Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern / <i>the implementation of the risk management and internal control</i>	7.5	2	0.15	
debitur besar / <i>provision of funds to related parties and large exposures</i>	7.5	2	0.15	
keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal / <i>Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, implementation of GCG and internal reporting</i>	15	1	0.15	
<i>plan</i>	5	1	0.05	
Nilai Komposit / <i>composite rating</i>	<b>100</b>		<b>1.2</b>	Baik
			<b>(~2)</b>	Good

Mengacu pada penilaian komposit tersebut, Bank menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Bank berada pada peringkat 2 (dua) dari 5 (lima), yaitu baik. Penilaian ini ditentukan dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mengimplementasikan prinsip GCG, sekaligus mengakomodasi praktik-praktik yang mempromosikan penerapan fungsi manajemen risiko, dukungan atas kegiatan pengendalian internal, serta sistem pemantauan yang dilakukan oleh SKAI.

*Referring to the composite rating of self-assessment result, the Bank achieved rating 2 (two) out of 5 (five) which is very good. The result of this assessment is attributed to the fact that the Bank has an adequate organization structure to implement GCG principles, and accommodate practices that promote risk management function implementation, support internal control activities, and proactive monitoring performed by the Internal Audit.*

## PENUTUP

Bank sejauh ini telah meletakkan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, yang dibuktikan dengan keberadaan hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip dan ketentuan GCG.

Bank menyadari bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun lebih dari itu, juga untuk menunjang operasional Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya sehingga menghasilkan yang terbaik bagi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat dimana Bank beroperasi dan pemegang saham.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus meningkatkan pelaksanaan GCG yang telah berjalan selama ini, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan anggota Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, peningkatan tingkat pengawasan Direksi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Manajemen Risiko, serta pengendalian internal.

## CONCLUSION

*Thus, the Bank has placed a strong foundation to implement GCG by fulfilling all regulations set by regulator, as evidenced by the existence of self-assessment results that is on target and satisfactory. This proves the Bank's commitment in implementing all principles and stipulations of GCG.*

*The Bank realizes that the GCG implementation is not only to fulfill stipulated regulations, but also to support operations in reaching its business goals of obtaining best results for all customers, employees, regulator and the people where bank operates, as well as its shareholders.*

*Furthermore, the Bank will endeavor to improve the implementation of GCG which has been performed, by focusing on leveraging the involvement of the members of the Board of Commissioners and Committee and optimizing the supervision performed by the Board of Directors through Compliance, Internal Audit, Risk Management, and also internal control functions.*

LAPORAN KEBERLANJUTAN  
*SUSTAINABILITY REPORT*

---

PT Bank ANZ Indonesia

2021



## PENDAHULUAN

Laporan ini secara garis besar akan menyetujui upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan ini disusun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan periode tahun 2021.

Ruang lingkup Laporan ini sama dengan ruang lingkup laporan tahunan bank, yaitu hanya di Indonesia dan belum melibatkan pihak independen untuk melakukan proses assurance atas laporan.

## PROSES PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan ini menguraikan pendekatan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola *Sustainable Development Goals* (SDG) dalam bisnis dan aktivitas nasabah kami. Laporan ini dirancang dengan konsultasi dengan Tim ANZ Group *Sustainability Development and Sustainable Finance* serta referensi terhadap laporan yang sama dari ANZ Group, dengan persetujuan akhir dari Dewan Direksi Bank, yang selaras dengan praktik manajemen industri yang diterima secara internasional. Setiap persyaratan di bawah ini ditetapkan sesuai dengan arah dan komitmen ANZ Group terhadap SDG dan harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

- **Hak Asasi Manusia** - Pendekatan Bank terhadap bisnis dan hak asasi manusia, menghormati individu dan komunitas melengkapi dukungan kami untuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Global Compact PBB, Pedoman OECD untuk Perusahaan Multinasional dan penerapan Prinsip Ekuator kami. Standar ini mengartikulasikan komitmen Bank untuk memantau dan mengelola kinerja nasabah kami dalam menghormati hak asasi manusia, termasuk harapan mengenai keterlibatan pemangku kepentingan yang sesuai dan mekanisme pengaduan, dan bagi Bank untuk mempertimbangkan dampak hak asasi manusia ketika mengevaluasi calon nasabah.
- **Hasil yang Adil dan Etis** - Bank mencari hasil yang adil dan etis dari kebijakan, proses dan prosedur, yang mencakup hasil untuk nasabah yang adil, mendukung dan meningkatkan integritas pasar tempat Bank beroperasi dan berusaha menghindari konflik kepentingan.
- **Dampak pada Area Peka Budaya atau Lingkungan** - Bank tidak akan secara sadar mendukung aktivitas nasabah yang berdampak signifikan pada area yang peka budaya dan lingkungan termasuk Area Warisan Dunia, lahan basah di daftar Ramsar, taman nasional yang ditunjuk dan kawasan konservasi, kegiatan yang mengancam spesies yang terdaftar di CITES, Daftar Merah IUCN atau legislasi nasional yang relevan, kegiatan yang menghasilkan konversi skala besar dari hutan asli utuh dan Area Nilai Konservasi Tinggi, atau kegiatan yang melanggar perjanjian dan perjanjian internasional yang disepakati.

## INTRODUCTION

*This report provides the Bank's effort in implementing the Sustainable Finance.*

*This Sustainability report has been prepared to complement the 2021 Annual Report.*

*Similar to the Bank's annual report, the scope of this Report only covers Indonesia and does not involve independent consultant yet to carry out the assurance process for the report.*

## REPORT COMPILATION PROCESS

*This report outlines ANZI approach to the identification and management of SDG in our customer business and activities. The report is designed with consultation and reference with ANZ Group Sustainability Development and Sustainable Finance teams as well as referenced with the similar report from ANZ Group with final approval from ANZI BOD, aligning with internationally accepted industry management practices. Each of the requirements below are set out in line with ANZ Group direction and commitment toward SDG and must be taken into consideration in decision making.*

- **Human Rights** — *Our standards ANZI's approach to business and human rights, respecting people and communities complement our support for The Universal Declaration of Human Rights, the UN Global Compact, OECD Guidelines for Multinational Enterprises and our application of the Equator Principles. They articulate our commitment to monitor and manage our customers' performance in respecting human rights, including expectations regarding appropriate stakeholder engagement and grievance mechanisms, and for us to consider human rights impacts when evaluating prospective customers.*
- **Fair and Ethical Outcomes** – *ANZI seeks fair and ethical outcomes from our policies, processes and procedures, which include fair customer outcomes, supporting and enhancing the integrity of markets within which ANZI operates and seeking to avoid conflicts of interest.*
- **Impact on Culturally or Environmentally Sensitive Areas** — *ANZI will not knowingly support customer activities that significantly impact on culturally or environmentally sensitive areas including World Heritage Areas, wetlands on the Ramsar list, designated national parks and conservation areas, activities that threaten species listed in CITES, the IUCN Red List or relevant national legislation, activities that result in the broad-scale conversion of intact native forests and High Conservation Value Areas, or activities which are in breach of agreed international treaties and agreements.*

- **Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Sosial** - Untuk proyek berskala besar, Bank mewajibkan nasabah untuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Sosial yang konsisten dengan hukum setempat dan bila perlu, Prinsip Ekuator dan Standar Kinerja IFC, untuk memastikan dampak pembangunan bisa diidentifikasi, dihindari atau dikurangi, serta dikelola dengan tepat. Bank juga mungkin memerlukan konsultan lingkungan dan sosial yang memenuhi syarat untuk secara independen meninjau dan memverifikasi analisis, sistem dan proses manajemen, dan dokumentasi proses keterlibatan pemangku kepentingan, untuk membantu Bank dalam proses uji tuntasnya.
- **Suap dan Korupsi** - Perhatian harus diberikan pada persyaratan kebijakan Anti-Suap dan Anti-Korupsi Bank, termasuk:
  - Komisi - Setiap komisi yang diusulkan, dibayar atau diterima oleh pihak mana pun yang terkait dengan transaksi harus diungkapkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan dicatat secara tepat, sesuai dengan praktik yang baik
  - Uji Tuntas - Kami mengharapkan nasabah untuk melakukan uji tuntas Anti-Penyuapan dan Korupsi sendiri dan ini harus dijelaskan secara publik. Paling tidak, proses yang didefinisikan dengan jelas harus tersedia untuk Bank
- **Kesehatan dan Keselamatan** - Bank mendukung tujuan dari target kesehatan dan keselamatan bagi karyawan, kontraktor, dan masyarakat sekitar sebagai prinsip umum melalui tahap desain, konstruksi, operasi, dan penutupan dari setiap operasi nasabah.
- **Tata Kelola dan Pelaporan** - Bank mengharapkan nasabah untuk berubah ke arah praktik terbaik dalam tata kelola dan pelaporan. Demonstrasi aspek ini dapat mencakup konsistensi dengan pendekatan yang dipromosikan oleh OECD Guidelines for Multinational Enterprises dan Global Reporting Initiative.
- **Pemanfaatan teknologi terbaik** - Bank mengharapkan nasabah akan memiliki akses ke teknologi terbaik yang tersedia secara komersial dan berharap ini akan digunakan dalam semua transaksi baru. Detail tambahan terkait teknologi diuraikan dalam panduan sektoral di bawah ini.
- **Pengadaan Tanah** - Kami tidak akan mentolerir akuisisi lahan oleh nasabah yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk:
  - yang ilegal menurut hukum setempat (seperti akuisisi yang diperoleh dengan tidak sesuai, atau yang tidak sesuai akses normal atau adat pemilik lahan atau pengguna lahan)
  - pengadaan tanah yang tidak mengikuti proses pembebasan lahan atau pemukiman kembali tidak secara sukarela sesuai dengan standar internasional, seperti Standar Kinerja IFC
  - pengadaan tanah yang tidak sesuai pada Prinsip Ekuator, dan di mana proses pembebasan lahan yang diikuti tidak konsisten dengan Prinsip Ekuator dan Standar Kinerja IFC
- **Kebutuhan Industri Sensitif** - seperti Energi, Industri Ekstraktif, Kehutanan & Hutan, Hidroelektrik, Kebutuhan Air, dll.
- **Environmental and Social Impact Assessments (ESIA)** — For large scale projects, ANZI requires customers to undertake an ESIA that is consistent with local laws and where appropriate, the Equator Principles and IFC Performance Standards, to ensure development impacts are identified, avoid or mitigated, and appropriately managed. ANZI may also require a suitably qualified environmental and social consultant to independently review and verify the ESIA, management systems and processes, and stakeholder engagement process documentation, to assist ANZI in its due diligence process.
- **Bribery and Corruption** — Attention should be paid to the requirements of ANZI's Anti-Bribery and Anti-Corruption policy, including:
  - Commissions — Any commissions proposed, paid or received by any party associated with a transaction should be disclosed in accordance with the Company's policy and appropriately recorded, in keeping with good practice
  - Due Diligence — Expect customers to conduct Anti Bribery and Corruption due diligence of their own and this should be publicly described. At a minimum, clearly defined processes should be made available to ANZI
- **Health and Safety** — ANZI endorses the objective of zero health and safety harm to employees, contractors and nearby communities as a general principle through the design, construction, operation and closure phases of any customer's operation.
- **Governance and Reporting** — ANZI expects customers to move towards best practice in governance and reporting. Demonstration of aspects of this could include consistency with the approaches promoted by the OECD Guidelines for Multinational Enterprises and the Global Reporting Initiative.
- **Utilising the best technology** — ANZI expects customers will have access to and utilise the best commercially viable and available technologies and will expect these to be employed in all new transactions. Additional detail relating to technology is outlined in the sectoral guidance below.
- **Land Acquisition** — We will not tolerate land acquisitions by our customers that we consider to be improper, including:
  - those that are illegal under local laws (such as acquisitions obtained by inappropriate force, or that deny normal or customary access to landholders or land users)
  - those where our customers do not follow land acquisition or involuntary resettlement processes in line with international standards, such as the IFC Performance Standards
  - those that are subject to the Equator Principles, and where the land acquisition process followed is not consistent with the Equator Principles and IFC Performance Standards
- **Sensitive Industry Requirements** – eg. Energy, Extractive Industries, Forestry & Forests, Hydroelectric, Water Requirements, etc.

## FAKTOR PENENTU

Memanfaatkan keahlian ANZ Group (& mitra mereka maupun institusi terkemuka di dunia lainnya) dan praktik terbaik dalam Keuangan Berkelanjutan. Hal ini termasuk (i) supranatural seperti World Bank Group, Asian Development Bank, (ii) lembaga pemeringkat (Standard & Poors, Moodys, Fitch), (iii) konsultan eksternal (Ernst & Young, PWC, KPMG, Deloitte) atau (iv) peninjau independen & terakreditasi seperti Sustainalytics, Cicero (Center for International Climate & Environmental Research - Oslo) & DNV - GL.

Juga memanfaatkan pengetahuan tentang praktik terbaik di Indonesia dan di kawasan Asia untuk mengoptimalkan konteks lokal.

## BISNIS KAMI

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi bank, ANZ Indonesia kini sepenuhnya berfokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

Visi utama kami adalah menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan pemimpin yang cerdas dan inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

Misi utama kami adalah:

- Misi Bank dengan fokus di Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan berdasarkan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

## DETERMINANT FACTORS

*Leverage on ANZ Group (& their partners) expertise and best practices in sustainability finance. This might include the (i) supranaturals like World Bank Group, Asian Development Bank, (ii) the rating agencies (Standard & Poors, Moodys, Fitch), (iii) the external consultants (Ernst & Young, PWC, KPMG, Deloitte) or (iv) independent & accredited reviewer like Sustainalytics, Cicero (Center for International Climate & Environmental Research - Oslo) & DNV - GL.*

*Leverage on best practices in Indonesia as well as in the region to optimize local context.*

## ABOUT OUR BUSINESS

*In line with Bank's direction, ANZ Indonesia is now focused on specialized Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking, and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.*

*Our bank aspires to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.*

*Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive"*

*Our main vision is 'To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia'. Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.*

*Our main missions*

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world*
- *Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments*
- *Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us*
- *Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future*
- *Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do*



## VISI DAN MISI DALAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

Visi kami dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah menjadi perusahaan yang memiliki reputasi untuk bertanggung jawab dalam bisnisnya dalam mendukung perubahan menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan.

Misi kami dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah:

- Menjadi Bank yang Bertanggung Jawab - sejalan dengan tujuan pemegang saham utama yang terus berubah, mempertahankan standar perilaku yang tinggi dan memahami dampak sosial & lingkungan dari keputusan bisnis kami.
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi - membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi.
- Pertumbuhan Berkelanjutan - menciptakan peluang bagi semua nasabah kami dan membantu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk bisnis dan industri.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Sejalan dengan komitmen Bank untuk menerapkan prinsip tata kelola secara berkelanjutan, Bank memiliki program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dijalankan.

Bank turut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial dengan mengikutsertakan para karyawan dan nasabah untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut.

Untuk program kemanusiaan: Bank berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui dunia pendidikan, peningkatan jumlah pekerjaan, dan pengembangan keahlian di bidang finansial.

Untuk komunitas lokal: Meningkatkan keterlibatan karyawan dengan menyalurkan keahlian dan kemampuan untuk membantu menanggulangi isu-isu sosial yang berhubungan dengan fokus Bank untuk ikut serta mensejahterakan masyarakat.

Di tahun 2021, ANZ melakukan berbagai kegiatan sosial yang berkontribusi pada pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, sesuai dengan program Tanggung Jawab Sosial yang telah dicanangkan sejak awal tahun.

## VISION AND MISSION IN SUSTAINABLE FINANCE

*Our vision in implementing sustainability financing is 'To be a company known for behaving fairly and responsibly and to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.'*

*Our missions in implementing sustainability financing:*

- *Fair and Responsible Banking – keeping pace with the changing expectations of our stakeholders, maintaining high standards of conduct and understanding the social & environmental impacts of our business decision.*
- *Social and Economic Participation – build strong customer relationship and connect with our communities, supporting a diverse and inclusive society in which everyone can participate.*
- *Sustainable Growth – create opportunities for all our customers and enable sustainable growth for businesses and industry*

## CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

*To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs.*

*Bank participated in various social activities by involving employees and customers to also participate in those social activities.*

*For humanity program: Bank will try to improve the welfare of Indonesian people through education, increasing number of jobs and developing expertise in financial sector.*

*For local community: To increase employee involvement by channelling expertise and the ability to support in handling social issues in relation with the Bank's focus on participating in community welfare.*

*In 2021, ANZ has continued with the various social activities which contributed to the education development in Indonesia, in accordance with the social responsibility program that has been launched since the beginning of the year.*

Berikut adalah beberapa program yang telah diluncurkan di tahun 2021:

- Program Volunteering/Aksi Sosial yang digiatkan di kalangan karyawan ANZ untuk membantu pengembangan dunia pendidikan. Sesuai dengan kebijakan ANZ, setiap karyawan mempunyai hak dan kewajiban untuk menyumbangkan 1 hari kerjanya untuk melakukan kegiatan sosial. Hingga akhir tahun 2021, ANZ telah menyumbangkan 605 jam untuk kegiatan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan disabilitas, dimana hampir secara keseluruhannya dilaksanakan pada periode di masa pandemi Covid-19 melalui virtual meeting (pertemuan jarak jauh).
- Program ANZ Rumah Belajar, untuk tahun 2021 tidak diadakan, namun kami menyelenggarakan beberapa sesi pertemuan jarak jauh (virtual) diantaranya pengenalan aplikasi Google Arts & Culture kepada murid-murid SLB Negeri 3 Jakarta sebagai salah satu sarana jalan-jalan secara virtual di masa pandemi dan juga kegiatan berolah raga dan kampanye mencuci tangan sesuai protokol kesehatan secara virtual.
- Sebagaimana di tahun sebelumnya, donasi biaya pendidikan untuk 10 anak setiap tahunnya di The Learning Farm (TLF) telah dilaksanakan pada tahun 2021.
- Tahun ini, PT Bank ANZ Indonesia juga telah dengan aktif melibatkan karyawannya dalam program kampanye lingkungan dunia (World Environment Day) untuk mengurangi sampah plastik (#BeatPlasticPollution), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (#earthhour) dan juga berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan bekerjasama dengan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Bank juga telah mengadakan sesi kesadaran lingkungan / awareness berikut sesi penanaman pohon kepada Masyarakat di Desa Pabangbong, Leuwiliang, Bogor, pada awal April 2021. Di masa pandemi Covid -19 telah diadakan juga sesi awareness secara jarak jauh/ virtual untuk berbagi pengalaman karyawan tentang bagaimana membudidayakan maggot di lahan yang terbatas untuk mengatasi masalah sampah dan beberapa sesi virtual sharing dalam rangka mengurangi limbah plastik terhadap keluarga besar karyawan KLHK. Kerjasama dengan KLHK juga dilanjutkan dengan mengadakan sesi awareness secara jarak jauh / virtual perihal pengelolaan sampah terhadap keluarga besar karyawan KLHK dan karyawan PT Bank ANZ Indonesia.

*Bank has carried out social responsibility programs in 2021 as follows:*

- *Volunteering / Social Action Program that is activated among ANZ employees to help the development of education. In accordance with ANZ policy, every employee has the right and obligation to donate 1 working day to do social activities. Until the end of 2021, ANZ has donated 605 hours for social activities related to education and disability, and almost 100% were done during pandemic Covid-19 period thru virtual meeting.*
- *There was no ANZ Rumah Belajar program: in 2021 following Community restriction regulation (PPKM), however several virtual sessions were held to share the utilization of Google Arts and Culture to students of SLBN 3 Jakarta for "Virtual Travelling session" and "Washing hands campaign" related with Covid-19 health protocol to the children.*
- *As per previous year, the donation of tuition fees for 10 children each year at The Learning Farm (TLF) also has been processed in 2021.*
- *This year, ANZ Indonesia actively continue to engage its employees in the World Environment Day program to reduce plastic waste (#BeatPlasticPollution) and also participates in Environment Sustainability collaborated with KLHK - Ministry of Forest and Environment Indonesia. The Bank has also held awareness sessions for employees on environmental problems caused by plastics. Several awareness sessions were also held with within internal staffs and family, CSR partners, and communities. During pandemic Covid-19 period, the importance of environment sustainability sessions was held virtually to share employee experiences, i.e. on how to overcome waste by cultivating maggot and also invited external expert, i.e. on how to make Eco-enzyme, Environmental Hero session, and collaborated session with KLHK to plant trees near the forest. Another awareness session was also held with family of KLHK and ANZ Indonesia employees thru virtual.*



Bank juga akan terus mendukung program Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan, termasuk di dalamnya melalui kerja sama dengan organisasi nirlaba:

The Learning Farm – Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan, yatim piatu, atau pengungsi yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan The Learning Farm untuk menjadi petani organik berkualifikasi.

Program MoneyMinded merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan dengan belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.

Pada awal bulan April di tahun 2021, telah dilaksanakan Pengenalan MoneyMinded terhadap masyarakat Desa Pabangbon, Leiwiliang, Bogor bersamaan dengan sesi awareness tentang lingkungan hidup dan penanaman pohon yang diselenggarakan bekerjasama dengan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Di masa pandemi Covid-19, beberapa rencana sesi MoneyMinded telah dibatalkan, namun bank terus berupaya untuk tetap dapat melaksanakan sesi MoneyMinded literasi keuangan tersebut secara jarak jauh / virtual.

Penjelasan yang lebih rinci terdapat pula di bagian Laporan Tahunan 2021 bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi.

*Bank will also continue to support the Financial Services Authority (OJK) program for public education especially in the financial literacy matters, including the collaboration with non-profit organization:*

*The Learning Farm - A non-profit organization that helps young adults with backgrounds from less able to become organic farmers. Most of them are street children, orphans, or refugees who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm to become qualified organic farmers.*

*The MoneyMinded Program is part of training to educate them about financial management by learning to manage their expenses and income, make a budget, and save for their future.*

*In April 2021, the introduction of MoneyMinded to the people of Pabangbon Village Leuwiliang Bogor was carried out in conjunction with an awareness session about the environment held in collaboration with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).*

*During the Covid-19 pandemic, several scheduled MoneyMinded sessions have been canceled, but the bank continues to strive to be able to carry out these MoneyMinded financial literacy sessions remotely / virtual.*

*More detailed information also available at the 2021 Annual report of Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion section.*

## PENDEKATAN ANZ GROUP TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Kami berkomitmen untuk berperan dalam mendukung transisi menuju ke nol emisi bersih pada tahun 2050. Peran paling penting yang dapat kami lakukan adalah dengan membantu para nasabah kami dalam mengurangi tingkat emisi serta meningkatkan ketahanan mereka terhadap perubahan iklim. Kami mendukung transisi yang tertib yang mengenali dan juga merespons dampak sosial. Ini sejalan dengan tujuan kami untuk membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan.

Pernyataan perubahan iklim kami menguraikan pendekatan dan komitmen kami dalam mendukung transisi global menuju ke nol emisi bersih. Kami sedang meninjau posisi kami. Prioritas kami tahun ini adalah memastikan bahwa kami mematuhi semua peraturan saat ini yang berlaku serta yang akan datang kemudian. Kami akan menerapkan proses yang tepat untuk menilai dampak dari persyaratan dan peraturan yang baru serta yang muncul di kemudian hari untuk memastikan kepatuhan terhadap kewajiban yang berlaku di seluruh yurisdiksi tempat kami beroperasi.

Perkembangan teknologi dan pasar baru yang diperlukan untuk menuju transisi ke nol emisi bersih mungkin memerlukan perubahan dari *risk appetite* dan oleh sebab itu kami juga berusaha untuk menyempurnakan *Risk Appetite Statement* kami di seluruh Grup. Kami terus mengukur intensitas karbon dari paparan industri dalam portofolio kami dan sedang menyelidiki peluang untuk meningkatkan data *Environmental Social & Governance* (ESG) dan kemampuan analitis kami. Data dan *insights* yang ditingkatkan akan memungkinkan kami untuk menentukan strategi di seluruh Grup yang akan menginformasikan pengaturan selera, memungkinkan kami untuk mengembangkan skenario untuk menguji portofolio tertentu.

Selama tahun 2021, group ANZ telah terlibat dengan 100 nasabah dengan emisi karbon terbesar untuk membantu mereka dalam membuat rencana transisi rendah karbon, dan jika diperlukan, memperkuat pula rencana transisi rendah karbon yang sudah ada.

Para nasabah telah menghargai keterlibatan kami dalam topik ini, dan perspektif kami. Beberapa nasabah di luar yang 100 telah berusaha untuk terlibat dengan kami, mencari kejelasan tentang harapan kami atau meminta saran untuk meningkatkan pendekatan mereka. Sementara target awal kami ditujukan untuk mendukung pelanggan (jika berlaku) untuk menetapkan rencana mereka, kami menyadari bahwa di antara kelompok 100 sekarang hanya ada sedikit pada tahap itu – alih-alih, mereka berada pada berbagai tahap implementasi bahkan jika mereka belum mengungkapkan rencananya ke publik. Fokus kami sekarang adalah mendukung upaya pelanggan kami untuk menerapkan atau, jika rencana kurang berkembang, memperkuat rencana transisi mereka.

Kami menganggap tiga elemen kunci yang menjadi penguat dalam rencana menuju transisi rendah karbon, yaitu:

- tata kelola
- target/rencana jangka panjang; dan
- pengungkapan yang diharapkan selaras dengan TCFD.

## GROUP APPROACH TO CLIMATE CHANGE

*We are committed to playing our part in supporting the transition to net zero emissions by 2050. The most important role we can play is to help our customers reduce emissions and enhance their resilience to a changing climate. We support an orderly transition that recognises and responds to social impacts. This aligns with our purpose to shape a world in which people and communities thrive.*

*Our climate change statement outlines our approach and commitments in support of a global transition to net zero. We are reviewing our position. Our priority this year has been to ensure we are compliant with all current or emerging regulation. We will implement appropriate processes to assess impacts of new and emerging regulatory requirements to ensure compliance with relevant obligations across the jurisdictions in which we operate.*

*New technologies and markets required for the transition to net zero emissions may require a change to risk appetite and accordingly we are refining our Risk Appetite Statements across the Group. We continue to measure the carbon intensity of industry exposures within our portfolio and are investigating opportunities to enhance our ESG data and analytical capabilities. Improved data and insights will allow us to define a Group-wide strategy that will inform appetite settings, enabling us to develop scenarios to stress test particular portfolios.*

*Throughout 2021, ANZ group have engaged with 100 of our largest emitting business customers, supporting them to establish and, where appropriate, strengthen existing transition plans.*

*Customers have valued our engagement on this topic, and our perspectives. A number of customers outside of the 100 have sought to engage with us, seeking clarity on our expectations or requesting suggestions to improve their approach. While our original target was aimed at supporting customers (where applicable) to establish their plans, we recognise that amongst the group of 100 there are now few at that stage – rather, they are at various stages of implementation even if they have not disclosed their plans publicly. Our focus now is on supporting our customers' efforts to implement or, where a plan is less developed, strengthen their transition plans.*

*We consider three key elements constitute a robust low carbon transition plan:*

- governance
- targets/long-term plans; and
- disclosures that are preferably TCFD-aligned.

Setelah keterlibatan awal kami, kami mengelompokkan rencana transisi nasabah menurut tingkat kemajuan – lanjutan, berkembang/menengah, terbelakang/memulai, dan tidak ada rencana publik. Sejak penilaian awal ini, banyak dari nasabah yang dengan secara jelas menunjukkan peningkatan dari penilaian awal mereka. Kami mengamati peningkatan niat untuk mengembangkan target atau laporan 'Paris selaras' atau 'berbasis sains' di bawah kerangka kerja TCFD, dan peningkatan minat yang serupa untuk terlibat dengan ANZ dalam topik ini.

Meskipun kami menganggap ini sebagai kemajuan yang baik, kami memahami masih banyak yang harus dilakukan. Itulah sebabnya kami berkomitmen untuk terus mendukung pelanggan penghasil emisi yang lebih besar ini untuk menerapkan dan, jika sesuai, memperkuat rencana transisi rendah karbon mereka dan meningkatkan upaya mereka untuk melindungi keanekaragaman hayati, pada akhir 2024.

Sebagai bagian dari keterlibatan ini, kami berharap lebih banyak pelanggan akan meningkatkan rencana mereka ke tahap berkembang/menengah, atau lanjutan selama tiga tahun ke depan.

#### KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN PERUBAHAN IKLIM

Kami mengakui kebutuhan untuk melindungi dan memulihkan ekosistem dan mengurangi hilangnya keanekaragaman hayati. Kami memahami dampak – positif dan negatif – yang dapat ditimbulkan oleh nasabah bisnis kami terhadap keanekaragaman hayati. Sejalan dengan Kebijakan Risiko Sosial dan Lingkungan, kami mengharapkan para nasabah bisnis kami untuk menggunakan praktik industri yang diterima secara internasional untuk mengelola dampak sosial, lingkungan dan ekonomi, termasuk hasil potensial pada keanekaragaman hayati.

Kami:

- Memperluas keterlibatan kami dengan para nasabah bisnis penghasil emisi terbesar untuk memasukkan fokus pada keanekaragaman hayati, mendorong dan mendukung mereka untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi dampak mereka terhadap keanekaragaman hayati. Kami juga mendorong mereka untuk membangun atau memperkuat pendekatan mereka terhadap keanekaragaman hayati melalui tata kelola Dewan yang efektif, kebijakan dan strategi, dan pengungkapan menggunakan indikator atau metrik yang diakui. Kami juga akan menerapkan apa yang kami pelajari dari keterlibatan ini untuk membantu kami mengidentifikasi dan terlibat dengan nasabah bisnis lain yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati.
- Berkolaborasi dengan kelompok industri dan para nasabah untuk mengidentifikasi peluang investasi yang telah meningkatkan hasil keanekaragaman hayati dan manfaat komersial. Misalnya, peningkatan nilai balik dan hasil produktif jangka panjang, seperti kesehatan tanah dan mitigasi risiko banjir. Kami menyambut baik pembentukan *Taskforce on Nature related Financial Disclosures* (TNFD) dan telah bergabung dengan Forum TNFD untuk mendukung pekerjaan mereka. Kami menyadari peran penting TNFD dalam mendorong pengungkapan dampak keanekaragaman hayati yang meluas dan lebih baik.

*Following our initial engagement, customer transition plans were grouped into levels of maturity – advanced, developing/intermediate, underdeveloped/starting out, and no public plans. Since this initial assessment, many customers have also clearly demonstrated improvement since their initial assessment. We observed a rise in the intention to develop 'Paris aligned' or 'science-based' targets or report under the TCFD framework, and a similar rise in interest in engaging with ANZ on this topic.*

*While we consider this to be good progress, we understand there is still much to be done. That is why we have committed to continue supporting these larger emitting customers to implement and, where appropriate, strengthen their low carbon transition plans and enhance their efforts to protect biodiversity, by end 2024.*

*As part of this engagement we expect that more customers will improve their plans to a developing/intermediate, or advanced stage over the next three years.*

#### BIODIVERSITY AND CLIMATE CHANGE

*We acknowledge the need to protect and restore ecosystems and mitigate biodiversity loss. We understand the impacts – positive and negative – that our business customers can have on biodiversity. In line with our Social and Environmental Risk Policy, we expect our business customers to use internationally accepted industry practices to manage social, environmental and economic impacts, including potential results on biodiversity.*

*We are:*

- *Broadening our engagement with our largest emitting business customers to include a focus on biodiversity, encouraging and supporting them to identify and manage their potential impacts on biodiversity. We are also encouraging them to establish or strengthen their approach to biodiversity through effective Board governance, policies and strategies, and disclosures using recognised indicators or metrics. We will also apply what we learn from this engagement to help us identify and engage with other business customers that are likely to have significant impacts on biodiversity.*
- *Collaborating with industry groups and customers to identify investment opportunities that have improved biodiversity outcomes and commercial benefit. For example, increased yields and longer-term productive outputs, such as soil health and flood-risk mitigation. We welcome the establishment of the Taskforce on Nature related Financial Disclosures (TNFD) and have joined the TNFD Forum to support their work. We recognize the TNFD's important role in driving widespread and improved disclosures of biodiversity impacts.*

## RENCANA STRATEGIS KEUANGAN BERKELANJUTAN

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana aksi keuangan berkelanjutan kami ditujukan untuk mengintegrasikan Penilaian Sosial & Lingkungan ke dalam kerangka manajemen risiko, dan untuk mendorong nasabah kami untuk juga mengadopsi pola pikir yang sama dalam interaksi bisnis kami dengan mereka dan akhirnya bisa mengaitkan konsep keberlanjutan ini dalam skema pembiayaan yang kami tawarkan.

Pada bulan Juni tahun 2020, Bank telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertama sebagai bagian dari Laporan Tahunan periode tahun 2019. Di tahun 2020, Bank juga terus melanjutkan pengembangan kapasitas dengan melakukan pelatihan internal yang telah diselenggarakan sebanyak 3 kali termasuk dengan pembicara dari lembaga IFC (*International Finance Corporation*). Bank juga melanjutkan penilaian Sosial dan Lingkungan (*Social and Environment assessment*) pada saat melakukan proses review tahunan terhadap salah satu peminjam (*borrower*) Kelas 1. Tata Kelola keuangan berkelanjutan seterusnya juga tercakup dalam Komite Risiko Operasional & Kepatuhan (ORCC - diketuai oleh CRO).

Dalam jangka menengah, Bank memiliki target untuk menyelesaikan semua Penilaian Sosial & Lingkungan untuk semua Peminjam Kelas 1 (*Cash Loan & Trade Borrowers*) pada bulan Desember 2021 dan dengan melakukan itu, kami berharap untuk meningkatkan kesadaran di antara para nasabah kami tentang Keuangan Berkelanjutan. Bank juga akan mengharapkan untuk umpan balik yang membangun dari nasabah atau pihak internal dan eksternal lainnya mengenai praktik pasar terbaik yang biasa dilakukan di industri untuk mengoptimalkan pendekatan kami agar sesuai dengan konteks dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Setelah mendapatkan umpan balik, Bank bermaksud meluncurkan skema pembiayaan yang terkait dengan keberlanjutan kepada nasabah kami pada akhir tahun 2023 dalam upaya mendukung perubahan ke ekonomi karbon yang lebih rendah dan berkelanjutan.

## SUSTAINABLE FINANCE STRATEGIC PLAN

### EXECUTIVE SUMMARY

*The sustainable financing action plan aims to integrate Social & Environmental assessment into our risk management framework, and to encourage our customers to also adopt similar mindset during our business interaction with them and eventually to embed the sustainability concept whenever applicable to our financing.*

*In June 2020, the Bank published our first Sustainability Report (as part of our 2019 Annual Report). We also continued its capacity building by conducting 3 internal training (including with speakers from IFC) as well as continued our Social & Environment assessment when assessing the annual review of Class 1 customers. Ongoing discussion and governance are covered in our ORCC (Operational Risk & Compliance Committee – chaired by CRO).*

*In the mid-term, the Bank aims to complete all S&E Assessment for all Class 1 Borrowers by December 2021 and in doing so, we expect to increase awareness among our clients on Sustainable Finance. We also will obtain constructive feedback from customers or other internal/ external parties on best market practices in their industry as well as for to optimize our approach in line with Indonesian context and prevailing regulation. Post the feedback, the Bank intend to launch Sustainability-linked financing scheme to our customers by end of 2023 and support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.*

## PROGRAM

Bank telah merumuskan rencana 5 tahun (2019 – 2023) untuk Keuangan Berkelanjutan dengan target aktivitas yang diprioritaskan sebagai berikut:

### PENCAPAIAN DI TAHUN 2021

- 100% untuk Peminjam Kelas 1 pada tanggal 31 Desember 2021  
4x lokakarya internal dan >4x lokakarya dengan klien

### 2022

Target Aktivitas yang Diprioritaskan	Indikator Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan pedoman &amp; prinsip dasar mekanisme pembiayaan yang dikaitkan dengan prinsip Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengirimkan 4 proposal tentang mekanisme pembiayaan dengan prinsip Keberlanjutan sebelum 31 Desember 2022</li> </ul>

### 2023

Target Aktivitas yang Diprioritaskan	Indikator Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meluncurkan mekanisme pembiayaan yang dikaitkan dengan prinsip Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan 2 transaksi pembiayaan yang dikaitkan dengan prinsip Keberlanjutan sebelum 31 Desember 2023</li> </ul>

## PROGRAM

The bank has formulated a 5-year plan (2019 – 2023) on Sustainability Financing as follows with prioritized activity target as follows:

### 2021 MILESTONES

- 100% for Class 1 Borrowers in 31 December 2021
- 4x internal workshops and >4x workshops with clients

### 2022

Prioritized Activity Target	Success Indicator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Establish Sustainable Finance product guidelines &amp; principles</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Send 4 Sustainable Finance product proposals to clients before 31 December 2022</li> </ul>

### 2023

Prioritized Activity Target	Success Indicator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Launching of Sustainable Finance product (guidelines &amp; principles)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Complete 2 Sustainable Finance transactions before 31 December 2023</li> </ul>

## TATA KELOLA KEUANGAN BERKELANJUTAN

### PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Komite Risiko Operasional & Kepatuhan (yang di pimpin oleh CRO)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi badan tertinggi untuk persetujuan dan tata kelola</li> <li>Mengesahkan pedoman/formulir Penilaian Sosial &amp; Lingkungan berdasar kepada praktek terbaik di industri, peraturan yang ada dan karakter nasabah</li> </ul> <p>Komite Resiko Operasional dan Kepatuhan akan menjadi pengambil keputusan untuk eskalasi ke dewan direksi, dan berkonsultasi dengan komite manajemen resiko Asia atau Komite Resiko Operasional dan Kepatuhan di divisi Institutional, bila masih diperlukan.</p>
Country Head & Relationship Managers	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial &amp; Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial &amp; Lingkungan</li> </ul>
Chief Risk Officer & delegasinya (termasuk Risk Officers/ Risk Managers)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lini kedua yang memberikan tinjauan independen untuk Penilaian Sosial &amp; Lingkungan serta memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit</li> </ul>

## SUSTAINABLE FINANCE GOVERNANCE

### STAKEHOLDERS

Units	Role & Responsibilities
Operational Risk & Compliance Committee (chaired by Chief Risk Officer Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Being the ultimate approval body and governance</li> <li>Approving S&amp;E Screening Form based on industry best practices, local regulation and ANZ Indonesia clients' characteristics</li> </ul> <p>The ORCC Chair will be the deciding point for escalation, and the path of escalation will be to the ANZ Indonesia Board, advice to Asia RMC / Institutional ORCC as deemed appropriate.</p>
Country Head & Relationship Managers	1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment
CRO & delegates (including Risk Officers/ Risk Managers)	<ul style="list-style-type: none"> <li>2nd line to provide independent review for S&amp;E Assessment and recommendation toward Indonesian Credit Committee</li> </ul>

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Head of Corporate Finance (termasuk Pembiayaan Berkelanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilik mekanisme pembiayaan yang dikaitkan dengan Keberkelanjutan</li> <li>• Bekerja sama dengan unit <i>Relationship Manager</i> dan <i>Risk &amp; Analytics</i> sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial &amp; Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial &amp; Lingkungan</li> <li>• Mengadakan sosialisasi internal untuk para pemangku kepentingan dengan bantuan dari (i) <i>CRO</i> dan para delegasi nya (ii) <i>Country Head</i> dan <i>Relationship Managers</i> (iii) Head of Risk &amp; Analytics</li> <li>• Penghubung utama untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal lain termasuk dengan ANZ Group &amp; mitra / panel yang disetujui dan lembaga terkemuka lainnya, termasuk diantaranya dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Supranaturals seperti Kelompok Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia</li> <li>- Lembaga pemeringkat (Standard &amp; Poors, Moodys, Fitch dll)</li> <li>- Konsultan eksternal (KPMG, Deloitte, PWC, Ernst &amp; Young)</li> <li>- Peninjau independen &amp; terakreditasi seperti Sustainalytics, Cicero (Pusat Penelitian Iklim &amp; Lingkungan Internasional - Oslo) &amp; DNV - GL</li> </ul> </li> </ul>

Units	Role & Responsibilities
Head of Corporate Finance (including Sustainable Finance)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Product owner</li> <li>• Collaborate with Relationship Managers and with R&amp;A as 1st line to help identify sensitive industries, potential S&amp;E risk from client business activities and to seek information from client for S&amp;E Assessment</li> <li>• Internal socialization for internal stakeholders with collaboration with (i) <i>CRO &amp; delegates</i>, (ii) <i>Country Head &amp; Relationship Managers</i>, (iii) <i>Head of Risk &amp; Analytics</i></li> <li>• Primary liason to collaborate with other external parties including with ANZ Group &amp; their approved partners/ panels and other reputable institutions, including but not limited to <ul style="list-style-type: none"> <li>- Supranaturals like World Bank Group, Asian Development Bank</li> <li>- Rating agencies (Standard &amp; Poors, Moodys, Fitch etc)</li> <li>- External consultants (KPMG, Deloitte, PWC, Ernst &amp; Young)</li> <li>- Independent &amp; accredited reviewer like Sustainalytics, Cicero (Center for International Climate &amp; Environmental Research - Oslo) &amp; DNV - GL</li> </ul> </li> </ul>



Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
<i>Risk &amp; Analytics</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan unit <i>Relationship Managers</i> dan <i>Head of Corporate Finance</i> sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial &amp; Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial &amp; Lingkungan</li> </ul>
Unit lainnya ( <i>CFO, COO, Compliance &amp; delegasinya</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan laporan berkala</li> <li>Menyiapkan Laporan Berkelanjutan Perusahaan</li> </ul>
<i>Head of Talent &amp; Culture</i> (dan/atau delegasinya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan internal/eksternal untuk pengembangan kapasitas</li> </ul>

Units	Role & Responsibilities
<i>Risk &amp; Analytics</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Collaborate with Relationship Managers &amp; Head of Corporate Finance as 1st line to help identify sensitive industries, potential S&amp;E risk from client business activities and to seek information from client for S&amp;E Assessment</i></li> </ul>
<i>Enablement</i> ( <i>CFO, COO, Compliance &amp; their delegates</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Periodical reporting to local regulator as &amp; when necessary</i></li> <li><i>Preparation &amp; publishing Corporate Sustainability Report</i></li> </ul>
<i>Head of Talent &amp; Culture (&amp; or delegates)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Internal/ external training for capacity building</i></li> </ul>

## PRIORITAS DAN PENJELASAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

Dari 3 (tiga) prioritas Keuangan Berkelanjutan yang ditetapkan dalam POJK no 51 / POJK.03 / 2017 ayat 7, untuk 2019-2021, Bank memutuskan untuk fokus pada dua prioritas yaitu i) penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola dan ii) pengembangan kapasitas.

### PERTIMBANGAN

Sesuai dengan visi dan misi kami, Bank bertujuan untuk bertanggung jawab dalam memenuhi harapan staff, nasabah, masyarakat, pembuat peraturan dan pemegang saham.

Bank akan memprioritaskan untuk menyesuaikan struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola agar sejalan dengan kerangka Keuangan Berkelanjutan dan pengembangan kapasitas. Bank menganggap penting untuk memiliki landasan yang kuat, sehingga Bank dapat merumuskan produk dan layanan Keuangan Berkelanjutan yang tepat untuk nasabah dan komunitas kami layani.

### AKTIVITAS

Rincian Aktivitas	Mulai	Akhir
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bank	1 Jan	31 Mei
Mengimplemtasikan penilaian S&E untuk Debitur Class 1	1 Jan	31 Des
Melakukan Sosialisasi untuk konsep Keuangan Berkelanjutan 4x setahun	1 Jan	31 Des
Menetapkan pedoman & prinsip dasar mekanisme pembiayaan yang dikaitkan dengan prinsip Keberlanjutan	1 Jan	31 Des

## SUSTAINABLE FINANCE ACTION PLAN PRIORITY & DESCRIPTION

*Out of the three Sustainable Financing priorities stipulated in POJK no 51/POJK.03/2017 clause 7, for 2019-2021, our bank decided to focus on two priorities that are i) adjustment to organizational structure, risk management and governance and ii) development of capacity.*

### CONSIDERATIONS

*In accordance with our vision and mission, the bank aims to behave fairly and responsibly in order to meet the expectations of our people, customers, communities, regulators and shareholders.*

*Bank chose to prioritize in adjusting organizational structure, risk management and governance to have them in line with Sustainability Financing framework and capacity building. It is important to have a strong foundation, so that the bank can formulate the right Sustainable Financing products and services for our clients and communities.*

### ACTIVITIES

Activity Details	Start	End
<i>Preparation for Sustainability Report</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 May</i>
<i>Implement S&amp;E Assessment on Class 1 borrowers</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>
<i>Conduct 4x socialization/ training on Sustainable Finance in a year</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>
<i>Establish Sustainable Finance product guidelines &amp; principles</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>



## SUMBER DAYA

Agar dapat melakukan kegiatan yang sukses seperti yang direncanakan, sumber daya yang dibutuhkan telah diidentifikasi, dicadangkan, dan dialokasikan secara efektif. Sumber daya yang diperlukan adalah sebagai berikut:

## SUMBER DANA

Kegiatan yang membutuhkan alokasi anggaran adalah sesi Pelatihan Sosial & Lingkungan dan sesi sosialisasi, seperti ruang pelatihan, makanan dan minuman. Di bawah ini adalah rencana rincian aktivitas:

Aktivitas	Sumber daya yang diperlukan
2x sesi pelatihan S&E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Training room untuk 2x pelatihan</li> <li>• Konsumsi makan &amp; minum</li> </ul>
2x sesi sosialisasi Keuangan Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Training room untuk 2x sosialisasi</li> <li>• Konsumsi makan &amp; minum</li> <li>• External trainer</li> </ul>

## SUMBER DAYA MANUSIA

Kegiatan ini juga akan memerlukan keterlibatan Dewan Direksi Bank dan setiap divisi terkait. Rincian peran dan tanggung jawab untuk masing-masing divisi atau dewan pada setiap kegiatan dijelaskan di bawah ini.

Aktivitas	Peran
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bank	Akan ditentukan kemudian
Melakukan pelatihan untuk penilaian S&E untuk para pemangku kepentingan	Akan ditentukan kemudian
Mengimplemtasikan penilaian S&E untuk Debitur Class 1	Lini Bisnis

## KERJASAMA DENGAN PIHAK INTERNAL ATAU EKSTERNAL

Pada tahun 2021, Bank berencana untuk bekerja sama dengan pihak internal dan/atau eksternal, yang memiliki keahlian dalam Keuangan Berkelanjutan. Bank juga akan berkolaborasi dengan para ahli dari pihak internal dan eksternal untuk menciptakan Kerangka Sosial & Lingkungan yang sesuai dan meningkatkan kesadaran dalam Keuangan Berkelanjutan.

## SISTEM EVALUASI

Mekanisme untuk memantau kegiatan Bank pada Keuangan Berkelanjutan adalah dengan mengadakan Rapat Unit Kerja/Komite secara berkala. Risalah rapat akan disiapkan dan keputusan serta poin tindakan akan dipantau. Poin-poin diskusi dari pertemuan tersebut harus mencakup, antara lain:

- Mengevaluasi kemajuan setiap kegiatan yang ditentukan dalam RAKB
- Membahas tantangan yang dihadapi bank dan membuat keputusan yang sesuai

## TANTANGAN

Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi dan rencana belanja modal dari para nasabah.

## RAKB SELANJUTNYA

Bank akan melanjutkan program sesuai dengan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang telah ada.

## RESOURCES

*In order to be able to deliver successful activities mentioned earlier, required resources have been identified, secured and allocated effectively. The required resources are as follows.*

## SOURCE OF FUND

*Activities that require budget allocations are the S&E training sessions and the socialization sessions, as training rooms, food and beverages. Below are the details of budget allocations:*

Activities	Resources Required
<i>Two sessions of S&amp;E training</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 training room for 2x usage</li> <li>• F&amp;B consumptions</li> </ul>
<i>Two sessions of Sustainable Financing Socialization</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 training room for 2x usage</li> <li>• F&amp;B consumptions</li> <li>• External trainer</li> </ul>

## HUMAN RESOURCES

*The activities will also require involvement of Board of Directors of the bank and each related division. Details of roles and responsibilities for each division or board at each activity are described below.*

Activities	Roles
<i>Preparation for Sustainability Report</i>	<i>To be decided</i>
<i>Conduct S&amp;E assessment training</i>	<i>To be decided</i>
<i>Implement S&amp;E Assessment on Class 1 borrowers</i>	<i>Busines Unit</i>

## COLLABORATION WITH INTERNAL OR EXTERNAL PARTIES

*In 2021, our bank plans to work together with internal and/or external parties, who have expertise in sustainable financing. ANZI will collaborate with subject matter expert from both internal and external parties to create robust S&E Framework and awareness in Sustainable Financing.*

## EVALUATION SYSTEM

*The mechanism to monitor the bank's activities on Sustainable Financing is the Working Unit/ Committee meeting that will be held in regular basis. Meeting minutes will be prepared and decisions and action points are to be tracked and monitored. Discussion points of such meeting shall include, among others:*

- *Evaluating the progress of each activity specified in RAKB*
- *Discussing the challenges that the bank faces and making decisions accordingly*

## CHALLENGES

*The impact of Covid-19 pandemic on economic growth and general capital expenditure plan for clients.*

## RAKB NEXT ACTION PLAN

*Bank will continue its program in accordance with the current sustainable action plan.*

LAPORAN KEUANGAN  
*FINANCIAL STATEMENTS*

PT Bank ANZ Indonesia  
Laporan Tahunan | 2021 | *Annual Report*



# **PT BANK ANZ INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2021/**

***FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021***

**DAFTAR ISI/CONTENTS**

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI/ <i>DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>	
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2021/ <i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021:</i>	Halaman/Page
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -----</i>	1
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME ----</i>	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY -----</i>	3
LAPORAN ARUS KAS/ <i>STATEMENT OF CASH FLOWS -----</i>	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -----</i>	5 - 73
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN// <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021  
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF  
RESPONSIBILITY  
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021  
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Mujur Tandi  
Alamat kantor/*Office address* : WTC 3, Level 31. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta 12920, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/  
*residential address/according to identity card or  
other identity* : Jalan Alam Sutera Jelita Utama No. 31  
Serpong, Tangerang - 15326  
Nomor Telepon/*Office telephone* : +62 21 5750300  
Jabatan/*Title* : Director

2. Nama/*Name* : Stephanie Angelin  
Alamat kantor/*Office address* : WTC 3, Level 31. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta 12920, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/  
*residential address/according to identity card or  
other identity* : Jalan Raden Saleh No. 14K RT 010 RW 001, Kenari  
Senen, Jakarta Pusat  
Nomor Telepon/*Office telephone* : +62 21 5750300  
Jabatan/*Title* : Director

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;*
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; dan  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak ada informasi atau fakta yang material yang dihilangkan;
3. a. *The disclosures in the financial statements are complete and accurate; and*  
b. *The Bank's financial statements do not contain misleading information or facts, and there are no omission of information or facts that would be material;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.
4. *We are responsible for the internal control system of the Bank.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 31 March 2022

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

  
Mujur Tandi  
Direktur/Director



  
Stephanie Angelin  
Direktur/Director

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas		9.600	4.464	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	6	482.750	435.621	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	385.605	466.403	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	8	1.955.166	2.448.990	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	11	637.502	163.475	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	9	2.345.871	2.844.435	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		883.735	383.235	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor		32.464	24.255	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	10	7.188.334	7.191.760	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	12	2.154.221	4.008.755	Securities investment
Klaim pengembalian pajak	15a	18.409	-	Claim for tax refund
Aset tetap		100.496	110.350	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	15d	45.187	57.168	Deferred tax assets
Aset lain-lain		322.221	953.030	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>16.561.561</b>	<b>19.091.941</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari bank-bank lain	13	528.603	973.725	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	14	7.240.533	6.421.955	Deposits from customers
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	11	353.892	19.120	Obligations to return securities received under secured borrowings
Utang akseptasi		886.113	384.610	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	9	1.024.609	2.381.895	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	15a	5.411	16.591	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja		87.906	76.916	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain		310.357	984.344	Other liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>10.437.424</b>	<b>11.259.156</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham	16	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar	12	35.069	67.112	Fair value reserves
Saldo laba		4.439.068	6.115.673	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>6.124.137</b>	<b>7.832.785</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>16.561.561</b>	<b>19.091.941</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bunga	18	589.615	793.114	Interest income
Beban bunga	18	(88.226)	(132.899)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		501.389	660.215	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19	32.183	42.165	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi		(12.113)	(14.941)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		20.070	27.224	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	20	144.381	264.062	Net trading income
Keuntungan dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	12	11.310	6.752	Gain on sale of securities investment
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>677.150</b>	<b>958.253</b>	<b>Total operating income</b>
Penambahan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	21	(42.920)	(87.453)	Additional of the impairment losses on financial assets-net
Beban karyawan	22	(222.176)	(220.303)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi (Beban) pendapatan operasional lainnya	23	(124.713)	(151.678)	General and administrative expenses
		(14.212)	51.909	Other operating (expenses) income
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(404.021)</b>	<b>(407.525)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<b>273.129</b>	<b>550.728</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
Pendapatan non-operasional		15	419	Non-operating income
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>273.144</b>	<b>551.147</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	15b	<b>(61.825)</b>	<b>(162.334)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>211.319</b>	<b>388.813</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		1.139	1.746	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(250)	2.734	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		889	4.480	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Efek-efek untuk tujuan investasi: Perubahan nilai wajar bersih Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	12	(41.080)	46.950	Securities investment: Net change in fair value
		9.037	(9.156)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(32.043)	37.794	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(31.154)</b>	<b>42.274</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>180.165</b>	<b>431.087</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2019		1.650.000	29.318	250.000	5.771.480	7.700.798	Balance, 31 December 2019
<b>Laba komprehensif tahun berjalan:</b>							<b>Comprehensive income for the year:</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	388.813	388.813	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	4.480	4.480	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan	12	-	37.794	-	-	37.794	Net change in fair value of financial assets
Penambahan cadangan umum	17	-	-	80.000	(80.000)	-	Appropriation of general reserve
Dividen kas	17	-	-	-	(299.100)	(299.100)	Cash dividends
Saldo, 31 Desember 2020		<u>1.650.000</u>	<u>67.112</u>	<u>330.000</u>	<u>5.785.673</u>	<u>7.832.785</u>	Balance, 31 December 2020
<b>Laba komprehensif tahun berjalan:</b>							<b>Comprehensive income for the year:</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	211.319	211.319	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	889	889	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan	12	-	(32.043)	-	-	(32.043)	Net change in fair value of financial assets
		-	(32.043)	-	212.208	180.165	
Dividen kas	17	-	-	-	(1.888.813)	(1.888.813)	Cash dividends
Saldo, 31 Desember 2021		<u>1.650.000</u>	<u>35.069</u>	<u>330.000</u>	<u>4.109.068</u>	<u>6.124.137</u>	Balance, 31 December 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>
Laba sebelum pajak penghasilan		273.144	551.147	<i>Income before income tax</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities:</i>
Penambahan kerugian penurunan nilai aset keuangan	21	42.920	87.453	<i>Additional of the impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap	23	39.552	45.829	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba atas penjualan aset tetap		(15)	(419)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian selisih kurs, bersih		8.524	39.404	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		498.564	(787.604)	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		(474.027)	243.233	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Tagihan akseptasi		(501.503)	2.463.113	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor		(8.183)	1.048.523	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan		(39.826)	2.504.490	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		630.809	(856.526)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(445.122)	(1.102.950)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		818.578	(1.312.210)	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi		501.503	(2.463.113)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		334.772	(298.128)	<i>Obligations to return securities received under secured borrowings</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(1.357.286)	956.133	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja		12.129	13.700	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Liabilitas lain-lain		(653.980)	928.456	<i>Other liabilities</i>
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(684.984)	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(70.646)	(144.875)	<i>Income tax paid</i>
<b>Kas bersih yang (digunakan) dihasilkan untuk aktivitas operasi</b>		<b>(390.093)</b>	<b>1.230.672</b>	<b>Net cash (used in) provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Pembelian aset tetap		(29.698)	(100.252)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		15	419	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		1.813.454	(322.068)	<i>Net changes in securities investment</i>
<b>Kas bersih yang dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi</b>		<b>1.783.771</b>	<b>(421.901)</b>	<b>Net cash provided by (used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>
Pembayaran liabilitas sewa		(20.007)	(17.587)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen kas	17	(1.888.813)	(299.100)	<i>Payments of cash dividends</i>
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(1.908.820)</b>	<b>(316.687)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<b>(515.142)</b>	<b>492.084</b>	<b>Net (decrease) increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>		<b>3.356.787</b>	<b>2.904.113</b>	<b>Cash and cash equivalents, beginning of year</b>
<b>Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas</b>		<b>(8.524)</b>	<b>(39.410)</b>	<b>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>		<b>2.833.121</b>	<b>3.356.787</b>	<b>Cash and cash equivalents, end of year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consists of:</b>
Kas		9.600	4.464	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	482.750	435.621	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	385.605	467.227	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	1.955.166	2.449.475	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing 3 months from the date of acquisition</i>
		<b>2.833.121</b>	<b>3.356.787</b>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**1. UMUM**

- a. PT Bank ANZ Indonesia (“Bank”), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di WTC 3, Lantai 30-31, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 29-31, Jakarta.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2021
Presiden Komisaris (Independen)	Sity Leo Samudera <sup>1)</sup>
Komisaris	Lau Hong Swee
Komisaris Independen	Ruth Susiyana Setiabudi <sup>1)</sup>
Presiden Direktur	Mark A. Fitz – Gerald
Direktur	Stephanie Angelin Mujur Tandil Benny Hastika Wicaksana Andreas Pranawadjadi <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Sejak tanggal 14 Februari 2022, masa jabatan Sity Leo Samudera sebagai Presiden Komisaris (Independen) berakhir dan digantikan oleh Ruth Susiyana Setiabudi sementara posisi Komisaris Independen kosong/ As of 14 February 2022, Sity Leo Samudera has resigned as President Commissioner (Independent) and is replaced by Ruth Susiyana Setiabudi while the position of Independent Commissioner becomes vacant.

<sup>2)</sup> Berlaku efektif sejak tanggal 6 Juli 2021/Effective as of 6 July 2021

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

Pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

**1. GENERAL**

- a. PT Bank ANZ Indonesia (“the Bank”), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank’s Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank’s head office is located at WTC 3, Level 30-31, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2021 and 2020, the composition of the Bank’s Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2020
Presiden Komisaris (Independen)	Sity Leo Samudera
Komisaris	Lau Hong Swee
Independent Commissioner	Ruth Susiyana Setiabudi
Presiden Direktur	Mark A. Fitz – Gerald
Directors	Stephanie Angelin Mujur Tandil Benny Hastika Wicaksana -

- d. The Bank’s majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The shareholders of the Bank are as follows:

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

- e. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2022.

**2. DASAR PENYUSUNAN**

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

**b. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

**c. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

**d. Laporan arus kas**

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

---

**1. GENERAL (continued)**

- e. *The Bank's Board of Directors is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 31 March 2022.*

**2. BASIS OF PREPARATION**

**a. Statement of compliance**

*The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").*

**b. Functional and presentation currency**

*These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.*

**c. Basis of measurement**

*The financial statements are prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

**d. Statement of cashflows**

*The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.*

**e. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on the management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**f. Perubahan kebijakan akuntansi**

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2021, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Bank, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 73 "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
  
- Amandemen PSAK 73 - COVID-19 tentang Konsensi Sewa setelah tanggal 30 Juni 2021

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**Reformasi acuan suku bunga**

Suku bunga yang ditawarkan antar bank (IBOR), seperti *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) telah memainkan peran penting di pasar keuangan global, yaitu sebagai suku bunga referensi untuk derivatif, pinjaman dan surat berharga, dan penilaian instrumen keuangan. Ketidakpastian seputar integritas suku bunga IBOR telah menyebabkan regulator dan industri beralih dari IBOR ke alternatif acuan suku bunga bebas risiko (RFR).

Seperti yang telah diantisipasi, pada bulan Maret 2021 Financial Conduct Authority (FCA) Inggris mengumumkan tanggal penghentian IBOR, dimana setelah itu suku bunga IBOR tidak akan tersedia lagi. Penghentian sebagian besar suku bunga IBOR akan terjadi pada tanggal 31 Desember 2021, terutama untuk pengaturan Poundsterling (GBP), Euro (EUR), Franc Swiss (CHF) dan Yen Jepang (JPY) secara keseluruhan, dan Dolar AS (USD) untuk LIBOR 1-minggu dan 2-bulan. Bank telah berhenti mengeluarkan produk baru yang mengacu pada suku bunga ini. Pengaturan LIBOR USD lainnya akan dihentikan pada tanggal 30 Juni 2023.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**f. Changes in accounting policies**

*The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2021, have an effect on the future consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":*

- *Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments", PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK 73 "Lease" regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*
  
- *Amendments to PSAK 73 - COVID-19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021*

*The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to the consolidated financial statements.*

**Interest rate benchmark reform**

*Interbank offered rates (IBORs), such as the London Interbank Offered Rate (LIBOR) have played a critical role in global financial markets, serving as reference rates for derivatives, loans and securities, and in the valuation of financial instruments. Uncertainty surrounding the integrity of IBOR rates has led to regulators and industry to transition away from IBOR to alternative risk-free benchmark reference rates (RFRs).*

*As had been anticipated, in March 2021 the UK Financial Conduct Authority (FCA) announced the dates on which IBORs will cease, after which representative IBOR rates will no longer be available. The cessation of the majority of IBOR rates will occur on 31 December 2021, notably for the Poundsterling (GBP), Euro (EUR), Swiss Franc (CHF) and Japanese Yen (JPY) settings in their entirety, and the US Dollar (USD) 1-week and 2-month LIBOR settings. The Bank has ceased issuing new products referencing these rates. Other USD LIBOR settings will cease by 30 June 2023.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
*(In millions of rupiah, unless otherwise specified)*

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Reformasi acuan suku bunga (lanjutan)**

Pendekatan Bank untuk reformasi acuan suku bunga

Pengembangan produk RFR baru dan migrasi kontrak Bank yang ada yang merujuk IBOR ke RFR mengekspos Bank pada risiko keuangan, kepatuhan, hukum, dan operasional. Bank mengelola transisi ke RFR dan risiko terkait melalui Program Transisi Acuan, yang diawasi oleh eksekutif senior.

Eksposur yang terdampak reformasi acuan suku bunga pada 31 Desember 2021

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Bank pada tanggal 31 Desember 2021 untuk instrumen keuangan kredit yang diberikan, derivatif serta komitmen pinjaman yang terdampak oleh reformasi IBOR. Eksposur kredit yang diberikan disajikan pada jumlah pokok pinjaman, eksposur komitmen pinjaman disajikan sebesar jumlah fasilitasnya, sementara eksposur derivatif disajikan pada jumlah nosionalnya.

31 Desember/ December 2021  
Eksposur yang terdampak/ Affected exposure  
(dalam USD penuh/in full amount of USD)

Kredit yang diberikan	23.117.890	
Aset derivatif	538.258.473	Loans receivable
Liabilitas derivatif	431.043.820	Derivative assets
Komitmen pinjaman	13.589.779	Derivative liabilities
		Loans commitment

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi signifikan yang dijabarkan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini:

**a. Setara kas**

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**f. Changes in accounting policies (continued)**

**Interest rate benchmark reform (continued)**

The Bank's approach to interest rate benchmark reform

The development of new RFR products and the migration of the Bank's existing contracts that reference IBORs to RFRs exposes the Bank to financial, compliance, legal and operational risks. The Bank is managing the transition to RFRs and these risks through a Benchmark Transition Program, which is overseen by senior executives.

Exposures subject to benchmark reform as at 31 December 2021

The table below shows the Bank's exposure as of 31 December 2021 to interest rate benchmarks subject to IBOR reform for loans receivable, derivatives instrument and loan commitment. The exposure of loans receivable is presented at its loan principal, the exposure for loan commitment is presented at its facility amount, while derivatives exposure is presented at its notional amount.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all period presented in these financial statements:

**a. Cash equivalents**

Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin, liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, dan liabilitas lain-lain (liabilitas *suspense*, liabilitas sewa, liabilitas yang belum diklaim, beban operasional).

**b.1. Klasifikasi**

**Aset keuangan**

Terdapat tiga klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan: biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual semata dari pembayaran pokok dan bunga dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk memperoleh arus kas kontraktualnya;

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities**

*The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable and securities investment.*

*The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, marketable securities sold under repurchase agreement, acceptance payables, obligations to return securities received under secured borrowings, financial liabilities held for trading and other liabilities (suspense liabilities, lease liabilities, unclaimed liabilities, operating expense).*

**b.1. Classification**

**Financial assets**

*There are three measurement classifications for financial assets: amortized cost, fair value through profit or loss (FVTPL) and fair value through other comprehensive income (FVOCI). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:*

- *the business model within which the financial asset is managed; and*
- *the contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest').*

*The financial asset classifications are as follows:*

- *Amortized cost: Financial assets with contractual cash flows that comprise the solely payment of principal and interest and which are held in a business model whose objective is to collect the contractual cash flows;*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya atau untuk dijual; dan
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas diukur pada FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

**b.2. Pengakuan**

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.1. Classification (continued)**

**Financial assets (continued)**

The financial asset classifications are as follows: (continued)

- Fair value through other comprehensive income: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect their cash flows or to sell; and
- Fair value through profit or loss: Any other financial assets not falling into the categories above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

**Financial liabilities**

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

**b.2. Recognition**

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.2. Pengakuan (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada pengakuan awal aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**b.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**b.4. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.2. Recognition (continued)**

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.*

**b.3. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any expected credit loss allowance. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.*

**b.4. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

---

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.4. Fair value measurement (continued)**

*When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**b.5. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

---

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.4. Fair value measurement (continued)**

*Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**b.5. Derecognition**

*The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.*

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**b.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**b.6. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

---

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**b.5. Derecognition (continued)**

*The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.*

*The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.*

**b.6. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable**

*Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.*

*Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**e. Pinjaman yang dijamin**

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repurchase*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and financial liabilities held for trading**

*Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.*

*All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.*

*The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.*

*Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**e. Secured borrowings**

*Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repurchase") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings, and such securities are not recorded in the statement of financial position.*

*Secured borrowings are initially measured at fair value through profit or loss.*

*After initial recognition, secured borrowings classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Pinjaman yang dijamin (lanjutan)**

Efek-efek dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga, dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

**f. Tagihan dan utang akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi merupakan transaksi *letter of credit (L/C)* yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Tagihan akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**g. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Setelah pengakuan awal, efek-efek utang yang diukur pada FVOCI, akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan pada komponen ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar, bersih setelah akumulasi cadangan kerugian kredit ekspektasian, ditransfer ke laba rugi.

**Investasi pada sukuk**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk (obligasi syariah) sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Secured borrowings (continued)**

*Securities under secured borrowings, which are sold to a third party, are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowing at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to current year profit or loss.*

**f. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables and payables are letter of credit (L/C) transactions which are being accepted by the accepting bank.*

*Acceptance receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.*

**g. Securities investment**

*After initial recognition, debt securities held at FVOCI are subsequently carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in separate component of equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of the cumulative expected credit loss reserve, are transferred to profit or loss.*

**Investment in sukuk**

*The Bank determines the classification of investment in sukuk (sharia bonds) as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.*

*Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:*

- a. *such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. *the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

*Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:*

- a. *such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- b. *the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)**

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan modal usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**h. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Partisi	3-5
Perabot kantor	3-5
Peralatan kantor	3-8
Kendaraan bermotor	5

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Securities investment (continued)**

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at fair value. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

**h. Fixed assets**

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Leasehold improvements
Furnitures and fixtures
Office equipments
Motor vehicles

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset tetap untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset tetap tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi apabila nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkan.

**i. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak mendatang meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Fixed assets (continued)**

*At each reporting date, the Bank reviews the carrying amount of fixed assets to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the recoverable amount of the fixed asset is estimated. An impairment is recognized in profit or loss if the carrying amounts of an asset exceeds its recoverable amount.*

**i. Income tax**

*Income tax expense comprises of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

*Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date.*

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.*

*In determining the amount of current tax and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset**

**j.1. Aset keuangan**

Bank menggunakan model kerugian kredit ekspektasi (ECL) yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan tidak membutuhkan terjadinya kejadian nyata kerugian kredit untuk mengakui cadangan (*actual loss*) penurunan nilai.

Model ECL akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: Pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (SICR), maka cadangan kerugian sebesar ECL untuk kredit ekspektasi 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal (SICR), maka cadangan kerugian ECL untuk kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui. Jika risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal, tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke Tahap 1 dan ECL 12 bulan diakui.
- Tahap 3: Jika ada bukti obyektif atas penurunan nilai, maka cadangan kerugian sebesar ECL sepanjang umur instrumen diakui.

ECL dihitung berdasarkan perkalian dari faktor risiko kredit berikut pada level fasilitas, didiskontokan untuk mencerminkan nilai waktu dari uang:

- *Probability of default (PD)*: estimasi terhadap kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dalam jangka waktu tertentu.
- *Exposure at default (EAD)*: perkiraan nilai eksposur neraca saat gagal bayar dengan memperhitungkan pembayaran pokok dan bunga, perkiraan penambahan penarikan dan bunga akrual
- *Loss given default (LGD)*: perkiraan kerugian pada saat debitur mengalami gagal bayar, yang dinyatakan dalam bentuk persentase dari EAD atas fasilitas, dengan memperhitungkan biaya pemulihan langsung dan tidak langsung.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of asset impairment losses**

**j.1. Financial assets**

*The Bank uses Expected Credit Loss (ECL) model that incorporates forward looking information and does not require an actual loss event to have occurred for an impairment provision to be recognized.*

*The ECL model will be applied to all financial assets measured at amortized cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.*

*Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:*

- *Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination (SICR), a provision equivalent to 12 months ECL is recognized.*
- *Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination (SICR), a provision equivalent to lifetime ECL is recognized. If credit risk is to improve in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12 months ECL is recognized.*
- *Stage 3: Where there is objective evidence of impairment, an allowance equivalent to lifetime ECL is recognized.*

*ECL is calculated as the product of the following credit risk factors at a facility level, discounted to incorporate the time value of money:*

- *Probability of default (PD)*: the estimate of the likelihood that a borrower will default over a given period.
- *Exposure at default (EAD)*: the expected balance sheet exposure at default taking into account repayments of principal and interest, expected additional drawdowns and accrued interest.
- *Loss given default (LGD)*: the expected loss in the event of the borrower defaulting, expressed as a percentage of the facility's EAD, taking into account direct and indirect recovery costs.



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)**

**j.1. Aset keuangan (lanjutan)**

Risiko kredit tersebut disesuaikan dengan informasi kini dan masa depan melalui penggunaan variabel makroekonomi.

Ketika mengestimasi ECL untuk eksposur pada Tahap 2 dan Tahap 3, Bank memperhitungkan estimasi sepanjang umur selama Bank terekspos terhadap risiko kredit. Bank menggunakan periode kontraktual maksimum sebagai perkiraan sepanjang umur untuk fasilitas kredit *non-revolving*. Untuk fasilitas kredit *revolving*, seperti fasilitas kredit korporasi, perkiraan umur fasilitas direfleksikan melalui hak kontraktual Bank untuk menarik fasilitas sebagai bagian dari kontrak yang disepakati dalam penelaahan tahunan, setelah memperhitungkan periode pemberitahuan yang berlaku.

Definisi dari gagal bayar yang digunakan dalam pengukuran ECL selaras dengan definisi yang digunakan untuk manajemen risiko kredit internal untuk semua portfolio. Definisi tersebut juga selaras dengan definisi regulator atas gagal bayar. Gagal bayar terjadi ketika terdapat indikator bahwa debitur diragukan dapat memenuhi secara penuh kewajiban kontraktual atas kredit kepada Bank, atau ketika eksposur telah jatuh tempo lewat dari 90 hari.

Aset keuangan, termasuk yang dijamin, dianggap mengalami penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan ketika mengalami gagal bayar. Ketika tidak ada kemungkinan pemulihan yang realistis, pinjaman dihapusbukukan terhadap cadangan kerugian penurunan nilainya saat penyelesaian proses internal Bank dan ketika semua ekspektasi pemulihan yang wajar telah dikumpulkan. Pada periode selanjutnya, pemulihan atas saldo yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke beban penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan pada aset keuangan dimodifikasi atau aset keuangan yang ada digantikan dengan yang baru untuk alasan kredit maupun komersial, penilaian dibuat untuk menentukan apakah perubahan persyaratan atas aset keuangan dianggap substansial.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of asset impairment losses (continued)**

**j.1. Financial assets (continued)**

*These credit risk factors are adjusted for current and forward looking information through the use of macro-economic variables.*

*When estimating ECL for exposures in Stage 2 and 3, the Bank considers the expected lifetime over which it is exposed to credit risk. The Bank uses the maximum contractual period as the expected lifetime for non-revolving credit facilities. For revolving credit facilities, such as corporate lines of credit, the expected life reflects the Bank's contractual right to withdraw a facility as part of a contractually agreed annual review, after taking into account the applicable notice period.*

*The definition of default used in measuring ECL is aligned to the definition used for internal credit risk management purposes across all portfolios. This definition is also in line with the regulatory definition of default. Default occurs when there are indicators that a debtor is unlikely to fully satisfy contractual credit obligations to the Bank, or the exposure is 90 days past due.*

*Financial assets, including those that are well secured, are considered credit impaired for financial reporting purposes when they are in default. When there is no realistic probability of recovery, loans are written off against the related impairment allowance on completion of the Bank's internal processes and when all reasonably expected recoveries have been collected. In subsequent periods, any recoveries of amounts previously written-off are credited to credit impairment charge in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*If the terms of a financial asset are modified or an existing financial asset is replaced with a new one for either credit or commercial reasons, an assessment is made to determine if changes to the terms of the existing financial asset are considered substantial.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)**

**j.1. Aset keuangan (lanjutan)**

Penilaian tersebut mempertimbangkan perubahan arus kas yang timbul dari perubahan persyaratan dan juga perubahan profil risiko instrumen secara keseluruhan; sebagai contoh, perubahan nilai pokok (limit kredit), tenor, atau jenis dari agunan. Ketika modifikasi dianggap tidak substansial, aset keuangan yang ada tidak dihentikan pengakuannya dan tanggal perolehan awal tetap digunakan dalam penentuan SICR. Ketika modifikasi dianggap substansial, aset keuangan yang ada dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajarnya pada tanggal modifikasi, yang juga menjadi tanggal awal yang digunakan untuk menentukan kriteria SICR atas aset baru tersebut.

Aset pada Tahap 2 adalah aset yang mengalami SICR sejak pengakuan awal. Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Bank mempertimbangkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk sebagian besar portofolio, indikator utama SICR adalah penurunan signifikan dalam peringkat kredit internal dari fasilitas kredit sejak pengakuan awal. Bank juga menggunakan indikator sekunder seperti 30 hari tunggakan, sebagai *backstops* pada indikator utama.

SICR ditentukan dengan membandingkan *Customer Credit Rating (CCR)* yang berlaku untuk setiap fasilitas pada tanggal pelaporan dengan CCR pada saat tanggal awal fasilitas tersebut. CCR ditetapkan kepada setiap debitur untuk merefleksikan *probability of default* dari debitur dengan informasi spesifik, termasuk informasi masa depan. CCR dapat ditinjau setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian yang dapat mempengaruhi risiko kredit nasabah.

**j.2. Aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Identification and measurement of asset impairment losses (continued)**

**j.1. Financial assets (continued)**

*This assessment considers both changes in cash flows arising from the modified terms as well as changes in the overall instrument risk profile; for example, changes in the principal (credit limit), term, or type of underlying collateral. Where a modification is considered non-substantial, the existing financial asset is not derecognized and its date of origination continues to be used to determine SICR. Where a modification is considered substantial, the existing financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at its fair value on the modification date, which also becomes the date of origination used to determine SICR for this new asset.*

*Stage 2 assets are those that have experienced SICR since initial recognition. In determining what constitutes a SICR, the Bank considers both qualitative and quantitative information. For the majority of portfolios, the primary indicator of a SICR is a significant deterioration in the internal credit rating grade of a facility since origination. The Bank will also use secondary indicators, such as 30 days past due arrears, as backstops to these primary indicators.*

*A SICR is determined by comparing the Customer Credit Rating (CCR) applicable to a facility at reporting date to the CCR at origination of that facility. A CCR is assigned to each borrower which reflects the probability of default of the borrower specific information, including forward-looking information. CCRs are subject to review at least annually or more frequently when an event occurs which could affect the credit risk of the customer.*

**j.2. Non-financial assets**

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

j.2. Aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset atau CGU adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai dan nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

k. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali efek diskonto tidak signifikan.

m. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of asset impairment losses (continued)

j.2. Non-financial assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

k. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

l. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

m. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

**n. Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**o. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi diakui sebagai bagian pendapatan bunga bersih.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif, Bank melakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini termasuk seluruh provisi yang dibayar atau diterima atas kontrak yang merupakan bagian kesatuan dengan suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto.

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Obligation for post-employment benefits (continued)**

*Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the obligation for post-employment benefits are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan change or when a plan is curtailed, the resulting change in benefits that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.*

**n. Share capital**

*Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.*

**o. Interest income and expense**

*Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.*

*Interest income and expense on financial instruments held at fair value through profit or loss are recognized as part of net interest income.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

*Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognized as interest income or expense in the period in which the revision is made.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Tahap 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Tahap 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

**p. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan pengakuan instrumen keuangan pada laporan keuangan Bank mungkin sebagian dapat merupakan lingkup dari PSAK 71 dan sebagian merupakan lingkup dari PSAK 72. Apabila demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian dari kontrak yang merupakan lingkup PSAK 71, kemudian menerapkan PSAK 72 pada residualnya.

**q. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Interest income and expense (continued)**

*Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the amortized cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset – gross.*

**p. Fees and commissions income and expenses**

*Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.*

*Other fee and commission expense related mainly to interbank transaction fees are expensed as the services are received.*

*A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.*

**q. Net trading income**

*Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Sewa**

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Bank menentukan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, suatu sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- Kontrak melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas aset identifikasian yang secara fisik dapat dibedakan (yang dinyatakan secara eksplisit atau implisit di dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap sebagai teridentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset yaitu Perseroan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pondasi atau untuk merestorasi aset pondasi atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Estimasi umur aset hak guna ditentukan dengan basis yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa (seperti yang dijelaskan dibawah ini).

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Leases**

*At the inception date of a contract, the Bank determines whether a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of identifying asset over a period of time in exchange for a consideration. A contract provides the right to control the use of an identifying asset if all of the following conditions are met:*

- *The contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified assets that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *Bank has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

*At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.*

*Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.*

*The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability (as described below).*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Sewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Bank cukup pasti untuk tidak mengakhirkannya lebih dini.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak guna bank disajikan sebagai "Aset tetap" dan liabilitas sewa disajikan sebagai "Liabilitas lain" pada laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Bank telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan kewajiban sewa untuk sewa gedung jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Leases (continued)**

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:*

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on the index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless Bank is reasonably certain not to terminate earlier.*

*The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.*

*When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.*

*The Bank right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as "Other liabilities" in the statement of financial position.*

Short-term leases and leases of low-value assets

*The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases of building that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value asset. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
	Rupiah penuh/ Full Rupiah
<b><u>Jenis mata uang asing</u></b>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.253,14
1 Dolar Australia (AUD)	10.346,61
1 Dolar Singapura (SGD)	10.555,20
1 Euro (EUR)	16.113,44
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.249,28
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.828,02
100 Yen Jepang (JPY)	12.377,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.732,36

**t. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Translation of transactions in foreign currency**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The currency exchange gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

The major exchange rates used as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	2021	2020	
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah	<b><u>Foreign currencies</u></b>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.253,14	14.050,86	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10.346,61	10.752,69	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.555,20	10.606,70	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Euro (EUR)	16.113,44	17.235,44	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.249,28	19.011,41	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.828,02	1.812,28	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	12.377,00	13.596,51	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.732,36	10.087,76	1 New Zealand Dollar (NZD)

**t. Transactions with related parties**

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 7, "Related Party Disclosures".



#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

##### a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

##### Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank, menentukan *limit* risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

##### b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

##### a. Introduction and overview

*The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:*

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

*The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.*

##### *Risk management framework*

*The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Credit Market Risk Management Committee ("CMRC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.*

*The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.*

*The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.*

##### b. Credit risk management

*Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. Limit otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas dengan eksposur yang lebih besar membutuhkan persetujuan dari Komite Kredit disertai rekomendasi yang diberikan oleh *Credit Officer* yang tepat.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

*The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:*

- *Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.*
- *Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Facilities with larger exposure require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.*
- *Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for securities investment).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

---

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

**i. Eksposur maksimum risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

---

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

*Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.*

*For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.*

*The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.*

*The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.*

**i. Maximum exposure to credit risk**

*For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.*

*For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**i. Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2021	2020
<b>Posisi keuangan:</b>		
Giro pada Bank Indonesia	482.750	435.621
Giro pada bank-bank lain	385.605	466.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.955.166	2.448.990
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	637.502	163.475
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.345.871	2.844.435
Tagihan akseptasi	883.735	383.235
Tagihan wesel ekspor	32.464	24.255
Kredit yang diberikan	7.188.334	7.191.760
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.154.221	4.008.755
	16.065.648	17.966.929
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>		
Fasilitas kredit ( <i>committed</i> ) yang belum digunakan	999.050	1.339.438
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	442.485	206.150
Bank garansi yang diterbitkan	1.914.452	1.589.923
	3.355.987	3.135.511
Jumlah	19.421.635	21.102.440

**ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit**

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua eksposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai hubungan kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating* ("CCR") atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**i. Maximum exposure to credit risk (continued)**

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

<b>Financial position:</b>	
Demand deposits with Bank Indonesia	435.621
Demand deposits with other banks	466.403
Placements with Bank Indonesia and other banks	2.448.990
Receivables under secured borrowings	163.475
Financial assets held for trading	2.844.435
Acceptance receivables	383.235
Export bills receivable	24.255
Loans receivable	7.191.760
Securities investment	4.008.755
17.966.929	17.966.929
<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>	
Unused credit facilities-committed	1.339.438
Irrevocable L/C facilities	206.150
Bank guarantees issued	1.589.923
3.135.511	3.135.511
21.102.440	21.102.440

**ii. Distribution of financial assets by credit quality**

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating ("CCR") or assessment with Bank's scale (score) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)**

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang dimiliki oleh Bank adalah kredit korporasi. Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

		31 Desember/December 2021				
		Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total	
<b>Kredit yang diberikan</b>						<b>Loans receivable</b>
Kuat		6.574.151	-	-	6.574.151	Strong
Memuaskan		641.391	-	-	641.391	Satisfactory
Gagal bayar		-	-	159.787	159.787	Defaulted
		7.215.542	-	159.787	7.375.329	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(27.208)	-	(159.787)	(186.995)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih		7.188.334	-	-	7.188.334	Net carrying amount
<b>Tagihan akseptasi</b>						<b>Acceptance receivables</b>
Kuat		886.113	-	-	886.113	Strong
Memuaskan		-	-	-	-	Satisfactory
Gagal bayar		-	-	-	-	Default
		886.113	-	-	886.113	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.378)	-	-	(2.378)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih		883.735	-	-	883.735	Net carrying amount
		31 Desember/December 2020				
		Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
<b>Kredit yang diberikan</b>						<b>Loans receivable</b>
Kuat		4.936.706	-	-	4.936.706	Strong
Memuaskan		2.009.963	16.302	-	2.026.265	Satisfactory
Gagal bayar		-	-	555.872	555.872	Defaulted
		6.946.669	16.302	555.872	7.518.843	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(42.055)	(117)	(284.911)	(327.083)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih		6.904.614	16.185	270.961	7.191.760	Net carrying amount
<b>Tagihan akseptasi</b>						<b>Acceptance receivables</b>
Kuat		331.619	-	-	331.619	Strong
Memuaskan		51.452	877	-	52.329	Satisfactory
Gagal bayar		-	-	662	662	Default
		383.071	877	662	384.610	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.368)	(5)	(2)	(1.375)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat bersih		381.703	872	660	383.235	Net carrying amount

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan wesel ekspor dan efek-efek untuk tujuan investasi dikategorikan sebagai aset keuangan Tahap 1 dan memiliki kualitas kredit yang kuat.

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Profil kredit yang kuat: Memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan yang kapasitas penghasilannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor;
- Risiko kredit yang memuaskan: Memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Ba1 ke B1 dan BB+ ke B+ menurut Moody's dan Standard & Poor;
- Risiko kredit yang lemah: Memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing B2 ke Caa dan B ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor; dan
- Gagal Bayar: Ketika timbul keraguan mengenai kolektibilitas atas fasilitas kredit, instrumen keuangan (atau "fasilitas") diklasifikasikan sebagai gagal bayar.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, other financial assets, such as demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, export bills receivable and securities investment were categorized as Stage 1 financial assets and have strong credit quality.

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- *Strong credit profile: Demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose earnings capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively;*
- *Satisfactory Risk: Demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba1 to B1 and BB+ to B+ of Moody's and Standard & Poor's, respectively;*
- *Weak Risk: Demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short and possibly medium term. This rating broadly corresponds to rating B2 to Caa and B to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively; and*
- *Defaulted: When doubt arises as to the collectability of a credit facility, the financial instrument (or "the facility") is classified as defaulted.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iii. Manajemen Agunan**

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat, transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua untuk pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu Bank dalam penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator ("SI")* untuk *Loss Given Default ("LGD")*.

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, properti, aset bergerak, surat berharga, dan garansi. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan:

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**iii. Collateral Management**

*Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).*

*Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.*

*In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound, a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure, so it is not strictly the secondary source of repayment.*

*Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist the Bank in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.*

*In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.*

*The Bank held collateral against loans receivable in the form of cash, properties, moveable assets, marketable securities, and guarantees. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and securities investment. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans. The table below summarizes the Bank's collateral value as of 31 December 2021 and 2020 based on the latest fair value assessment:*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iii. Manajemen Agunan (lanjutan)**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Standby letters of credit	120.000	75.000
Deposito berjangka	385.063	218.954
	<b>505.063</b>	<b>293.954</b>

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 7,03% dan 3,82% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat pemberian kredit atau penilaian terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

**iv. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**iii. Collateral Management (continued)**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Standby letters of credit	120.000	75.000
Time Deposits	385.063	218.954
	<b>505.063</b>	<b>293.954</b>

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2021 and 2020 were 7.03% and 3.82% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was at maximum the same as the balance of loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of credit origination or the latest appraisal.

As of 31 December 2021 and 2020, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking repossession of collateral held as security against a financial assets held.

**iv. Concentration of credit risk analysis**

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**iv. Concentration of credit risk analysis (continued)**

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

	31 Desember/December 2021				
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	482.750	-	482.750	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	385.605	385.605	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.955.166	-	1.955.166	Placements with Bank Indonesia
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	637.502	-	637.502	Receivables under secured borrowing
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	312.559	1.255.021	778.291	2.345.871	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	883.735	-	-	883.735	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	9.873	-	22.591	32.464	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	6.804.061	-	384.273	7.188.334	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.154.221	-	2.154.221	Securities investment
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	3.355.987	-	-	3.355.987	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>11.366.215</b>	<b>6.484.660</b>	<b>1.570.760</b>	<b>19.421.635</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase</b>	<b>58,52%</b>	<b>33,39%</b>	<b>8,09%</b>	<b>100,00%</b>	<b>Percentage</b>
	31 Desember/December 2020				
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	435.621	-	435.621	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	466.403	466.403	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.174.713	274.277	2.448.990	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	163.475	-	163.475	Receivables under secured borrowing
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.003.428	701.192	1.139.815	2.844.435	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	383.235	-	-	383.235	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	6.425	-	17.830	24.255	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	6.991.095	-	200.665	7.191.760	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.008.755	-	4.008.755	Securities investment
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	3.135.511	-	-	3.135.511	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>11.519.694</b>	<b>7.483.756</b>	<b>2.098.990</b>	<b>21.102.440</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase</b>	<b>54,59%</b>	<b>35,46%</b>	<b>9,95%</b>	<b>100,00%</b>	<b>Percentage</b>

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 10.

**c. Manajemen risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol pengendalian untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Dewan Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketaatan atas peraturan risiko pasar di delegasikan oleh Dewan Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dikepalai oleh *Chief Risk Officer*, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pendelegasian *limit* risiko pasar dari Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh *limit* dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. *Limit* risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka *limit* yang detail mengalokasikan *limit* secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan *limit* laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**iv. Concentration of credit risk analysis (continued)**

*The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 10.*

**c. Market risk management**

*Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of those risk factors, lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.*

*The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.*

*The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.*

*Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and banking book risks that the Bank incurs.*

*The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.*

*The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

**a. Risiko pasar perdagangan**

Risiko pasar perdagangan adalah risiko kerugian dari perubahan nilai pada instrumen keuangan yang disebabkan oleh pergerakan faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dimana Bank bertindak sebagai pihak utama dengan nasabah, bursa keuangan atau antar bank.

Risiko pasar perdagangan termasuk risiko nilai tukar, yaitu risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

**a. Traded market risk**

Traded market risk is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arised from transactions where the Bank acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

Traded market risk includes foreign exchange currency risk, which is the potential loss arising from the decline in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

31 Desember/December 2021

	Laporan posisi keuangan/ <i>Statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall NOP (absolute amount)</i>	
AUD	(152.960)	155.199	2.239	AUD
CAD	652	-	652	CAD
EUR	(1.218)	1.053	165	EUR
GBP	1.203	-	1.203	GBP
HKD	1.576	-	1.576	HKD
JPY	9.404	(6.387)	3.017	JPY
NZD	954	-	954	NZD
SGD	54.317	(61.466)	7.149	SGD
CHF	31.021	(31.191)	170	CHF
CNH	(5.645)	7.290	1.645	CNH
CNY	(1.695)	-	1.695	CNY
USD	(6.135.848)	6.295.372	159.524	USD
Jumlah			179.989	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.095.743	Total capital (Note 4f)
Rasio PDN keseluruhan			2,95%	Aggregate NOP ratio

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)**

31 Desember/December 2020				
	Laporan posisi keuangan/ <i>Statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall NOP (absolute amount)</i>	
AUD	137	-	137	AUD
CAD	535	-	535	CAD
EUR	47.789	(49.877)	2.088	EUR
GBP	1.006	-	1.006	GBP
HKD	1.391	-	1.391	HKD
JPY	(67.265)	67.190	75	JPY
NZD	854	-	854	NZD
SGD	75.310	(79.325)	4.015	SGD
CHF	18.384	(18.892)	508	CHF
CNH	3.060	(896)	2.164	CNH
CNY	(1.680)	-	1.680	CNY
USD	(5.198.074)	4.941.434	256.640	USD
Jumlah			271.093	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			7.807.531	Total capital (Note 4f)
Rasio PDN keseluruhan			3,47%	Aggregate NOP ratio

**b. Risiko pasar non-perdagangan**

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan untuk tujuan investasi.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan repricing dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

**a. Traded market risk (continued)**

**b. Non-traded market risk (banking book risk)**

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including financial assets for investment purpose.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)**

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan repricing lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya repricing pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode repricing dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh Treasury dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2021								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate					
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.955.166	-	-	1.955.166	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	637.502	-	-	452.622	184.880	-	-	Receivables under secured borrowings
Tagihan wesel ekspor Kredit yang diberikan	32.464	-	-	32.464	-	-	-	Export bills receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.188.334	1.079.043	5.667.482	157	384.998	2.642	54.012	Loans receivable
Aset lain-lain	2.154.221	-	-	812.795	-	-	1.341.426	Securities investment
	192.044	-	-	-	-	-	192.044	Other assets
	<u>12.159.731</u>	<u>1.079.043</u>	<u>5.667.482</u>	<u>3.253.204</u>	<u>569.878</u>	<u>2.642</u>	<u>1.587.482</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(528.603)	-	-	(528.603)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(7.240.533)	(6.210.101)	-	(1.028.443)	(1.212)	(777)	-	Deposits from customers
Liaibilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(353.892)	-	-	-	-	-	(353.892)	Obligation to return securities received under secured borrowings
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	(68.414)	-	-	(18.169)	(10.941)	(15.081)	(24.223)	Other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>(8.191.442)</u>	<u>(6.210.101)</u>	<u>-</u>	<u>(1.575.215)</u>	<u>(12.153)</u>	<u>(15.858)</u>	<u>(378.115)</u>	
Selisih suku bunga	<u>3.968.289</u>	<u>(5.131.058)</u>	<u>5.667.482</u>	<u>1.677.989</u>	<u>557.725</u>	<u>(13.216)</u>	<u>1.209.367</u>	Interest rate gap

<sup>1)</sup> Tidak termasuk liabilitas lain-lain yang tanpa bunga sebesar IDR 241.943/Excluded other liabilities that are non interest bearing amounted to IDR 241,943

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

**b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)**

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placements with other banks and deposits from other banks.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**c. Market risk management (continued)**

**b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)**

**b. Non-traded market risk (banking book risk) (continued)**

	31 Desember/December 2020						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
		< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.448.990	2.174.426	-	274.564	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	163.475	-	-	163.475	-	-	Receivables under secured borrowings
Tagihan wesel ekspor	24.255	-	-	-	24.255	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	7.191.760	2.859.009	4.068.326	90	201.499	2.658	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.008.755	-	-	1.552.161	943.990	1.512.604	Securities investment
	<u>13.837.235</u>	<u>5.033.435</u>	<u>4.068.326</u>	<u>1.990.290</u>	<u>1.169.744</u>	<u>1.515.262</u>	<u>60.178</u>
Simpanan dari bank-bank lain	(973.725)	-	-	(973.725)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(6.421.955)	(4.185.063)	-	(2.235.671)	(1.221)	-	Deposits from customers
Liaibilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(19.120)	-	-	(19.120)	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Liaibilitas lain-lain <sup>1)</sup>	(899.828)	-	-	(845.760)	(6.118)	(15.325)	Other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>(8.314.628)</u>	<u>(4.185.063)</u>	<u>-</u>	<u>(4.074.276)</u>	<u>(7.339)</u>	<u>(15.325)</u>	<u>(32.625)</u>
Selisih suku bunga	<u>5.522.607</u>	<u>848.372</u>	<u>4.068.326</u>	<u>(2.083.986)</u>	<u>1.162.405</u>	<u>1.499.937</u>	<u>27.553</u>

<sup>1)</sup> Tidak termasuk liabilitas lain-lain yang tanpa bunga sebesar IDR 84.516/Excluded other liabilities that are non interest bearing amounted to IDR 84,516

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing tipe instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each type of financial instrument as of 31 December 2021 and 2020:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
	%	%	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Penempatan pada bank-bank lain	2,81	2,42	Placements with other banks
Tagihan wesel ekspor	5,97	6,19	Export bill receivable
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,50	6,90	Finance assets held for trading
Kredit yang diberikan	5,46	6,12	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Securities investment
- Obligasi pemerintah	6,58	7,92	Government bonds -
- Sukuk pemerintah	7,98	8,05	Government sukuk -
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	3,36	3,65	Receivables under secured borrowings
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Penempatan pada bank-bank lain	0,02	0,05	Placements with other banks
Tagihan wesel ekspor	3,37	3,38	Export bill receivable
Kredit yang diberikan	1,90	2,66	Loans receivable
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	3,48	3,78	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro	1,51	1,99	Current accounts -
- Deposito berjangka	2,72	2,78	Time deposits -
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	6,17	8,38	Obligation to return securities received under secured borrowings
Liabilitas lain-lain	6,99	7,29	Other liabilities
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits with other banks
- Interbank call money	0,30	0,75	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro	0,02	0,09	Current accounts -
- Deposito berjangka	0,05	0,15	Time deposits -

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)**

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

**Pengukuran Value at Risk (VaR)**

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah *Value at Risk (VaR)*. VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode *holding* satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrim. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (*stress testing*) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

**a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

**b. Non-traded market risk (continued)**

*The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.*

**Value at Risk (VaR) measurement**

*A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.*

*The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.*

*It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilize a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.*

**a. VaR for traded portfolio**

	2021				2020				VaR
	Pada tanggal 31 Desember/ <i>As of 31 December</i> AUD	Tertinggi selama setahun/ <i>Highest for the year</i> AUD	Terendah selama setahun/ <i>Lowest for the year</i> AUD	Rata-rata selama setahun/ <i>Average for the year</i> AUD	Pada tanggal 31 Desember/ <i>As of 31 December</i> AUD	Tertinggi selama setahun/ <i>Highest for the year</i> AUD	Terendah selama setahun/ <i>Lowest for the year</i> AUD	Rata-rata selama setahun/ <i>Average for the year</i> AUD	
VaR	579.050	1.319.625	203.862	594.848	996.312	1.908.501	354.340	840.838	VaR

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)**

**Pengukuran Value at Risk (VaR)**

- a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan *stress test* dengan rentang yang lebar. Aturan pada *stress testing* memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrim pada eksposur risiko pasar pada Bank. *Stress test* yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrim pada faktor harga individual dan kelompok individual.

- b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2021			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD
VaR	737.983	1.354.317	719.364	967.857

**d. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi *stress* dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario *stress* yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

**b. Non-traded market risk (continued)**

**Value at Risk (VaR) measurement**

- a. VaR for traded portfolio (continued)

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

- b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of banking book management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

The table below shows VaR on non-traded instruments (in full amount AUD currency):

	2020			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD
VaR	1.229.840	1.665.909	1.066.792	1.316.997

**d. Liquidity risk management**

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selain menggunakannya untuk operasi perbankan, juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan *High Quality Liquid Asset* ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas untuk derivative yang disajikan berdasarkan pada profil tanggal jatuh tempo dari kontrak dari pada jadwal pembayaran, arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

31 Desember/December 2021							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) / Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
<b>Liabilitas non-derivatif</b>							
Simpanan dari bank-bank lain	(528.603)	(542.218)	(116.940)	(4.690)	(420.588)	-	-
Simpanan dari nasabah	(7.240.533)	(7.277.601)	(6.889.704)	(385.910)	(1.211)	(776)	-
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(353.892)	(353.892)	-	(353.892)	-	-	-
Utang akseptasi	(886.113)	(886.113)	(230.979)	(353.390)	(301.744)	-	-
Liabilitas lain-lain	(310.357)	(310.357)	(235.475)	(4.021)	(11.011)	(15.082)	(44.768)
	<u>(9.319.498)</u>	<u>(9.370.181)</u>	<u>(7.473.098)</u>	<u>(1.101.903)</u>	<u>(734.554)</u>	<u>(15.858)</u>	<u>(44.768)</u>
<b>Liabilitas derivatif</b>							
Arus kas keluar	(1.024.609)	(111.813.140)	(28.766.639)	(25.578.222)	(49.324.666)	(3.002.402)	(5.141.211)
Arus kas masuk	-	110.457.090	28.427.364	25.425.307	48.833.696	2.800.845	4.969.878
	<u>(1.024.609)</u>	<u>(1.356.050)</u>	<u>(339.275)</u>	<u>(152.915)</u>	<u>(490.970)</u>	<u>(201.557)</u>	<u>(171.333)</u>
<b>Rekening administratif</b>							
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(999.050)	-	-	(470.353)	(60.000)	(468.697)
Jumlah	<u>(10.344.107)</u>	<u>(11.725.281)</u>	<u>(7.812.373)</u>	<u>(1.254.818)</u>	<u>(1.695.877)</u>	<u>(277.415)</u>	<u>(684.798)</u>
							Total

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as High Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trend.

The following table presents the cashflows for derivative is presented based on maturity profile of the contract instead of payment schedule, the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat: (Lanjutan)

31 Desember/December 2020							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas non-derivatif</b>							<b>Non-derivative liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	(973.725)	(974.227)	(754.839)	(434)	(218.954)	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(6.421.955)	(6.469.074)	(6.221.007)	(246.846)	(1.221)	-	Deposits from customer
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(19.120)	(19.120)	-	(19.120)	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang akseptasi	(384.610)	(384.610)	(76.906)	(75.707)	(231.997)	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(984.344)	(984.344)	(910.778)	(124)	(6.118)	(15.325)	Other liabilities
	(8.783.754)	(8.831.375)	(7.963.530)	(342.231)	(458.290)	(15.325)	
<b>Liabilitas derivatif</b>							<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas keluar	(2.381.895)	(35.965.168)	(8.792.169)	(9.031.904)	(12.494.677)	(2.494.104)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	34.422.222	8.600.140	8.736.530	11.607.710	2.416.322	Cash inflow
	(2.381.895)	(1.542.946)	(192.029)	(295.374)	(886.967)	(77.782)	
<b>Rekening administratif</b>							<b>Off-balance sheet Accounts</b>
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(1.339.438)	-	(250.159)	(405.763)	(197.625)	Unused committed loan - facilities
<b>Jumlah</b>	<b>(11.165.649)</b>	<b>(11.713.759)</b>	<b>(8.155.559)</b>	<b>(887.764)</b>	<b>(1.751.020)</b>	<b>(290.732)</b>	<b>Total</b>

Nilai nominal arus kas bruto masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (committed) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

**Model skenario**

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity: (Continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

**Scenario modeling**

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

**Model scenario (lanjutan)**

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): Tujuan dari *LCR* adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario *stress* yang berat.

Persyaratan *LCR* adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 85\%$$

*LCR* Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
<i>LCR</i> Bank	777%
<i>LCR</i> yang diwajibkan oleh regulator	85%

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"). Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar Bank. Metrik diterapkan pada tenor sampai dengan 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

**e. Manajemen risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

**Scenario modeling (continued)**

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): The objective of the *LCR* is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar days time period under a severe stress scenario.

The *LCR* requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 85\%$$

The Bank's *LCR* as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	2021	2020	
<i>LCR</i> Bank	777%	1.062%	<i>Bank's LCR</i> <i>Regulatory required LCR</i>
<i>LCR</i> yang diwajibkan oleh regulator	85%	85%	

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"). The purpose of the *wholesale funding capacity metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 months period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.

The Bank's *limit framework* within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the low risk appetite for liquidity.

**e. Operational risk management**

*Operational risk* is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. *Operational risks* arise from all of the Bank's operations.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)**

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

**f. Manajemen modal**

**Modal yang diwajibkan regulator**

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk management (continued)**

*The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.*

*The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:*

- *requirement for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.*

*Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.*

**f. Capital management**

**Regulatory capital**

*OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**f. Manajemen modal (lanjutan)**

**Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua *tier* sebagai berikut:

- a. Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, seluruh aset takberwujud lainnya dan kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja.

- b. Modal pelengkap (*tier 2*), meliputi cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha ("BUKU") 3 dan BUKU 4.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Capital management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

*The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.*

*The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:*

- a. *Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit, profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses on productive assets ("CKPN"), and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in Trading Book and adjustment amount based on the financial accounting standards.*

*Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, other intangible assets and losses from remeasurement of post-employment benefits liability.*

- b. *Supplementary capital (tier 2), includes general allowance for uncollectible account (PPA) on productive assets according to OJK regulations.*

*In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely:*

- *Capital Conservation Buffer ("CCB") of 2.5% from Risk Weighted Assets ("RWA") for bank categorized as Commercial Bank with Business Activity ("BUKU") 3 and BUKU 4.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**f. Manajemen modal (lanjutan)**

**Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

- *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank.
- *Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Bank juga diwajibkan untuk menghitung *Capital Conservation Buffer* karena Bank termasuk sebagai BUKU 3. Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Capital management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

- *Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks.
- *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

The Bank required to calculate a *Capital Conservation Buffer* because the Bank is included as BUKU 3. The Bank has determined *Countercyclical Buffer* at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to the regulator. The obligation to determine *Capital Surcharge* for Systemic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

RWA is determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**f. Manajemen modal (lanjutan)**

**Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dihitung sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Modal tier 1	5.987.275	7.693.189	Tier 1 capital
Modal tier 2	108.468	114.342	Tier 2 capital
Jumlah modal	<u>6.095.743</u>	<u>7.807.531</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Risiko kredit	11.845.668	12.699.107	Credit risk
Risiko pasar	2.190.247	2.367.565	Market risk
Risiko operasional	1.850.725	1.926.886	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	<u>15.886.640</u>	<u>16.993.558</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio <i>Common Equity Tier 1</i>	37,69%	45,27%	Common Equity Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	37,69%	45,27%	Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	0,68%	0,67%	Tier 2 Ratio
Rasio total	38,37%	45,94%	Total Ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum Modal Penyangga	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Required CAR before Capital Buffer
<b>Rasio modal penyangga:</b>			<b>Capital buffer ratios:</b>
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%	<i>Capital Conservation Buffer</i>
<i>Countercyclical Buffer</i>	0%	0%	<i>Countercyclical Buffer</i>

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Capital management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2021 and 2020.

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2021 and 2020, computed in accordance with the prevailing OJK regulation was as follows:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**Allowance for impairment losses of financial assets**

Key judgements and estimates made by the Bank include the following:

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**  
**(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**  
**(lanjutan)**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset**  
**keuangan (lanjutan)**

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran ECL, pertimbangan dilibatkan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan ECL atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan ECL.

Pengaturan titik pemicu yang tepat membutuhkan pertimbangan yang mungkin berdampak material pada besaran penyisihan ECL. Bank memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking*, Bank menggunakan empat alternatif skenario ekonomi dalam menentukan ECL. Skenario dasar mencerminkan asumsi dasar manajemen yang digunakan dalam perencanaan jangka menengah. Tambahan skenario *upside* dan *downside* ditentukan bersamaan dengan skenario *severe downside*. Komite Risiko Kredit dan Pasar (CMRC) Bank untuk melakukan review dan menyetujui skenario proyeksi ekonomi dan bobot probabilitas terkait yang diterapkan dalam tiap skenario.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**  
**(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty**  
**(continued)**

**Allowance for impairment losses of financial**  
**assets (continued)**

- Significant increase in credit risk

*In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance.*

*The setting of precise trigger points requires judgment which may have material impact upon the size of the ECL allowance. The Bank monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.*

- Forward looking information

*The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.*

*In applying forward looking information in the Bank's PSAK 71 credit models, the Bank uses four alternative economic scenarios in estimating ECL. A base case scenario reflects management's base case assumptions used for medium term planning purposes. Additional upside and downside scenarios are determined together with a severe downside scenario. The Bank's Credit and Market Risk Committee (CMRC) will be responsible for reviewing and approving forecast economic scenarios and the associated probability weights applied to each scenario.*



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**  
**(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**  
**(lanjutan)**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset**  
**keuangan (lanjutan)**

Informasi *forward looking* (lanjutan)

- Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. CMRC bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam**  
**penerapan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**b.1 Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catalan 3.b.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan", Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3g.

**b.3. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**  
**(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty**  
**(continued)**

**Allowance for impairment losses of financial**  
**assets (continued)**

*Forward looking information (continued)*

- Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. CMRC is responsible for recommending such adjustments.

**b. Critical accounting judgments in applying**  
**the Bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

**b.1. Valuation of financial instruments**

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.4.*

*Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.*

**b.2. Financial asset and liability**  
**classification**

*The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 3.b.1.*

*In classifying investment in sukuk as "measured at acquisition cost", the Bank has determined that they meet the requirement of such classification as set out in Note 3g.*

**b.3. Determining fair values**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	169.181	126.502	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	313.569	309.119	United States Dollars
<b>Jumlah</b>	<b>482.750</b>	<b>435.621</b>	<b>Total</b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio GWM Bank masing-masing sebesar 4,90% dan 5,56% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 6,34% dan 4,63% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing terdiri dari rasio GWM utama sebesar 4,90% dan 5,56% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder sebesar 98,77% dan 207,15% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

*This account consists of the following:*

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill the requirements of Bank Indonesia on Minimum Reserve Requirements ("MRR").*

*As of 31 December 2021 and 2020, MRR ratios of the Bank were 4.90% and 5.56% for Rupiah currency, and 6.34% and 4.63% for foreign currency, respectively.*

*The MRR ratio for Rupiah currency as of 31 December 2021 and 2020 consist of primary MRR ratio of 4.90% and 5.56% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary MRR ratio of 98.77% and 207.15% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding MRR of Commercial Banks.*

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	7.058	6.471	Rupiah
Mata uang asing	378.547	459.932	Foreign currencies
<b>Jumlah</b>	<b>385.605</b>	<b>466.403</b>	

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

*Represent demand deposits at correspondent banks:*

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

*Placements with Bank Indonesia and other banks represent short-term placements in the form of call money, with maturity period up to one month since the placement date.*

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	1.199.750	1.423.759	Rupiah
Mata uang asing	755.416	1.025.716	Foreign currencies
<b>Jumlah</b>	<b>1.955.166</b>	<b>2.449.475</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(485)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.955.166</b>	<b>2.448.990</b>	<b>Total - net</b>

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	1.255.021	701.192
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	528.634	810.789
<i>Cross currency swaps</i>	398.767	922.063
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	114.005	247.072
Kontrak <i>foreign currency option</i>	49.444	163.319
	<u>1.090.850</u>	<u>2.143.243</u>
Jumlah	<u>2.345.871</u>	<u>2.844.435</u>

*Securities:*  
*Government bonds*

*Derivative assets held for trading:*  
*Foreign currency forwards*  
*Cross currency swaps*  
*Interest rate swaps*  
*Foreign currency option*

*Total*

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka mata uang asing	575.876	1.261.433
<i>Cross currency swaps</i>	294.920	710.197
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	106.270	250.339
Kontrak <i>foreign currency option</i>	47.543	159.926
	<u>1.024.609</u>	<u>2.381.895</u>
Jumlah	<u>1.024.609</u>	<u>2.381.895</u>

*Derivative liabilities held for trading:*  
*Foreign currency forwards*  
*Cross currency swaps*  
*Interest rate swaps*  
*Foreign currency option*

*Total*

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN**

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2021	2020
Rupiah		
Modal kerja	4.853.383	3.153.238
Investasi	460.022	1.328.163
Lain-lain	57.717	63.983
	<u>5.371.122</u>	<u>4.545.384</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.863)	(121.378)
	<u>5.279.259</u>	<u>4.424.006</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	1.534.594	1.787.850
Investasi	469.613	1.185.609
	<u>2.004.207</u>	<u>2.973.459</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.132)	(205.705)
	<u>1.909.075</u>	<u>2.767.754</u>
Jumlah - bersih	<u>7.188.334</u>	<u>7.191.760</u>

**10. LOANS RECEIVABLE**

a. *By type of loan*

*Rupiah*  
*Working capital*  
*Investment*  
*Others*

*Foreign currencies*  
*Working capital*  
*Investment*

*Allowance for impairment losses*

*Total - net*

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS RECEIVABLE (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Jasa bisnis	2.730.189	2.704.290	Business services
Manufaktur	1.238.535	528.382	Manufacturing
Perdagangan	1.021.608	908.389	Trading
Pengangkutan	167.029	136.191	Transportation
Konstruksi	156.044	204.149	Construction
Perorangan	57.717	63.983	Individual
	<u>5.371.122</u>	<u>4.545.384</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Jasa bisnis	746.693	892.042	Business services
Manufaktur	510.902	820.575	Manufacturing
Perdagangan	346.084	483.366	Trading
Pertambangan	230.235	387.655	Mining
Konstruksi	170.293	326.507	Construction
Lain-lain	-	63.314	Others
	<u>2.004.207</u>	<u>2.973.459</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(186.995)	(327.083)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>7.188.334</u>	<u>7.191.760</u>	Total - net

c. Menurut tahap

c. By stage

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

Below is movement of loans carried at carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended 31 December 2021 and 2020.

	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	6.946.668	16.303	555.872	7.518.843	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan bersih eksposur	268.874	(16.303)	(218.641)	33.930	Net change in exposure
Hapus buku	-	-	(183.814)	(183.814)	Write offs
Selisih kurs	-	-	6.370	6.370	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>7.215.542</u>	<u>-</u>	<u>159.787</u>	<u>7.375.329</u>	Balance, end of year

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	9.659.690	180.468	232.296	10.072.454	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	164.372	(164.372)	-	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(300.512)	300.512	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	(300.512)	300.512	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan bersih eksposur	(2.576.882)	207	75.485	(2.501.190)	Net change in exposure
Hapus buku	-	-	(52.421)	(52.421)	Write offs
Saldo, akhir tahun	<u>6.946.668</u>	<u>16.303</u>	<u>555.872</u>	<u>7.518.843</u>	Balance, end of year

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- d. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan termasuk deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, kendaraan, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank) masing-masing sebesar Rp 385.063 dan Rp 218.954 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

- e. Dampak COVID-19 terhadap cadangan penurunan nilai kolektif dan Individual

Di tahun 2021, dampak COVID-19 tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana ini seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi jika dibandingkan dengan tahun lalu. Namun, di Desember 2021, Bank memperkirakan lonjakan substantif dari COVID-19 (Omicron) yang lebih menular dan ganas akan menyebabkan pembatasan yang lebih ketat dan aktivitas yang melambat pada tahun 2022. Oleh karena itu, Bank melakukan beberapa penyesuaian untuk menentukan probabilitas masing-masing skenario untuk menghitung ECL pada 31 Desember 2021.

Pembobotan rata-rata yang diterapkan di Bank ditetapkan di bawah ini:

	2021
Base	40%
Upside	5%
Downside	45%
Severe	10%

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- g. Rasio non-performing loans ("NPL") adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
NPL bruto	2,17%	3,37%
NPL neto	0,00%	0,88%

- h. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kredit yang direstrukturisasi pada tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp 72.690 dan Rp 94.879 atau 0,99% dan 1,26% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.

**10. LOANS RECEIVABLE (continued)**

- d. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including time deposits, *standby letters of credit*, land, vehicles, buildings and corporate guarantees.

Time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank) were Rp 385,063 and Rp 218,954 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

- e. Impact of COVID-19 to the collective and individual allowances of impairment

In 2021, the impact of COVID-19 were less significant than previous year which inline with the better economic condition as compare with previous year. However, In December 2021 the Bank expecting the substantive spike in a more contagious and virulent strain of COVID-19 (Omicron) would lead to tighter restriction and slowing activity in 2022. Therefore, the Bank make some adjustment to determine the probability for each scenario to calculate ECL as of 31 December 2021.

The average weightings applied across the Bank are set out below:

	2020
Base	50%
Upside	8%
Downside	32%
Severe	10%

- f. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.

- g. The non-performing loans ("NPL") ratios were as follows:

	31 Desember/December	
	2021	2020
NPL bruto	2,17%	3,37%
NPL neto	0,00%	0,88%

- h. As of 31 December 2021 and 2020, the balance of restructured loans from previous years amounted to Rp 72,690 and Rp 94,879 or 0.99% and 1.26% of total loans receivable, respectively. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- i. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.
- j. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 0,80%-96,40% dan 0,80%-12,73% pada tahun 2021 dan 2020, saldo pada akhir tahun 2021: USD 41.058.149 (nilai penuh) dan Rp 112.570; 2020: USD 108.260.547 (nilai penuh) dan Rp 135.120.	697.777	1.656.275

- k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2021/Year ended 31 December 2021			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	42.055	117	284.911	327.083
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	(14.847)	(117)	52.320	37.356
Hapus buku	-	-	(183.814)	(183.814)
Selisih kurs	-	-	6.370	6.370
Saldo, akhir tahun	27.208	-	159.787	186.995

	Tahun berakhir 31 Desember 2020/Year ended 31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	52.241	1.672	228.425	282.338
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	460	(460)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Tahap 2)	(3.742)	3.742	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	(3.742)	3.742	-
Perubahan bersih pada eksposur	(6.904)	(1.095)	102.731	94.732
Hapus buku	-	-	(50.822)	(50.822)
Selisih kurs	-	-	835	835
Saldo, akhir tahun	42.055	117	284.911	327.083

**10. LOANS RECEIVABLE (continued)**

- i. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2021 and 2020 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.
- j. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

*As participant, the Bank's participation ranges between 0.80%-96.40% and 0.80%-12.73% in 2021 and 2020, outstanding balance at year end 2021: USD 41,058,149 (full amount) and Rp 112,570; 2020: USD 108,260,547 (full amount) and Rp 135,120.*

- k. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**11. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN**

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin:

	2021
<b>Aset</b>	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	637.502

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah masing-masing 28 Januari 2022 dan 17 Maret 2021.

Selama tahun 2021 dan 2020, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

	2021
<b>Liabilitas</b>	
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(353.892)

**12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2021		2020
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>			
Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>			
Jumlah/ <i>Total</i>			
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	1.400.605	40.311	1.440.916
Sukuk pemerintah	708.655	4.650	713.305
Jumlah	2.109.260	44.961	2.154.221

**11. RECEIVABLES/OBLIGATIONS UNDER SECURED BORROWINGS**

The Bank entered into reverse repurchase of government bonds transactions with customers which were recorded as receivables under secured borrowings:

	2020	
<b>Assets</b>		<b>Assets</b>
Receivables under secured borrowings measured at fair value through profit or loss	163.475	

As of 31 December 2021 and 2020, the maturity date of these transactions were on 28 January 2022 and 17 March 2021, respectively.

During 2021 and 2020, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represents the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

	2020	
<b>Liabilities</b>		<b>Liabilities</b>
Obligations to return securities received under secured borrowings	(19.120)	

**12. SECURITIES INVESTMENT**

The securities investment as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

Fair value through other comprehensive income:  
Government bonds  
Government sukuk  
Total

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Perubahan dalam cadangan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	86.041	39.091
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(29.770)	61.891
Keuntungan yang telah direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(11.310)	(14.941)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	44.961	86.041
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15d)	(9.892)	(18.929)
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>35.069</u>	<u>67.112</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

**13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Giro Rupiah	31.071	13.898
Interbank call money Rupiah	85.024	740.677
Deposito berjangka Rupiah	302.348	-
Mata uang asing	110.160	219.150
	<u>412.508</u>	<u>219.150</u>
Jumlah	<u>528.603</u>	<u>973.725</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya masing-masing berjumlah Rp 385.063 dan Rp 218.954.

**14. SIMPANAN DARI NASABAH**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Rupiah		
Giro	1.987.435	2.063.866
Deposito berjangka dan deposito on call	829.463	80.168
	<u>2.816.898</u>	<u>2.144.034</u>
Mata uang asing		
Giro	4.222.666	3.827.839
Deposito berjangka dan deposito on call	200.969	450.082
	<u>4.423.635</u>	<u>4.277.921</u>
Jumlah	<u>7.240.533</u>	<u>6.421.955</u>

**12. SECURITIES INVESTMENT (continued)**

The movement of fair value reserve of securities investment was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Balance, beginning of year - before deferred income tax	86.041	39.091
Addition of unrealized (loss) gain during the year - net	(29.770)	61.891
Realized gain on sale of securities investment during the year - net	(11.310)	(14.941)
Total before deferred income tax	44.961	86.041
Deferred income tax (Note 15d)	(9.892)	(18.929)
Balance, end of year - net	<u>35.069</u>	<u>67.112</u>

As of 31 December 2021 and 2020, all securities investment were not impaired.

**13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Demand deposits Rupiah	31.071	13.898
Interbank call money Rupiah	85.024	740.677
Time deposits Rupiah	302.348	-
Foreign currencies	110.160	219.150
	<u>412.508</u>	<u>219.150</u>
Total	<u>528.603</u>	<u>973.725</u>

As of 31 December 2021 and 2020, total time deposits pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers amounted to equivalent Rp 385,063 and Rp 218,954, respectively.

**14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Rupiah		
Current accounts	1.987.435	2.063.866
Time deposits and deposits on call	829.463	80.168
	<u>2.816.898</u>	<u>2.144.034</u>
Foreign currencies		
Current accounts	4.222.666	3.827.839
Time deposits and deposits on call	200.969	450.082
	<u>4.423.635</u>	<u>4.277.921</u>
Total	<u>7.240.533</u>	<u>6.421.955</u>



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan atas L/C dan bank garansi adalah masing-masing berjumlah Rp 1.849 dan Rp Nil.

**15. PAJAK PENGHASILAN**

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Beban pajak kini Tahun berjalan	40.973	143.817
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	84	-
Beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	20.768	18.517
Jumlah	<u>61.825</u>	<u>162.334</u>

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Laba akuntansi sebelum pajak	273.144	551.147
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	60.092	121.252
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	1.649	26.938
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	84	-
Efek perubahan tarif pajak yang berlaku	-	14.144
Beban pajak penghasilan	<u>61.825</u>	<u>162.334</u>

- d. Komponen dari aset (liabilitas) pajak tangguhan dan pergerakan yang terdiri dari sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2021
Cadangan kerugian penurunan nilai	56.008	(26.122)	-	29.886
Liabilitas imbalan pascakerja	16.921	2.668	(250)	19.339
Bonus yang masih harus dibayar	4.016	161	-	4.177
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	2.703	2.573	-	5.276
Aset tetap	(4.228)	(55)	-	(4.283)
Beban Akrua	677	7	-	684
Efek-efek untuk tujuan investasi	(18.929)	-	9.037	(9.892)
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>57.168</u>	<u>(20.768)</u>	<u>8.787</u>	<u>45.187</u>

**14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, total time deposits pledged as collateral for L/C and bank guarantees were Rp 1.849 and Rp Nil, respectively.

**15. INCOME TAX**

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense were as follows:

Current tax expense Current year	143.817
Adjustments to prior years' tax Deferred tax expense: Origination and reversal of temporary differences	-18.517
Total	<u>162.334</u>

- c. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

Income before tax	551.147
Statutory tax rate	22%
Non-deductible expenses	26.938
Adjustments to prior years' tax	-
Effect of change in enacted tax rate	14.144
Income tax expense	<u>162.334</u>

- d. The components of deferred tax assets (liabilities) and the movement thereof were comprised of the following:

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

- d. Komponen dari aset (liabilitas) pajak tangguhan dan pergerakan yang terdiri dari sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai	69.690	(13.682)	-	56.008	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	16.240	(2.053)	2.734	16.921	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.999	17	-	4.016	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	1.373	1.330	-	2.703	Trading securities
Aset tetap	(2.423)	(1.805)	-	(4.228)	Fixed assets
Beban Akrua	3.001	(2.324)	-	677	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	(9.773)	-	(9.156)	(18.929)	Securities investment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>82.107</u>	<u>(18.517)</u>	<u>(6.422)</u>	<u>57.168</u>	Deferred tax assets, net

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

- f. Berdasarkan Undang-undang No. 7/2021, tarif pajak penghasilan yang sebelumnya direncanakan akan berkurang dari 22% menjadi 20% untuk tahun 2022 kedepan, tetap menjadi 22%.
- g. Pada bulan Agustus 2021, Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp 39.669. Bank membayar sebagian ketetapan pajak kurang sejumlah Rp 421 dan kemudian di bulan November 2021 mengajukan keberatan atas sisanya yaitu sebesar Rp 39.248.

**15. INCOME TAX (continued)**

- d. The components of deferred tax assets (liabilities) and the movement thereof were comprised of the following: (continued)

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

- f. Pursuant to Law No. 7/2021, the corporate income tax rate that intended to be reduced from existing 22% to 20% for 2022 onwards, remains 22%.
- g. In August 2021, the Bank received underpayment tax assessment letter for fiscal year 2016 amounted to Rp 39,669. The Bank partially paid the underpayment tax assessment of Rp 421 and subsequently in November 2021 filled objection letter against the remaining Rp 39,248.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
*(In millions of rupiah, unless otherwise specified)*

**15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

h. Fiskus juga telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2017 dan mengkomunikasikan kepada Bank adanya temuan kurang bayar pajak sebesar Rp 3.668. Namun, sampai tanggal laporan keuangan ini, belum ada surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh otoritas pajak.

**16. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai nominal/ <i>Par value</i>	Persentase pemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%	Australia and New Zealand Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>	

**17. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyetor dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2020, para pemegang saham telah menyetujui untuk menyetor sebesar Rp 80.000 sebagai dana cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut di atas. Bank telah memenuhi ketentuan mengenai dana cadangan wajib selama tahun 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 29 Juni 2021, Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 17 Juni 2021 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 35.578.776 setara dengan Rp 388.813. Selain itu, pada 12 Oktober 2021, Bank juga telah mendistribusikan laba ditahan sebesar AUD 144.975.000 atau setara dengan Rp 1.500.000 kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 5 Oktober 2021.

Berdasarkan resolusi Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 24 Juni 2020 Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 29 Juni 2020 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 30 juta atau senilai setara dengan Rp 299.100.

**15. INCOME TAX (continued)**

h. The tax authority has also audited the Bank's tax obligation for 2017 fiscal year and communicated to the Bank the tax underpayment finding of Rp 3,668. However, until the date this financial statement, there is no tax assessment letter issued by the tax authority.

**16. SHARE CAPITAL**

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's authorized capital amounted to Rp1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

**17. APPROPRIATION OF NET INCOME**

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 23 June 2020, the shareholders resolved to reserve Rp 80,000 as statutory reserve to fulfill the above mentioned Limited Liability Company Law. Bank has already fulfilled the mentioned statutory reserve during 2021.

Based on resolution of the Board of Commissioners meeting dated 29 June 2021, the Bank paid interim dividend on 17 June 2021 amounting to AUD 35,578,776 or equivalent to Rp 388,813 to the shareholders of the Bank. In addition, on 12 October 2021, the Bank has also distributed the retained earnings amounting to AUD 144,975,000 or equivalent to Rp 1,500,000 to the shareholders after obtaining approval from Financial Services Authority on 5 October 2021.

Based on resolution of the Board of Commissioners meeting dated 24 June 2020, the Bank paid interim dividend on 29 June 2020 amounting to AUD 30 million or equivalent to Rp 299,100 to the shareholders of the Bank.

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

**Pendapatan bunga**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Kredit yang diberikan	298.544	419.184
Efek-efek untuk tujuan investasi	195.712	232.210
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	79.678	100.771
Tagihan wesel ekspor	1.303	21.565
Giro pada bank-bank lain	862	334
Tagihan atas pinjaman yang Dijamin	13.516	19.050
	<u>589.615</u>	<u>793.114</u>
<b>Beban bunga</b>		
Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(31.402)	(40.472)
Giro	(48.015)	(69.880)
Simpanan dari bank-bank lain	(4.316)	(17.681)
Liabilitas sewa	(4.493)	(4.866)
	<u>(88.226)</u>	<u>(132.899)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>501.389</u>	<u>660.215</u>

**18. NET INTEREST INCOME**

**Interest income**

Loans receivable  
Securities investment  
Placements with Bank Indonesia and other banks  
Export bills receivable  
Demand deposits with other banks  
Receivables under secured borrowings

**Interest expense**

Deposits from customers:  
    Time deposits  
    Demand deposits  
Deposits from other banks  
Lease liabilities

**Net interest income**

**19. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Fasilitas kredit korporasi	9.187	13.742
Pembiayaan perdagangan	17.881	24.401
Lain-lain	5.115	4.022
Jumlah	<u>32.183</u>	<u>42.165</u>

**19. FEES AND COMMISSIONS INCOME**

Corporate credit facilities  
Trade finance  
Others  
Total

**20. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Instrumen derivatif	114.266	143.755
Efek-efek	30.115	120.307
Jumlah	<u>144.381</u>	<u>264.062</u>

**20. NET TRADING INCOME**

Derivative instruments  
Securities  
Total

**21. PENAMBAHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan	(37.356)	(94.732)
Tagihan akseptasi	(1.003)	7.169
Rekening administratif	(5.896)	866
Lainnya	1.335	(756)
Penambahan bersih kerugian penurunan nilai	<u>(42.920)</u>	<u>(87.453)</u>

**21. ADDITION OF THE IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET**

Addition of the impairment losses for the year:  
Loans receivable  
Acceptance receivables  
Off-balance sheet account  
Others  
Net addition reversal impairment losses

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**22. BEBAN KARYAWAN**

**22. PERSONNEL EXPENSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Gaji dan upah	161.067	167.495	<i>Wages and salaries</i>
Imbalan pascakerja	16.044	16.180	<i>Post-employment benefits</i>
Bonus	15.259	11.509	<i>Bonus</i>
Asuransi	12.745	13.307	<i>Insurance</i>
Lain-lain	17.061	11.812	<i>Others</i>
Jumlah	<u>222.176</u>	<u>220.303</u>	<i>Total</i>

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Beban penyusutan	39.552	40.661	<i>Depreciation expense</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	29.305	31.684	<i>Repair and maintenance</i>
Imbalan Profesional	13.799	20.781	<i>Professional fee</i>
Sewa	12.557	13.923	<i>Rental</i>
Jasa informasi	10.510	11.069	<i>Information service</i>
Sistem teknologi informasi	7.956	23.032	<i>Information technology system</i>
Alihdaya	3.342	3.582	<i>Outsourcing costs</i>
Beban kendaraan	1.935	2.493	<i>Vehicle expense</i>
Penyimpanan	278	1.262	<i>Storage</i>
Lain-lain	5.479	3.191	<i>Others</i>
Jumlah	<u>124.713</u>	<u>151.678</u>	<i>Total</i>

**24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

**24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

**a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

**a. Classification of financial assets and financial liabilities**

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective classification. The significant accounting policies in Note 3b described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

## PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

## PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)****a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

		31 Desember/December 2021			
		Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
<b>Aset keuangan</b>					
Kas	-	-	9.600	-	9.600
Giro pada Bank Indonesia	-	-	482.750	-	482.750
Giro pada bank-bank lain	-	-	385.605	-	385.605
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	1.955.166	-	1.955.166
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	637.502	-	-	-	637.502
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.345.871	-	-	-	2.345.871
Tagihan akseptasi	-	-	883.735	-	883.735
Tagihan wesel ekspor	-	-	32.464	-	32.464
Kredit yang diberikan	-	-	7.188.334	-	7.188.334
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	2.154.221	2.154.221
	<u>2.983.373</u>	<u>10.937.654</u>	<u>2.154.221</u>	<u>16.075.248</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(528.603)	-	(528.603)
Simpanan dari nasabah	-	-	(7.240.533)	-	(7.240.533)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(353.892)	-	-	-	(353.892)
Utang akseptasi	-	-	(886.113)	-	(886.113)
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.024.609)	-	-	-	(1.024.609)
Liabilitas lain-lain	-	-	(51.018)	-	(51.018)
	<u>(1.378.501)</u>	<u>(8.706.267)</u>	<u>-</u>	<u>(10.084.768)</u>	
		31 Desember/December 2020			
		Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
<b>Aset keuangan</b>					
Kas	-	-	4.464	-	4.464
Giro pada Bank Indonesia	-	-	435.621	-	435.621
Giro pada bank-bank lain	-	-	466.403	-	466.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	2.448.990	-	2.448.990
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	163.475	-	-	-	163.475
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.844.435	-	-	-	2.844.435
Tagihan akseptasi	-	-	383.235	-	383.235
Tagihan wesel ekspor	-	-	24.255	-	24.255
Kredit yang diberikan	-	-	7.191.760	-	7.191.760
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	4.008.755	4.008.755
	<u>3.007.910</u>	<u>10.954.728</u>	<u>4.008.755</u>	<u>17.971.393</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(973.725)	-	(973.725)
Simpanan dari nasabah	-	-	(6.421.955)	-	(6.421.955)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(19.120)	-	-	-	(19.120)
Utang akseptasi	-	-	(384.610)	-	(384.610)
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(2.381.895)	-	-	-	(2.381.895)
Liabilitas lain-lain	-	-	(53.741)	-	(53.741)
	<u>(2.401.015)</u>	<u>(7.834.031)</u>	<u>-</u>	<u>(10.235.046)</u>	

**24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)****a. Classification of financial assets and financial liabilities (continued)**

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective category as of 31 December 2021 and 2020:

		31 Desember/December 2021			
		Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
<b>Financial assets</b>					
<i>Cash on hand</i>					
<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>					
<i>Demand deposits with other banks</i>					
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>					
<i>Receivables under secured borrowing</i>					
<i>Financial assets held for trading</i>					
<i>Acceptance receivables</i>					
<i>Export bills receivable</i>					
<i>Loans receivable</i>					
<i>Investment securities</i>					
<b>Financial liabilities</b>					
<i>Deposits from other banks</i>					
<i>Deposits from customers</i>					
<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>					
<i>Acceptance payables</i>					
<i>Financial liabilities held for trading</i>					
<i>Other liabilities</i>					

		31 Desember/December 2020			
		Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
<b>Financial assets</b>					
<i>Cash on hand</i>					
<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>					
<i>Demand deposits with other banks</i>					
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>					
<i>Receivables under secured borrowing</i>					
<i>Financial assets held for trading</i>					
<i>Acceptance receivables</i>					
<i>Export bills receivable</i>					
<i>Loans receivable</i>					
<i>Investment securities</i>					
<b>Financial liabilities</b>					
<i>Deposits from other banks</i>					
<i>Deposits from customers</i>					
<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>					
<i>Acceptance payables</i>					
<i>Financial liabilities held for trading</i>					
<i>Other liabilities</i>					

#### 24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

##### b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

##### Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

#### 24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

##### b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

##### Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: *inputs* source from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: *inputs* other than quoted prices included within Level 1 that are directly or indirectly observable. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *inputs* that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 1.871 dan Rp 5.657.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models (continued)

*The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

*Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.*

*Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's net - CVA amounted to Rp 1,871 and Rp 5,657, respectively.*



**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
*(In millions of rupiah, unless otherwise specified)*

**24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

**b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

**b. Fair values of financial instruments (continued)**

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instruments measured at fair values

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya.

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

<b>31 Desember/December 2021</b>			
<b>Level 1</b>	<b>Level 2</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
- Obligasi pemerintah	1.255.021	1.255.021	- Government bonds
- Derivatif	- 1.090.850	1.090.850	- Derivatives
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	- 637.502	637.502	- Receivables under secured borrowings
	<u>2.983.373</u>	<u>2.983.373</u>	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			<i>Fair value through other comprehensive income</i>
- Obligasi pemerintah	- 1.440.916	1.440.916	- Government bonds
- Sukuk pemerintah	- 713.305	713.305	- Government sukuk
	<u>2.154.221</u>	<u>2.154.221</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
- Derivatif	- 1.024.609	1.024.609	- Derivatives
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	- 353.892	353.892	- Obligations to return securities received under secured borrowings
	<u>1.378.501</u>	<u>1.378.501</u>	
<b>31 Desember/December 2020</b>			
<b>Level 1</b>	<b>Level 2</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
- Obligasi pemerintah	- 701.192	701.192	- Government bonds
- Derivatif	- 2.143.243	2.143.243	- Derivatives
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	- 163.475	163.475	- Receivables under secured borrowings
	<u>3.007.910</u>	<u>3.007.910</u>	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			<i>Fair value through other comprehensive income</i>
- Obligasi pemerintah	- 3.267.350	3.267.350	- Government bonds
- Sukuk pemerintah	- 741.405	741.405	- Government sukuk
	<u>4.008.755</u>	<u>4.008.755</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
- Derivatif	- 2.381.895	2.381.895	- Derivatives
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	- 19.120	19.120	- Obligations to return securities received under secured borrowings
	<u>2.401.015</u>	<u>2.401.015</u>	

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

**Model Penilaian**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar *forward*, swap suku bunga ("IRS") dan *cross currency swap* ("CCS"), dan tagihan atas pinjaman yang dijamin yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

**24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

**b. Fair values of financial instruments (continued)**

**Valuation Models**

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of forward, interest rate swap ("IRS") and cross currency swap ("CCS"), and receivables under secured borrowings, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

		31 Desember/December 2021				
		Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kredit yang diberikan	7.188.334	-	-	7.323.375	7.323.375	Loans receivable
	<u>7.188.334</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.323.375</u>	<u>7.323.375</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	6.210.101	-	-	6.210.101	6.210.101	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	1.030.432	-	-	1.030.432	1.030.432	Time deposits and deposits -
Liabilitas sewa	54.488	-	-	51.547	51.547	on call
	<u>7.295.021</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.292.080</u>	<u>7.292.080</u>	Lease liabilities
		31 Desember/December 2020				
		Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kredit yang diberikan	7.191.760	-	-	7.191.796	7.191.796	Loans receivable
	<u>7.191.760</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.191.796</u>	<u>7.191.796</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	5.891.705	-	-	5.891.705	5.891.705	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	530.250	-	-	530.250	530.250	Time deposits and deposits -
Liabilitas sewa	53.741	-	-	53.741	53.741	on call
	<u>6.475.696</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.475.696</u>	<u>6.475.696</u>	Lease liabilities

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
**(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatat.

**Aset keuangan:**

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Tagihan wesel ekspor

**Liabilitas keuangan:**

- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Nilai wajar investasi pada obligasi pemerintah, dan sukuk berdasarkan harga kuotasi pasar aktif.

Nilai wajar kredit yang diberikan dan liabilitas sewa diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

**PT BANK ANZ INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
**(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

**b. Fair values of financial instruments (continued)**

*Majority of the financial instruments which are not measured at fair value, are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently, as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.*

**Financial assets:**

- Cash on hand
- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Export bills receivables

**Financial liabilities:**

- Deposits from other banks
- Acceptance payables
- Marketable securities sold under repurchase agreement

*The fair value of investment in government bonds and sukuk was based on quoted active market prices.*

*The fair value of loans receivable and lease liability are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.*

*The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.*

## PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## 24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

## 25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2021	2020	
		2021	2020			
<b>KOMITMEN</b>						<b>COMMITMENTS</b>
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit ( <i>committed</i> ) yang belum digunakan	IDR	-	-	(335.000)	(818.333)	Unused credit facilities - committed
	USD	46.589.748	36.944.674	(664.050)	(521.105)	
				(999.050)	(1.339.438)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	-	(30.819)	(618)	Irrevocable L/C facilities
	USD	24.814.119	12.807.152	(353.679)	(180.645)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	4.066.368	1.764.409	(57.987)	(24.887)	
				(442.485)	(206.150)	
Jumlah liabilitas komitmen				(1.441.535)	(1.545.588)	Total committed liabilities
<b>KONTINJENSI</b>						<b>CONTINGENCIES</b>
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi bank yang diterima	IDR	-	-	311.819	79.022	Bank guarantees received
	USD	117.157.939	15.587.298	1.669.868	437.788	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	7.507	351.081	107	4.952	
				1.981.794	521.762	
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank yang diterbitkan	IDR	-	-	(1.096.518)	(967.431)	Bank guarantees issued
	USD	57.362.465	43.429.250	(817.595)	(612.570)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	23.854	703.438	(339)	(9.922)	
				(1.914.452)	(1.589.923)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				67.342	(1.068.161)	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(1.374.193)	(2.613.749)	Total commitments and contingencies - net liabilities

## PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

## 24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

## b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

## 25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

## PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

**26. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2021						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Kontrak sewa baru/ New lease contract	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas sewa	56.942	(20.007)	4.493	13.060	54.488	Lease liabilities

31 Desember/December 2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas sewa	69.663	(17.587)	4.866	56.942	Lease liabilities

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Giro pada bank-bank lain	150.848	229.278	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	120.181	89.941	Financial assets held for trading
Simpanan dari bank-bank lain	31.071	13.898	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	283.188	956.235	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	444.138	183.628	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	225	17.456	Other liabilities
Pendapatan bunga	-	232	Interest income
Beban bunga	1.135	8.463	Interest expense
Beban provisi dan komisi	4.422	5.412	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	932	14.930	General and administrative expenses
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima	585.837	303.833	Bank guarantees received

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**26. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation from financing activities are as follows:

**27. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

## PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021**  
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)****Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci**

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Kredit yang diberikan - pinjaman karyawan	8.767	16.797
Liabilitas imbalan pasca-kerja	18.118	14.124

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar nihil setahun.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2021 dan 2020 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek	20.812	19.427
Imbalan pascakerja	3.584	6.760
	<u>24.396</u>	<u>26.187</u>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Garansi bank yang diterima/ Demand deposits with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Acceptance payables, Other liabilities, Interest income, Interest expense, Fee and commission expenses, Bank guarantees received.
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pascakerja, Beban bunga/ Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest expense.

**27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)****Transactions with Key Management Personnel**

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Loans receivable - staff loans	8.767	16.797
Obligation for post-employment benefits	18.118	14.124

As of 31 December 2021 and 2020, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were nil per annum, respectively.

During the years ended 31 December 2021 and 2020, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2021 and 2020 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation for the year comprised:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Short-term employee benefits	20.812	19.427
Post-employment benefits	3.584	6.760
	<u>24.396</u>	<u>26.187</u>

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:



## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### Laporan Auditor Independen

No.: 00107/2.1005/AU.1/07/1212-3/1/II/2022

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

### Independent Auditors' Report

No.: 00107/2.1005/AU.1/07/1212-3/1/III/2022

The Shareholders,  
Board of Commissioners and Board of Directors  
PT Bank ANZ Indonesia:

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

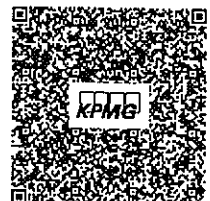
*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2021, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

31 Maret 2022

31 March 2022





PT Bank ANZ Indonesia

WTC 3 level 31

Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920

Phone (021) 575 0300

[www.anz.com/indonesia](http://www.anz.com/indonesia)

